



Bahasa Indonesia

Wahana Pengetahuan

SMP/MTs
KELAS
IX

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bahasa Indonesia: buku siswa/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

xii, 276 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas IX

ISBN 978-602-1530-82-5 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-1530-85-6 (jilid 3)

1. Judul Buku -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Kontributor Naskah : Fairul Zabadi dan Sutedjo

Penelaah : Hasanuddin dan M. Rapi Tang

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut jika menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, demikian juga pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada siswanya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, di mana terdapat pergeseran dari siswa diberitahu menjadi siswa menceritakan yang melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghubung mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila siswa tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.

Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan.

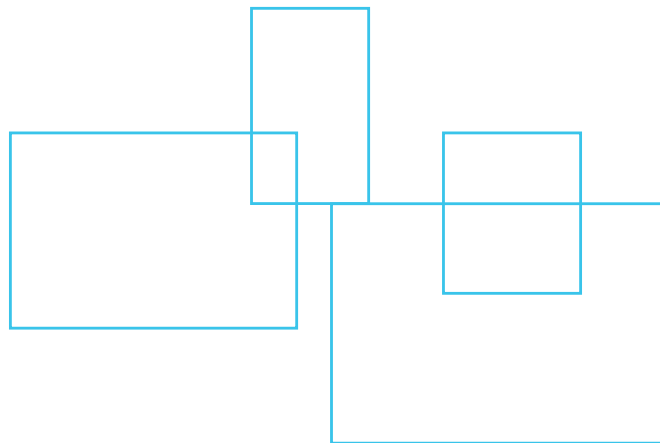
Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka hadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

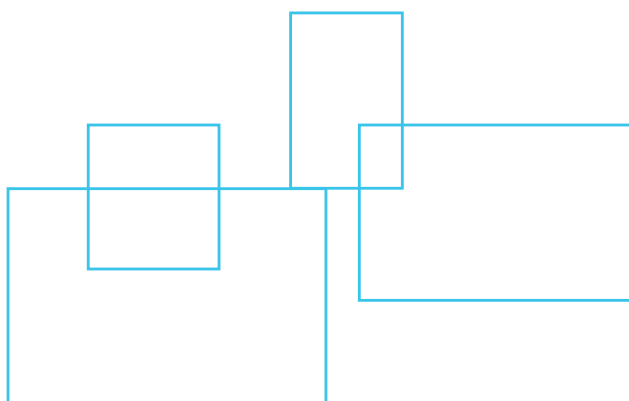


Masa depan bangsa Indonesia ada di pundak generasi muda.
Martabat bangsa Indonesia merupakan harga diri bangsa.
Martabat bahasa dan sastra Indonesia adalah harga diri bangsa.
Kedaulatan bahasa Indonesia penopang NKRI.



**Bahasa Indonesia penghela
dan pembawa pengetahuan**





Prawacana Pembelajaran Teks

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena hanya atas petunjuk dan hidayah-Nya, penyusunan buku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan dapat diselesaikan. Dalam keterbatasan waktu, dengan dukungan para penyusun dan konsultan serta penelaah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) akhirnya dapat mewujudkan buku untuk guru dan siswa kelas IX SMP/MTs.

Buku ini dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah. Di dalam buku ini ditegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Berdasarkan paradigma baru tersebut, Badan Bahasa telah terpanggil untuk bertindak menjadi agen perubahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam buku yang dirancang berbasiskan teks ini.

Melalui buku ini, diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif. Sesuai dengan Kurikulum 2013, buku kelas IX ini berisi empat bab yang terdiri atas empat jenis teks, yaitu teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan.

Pada Bab I siswa diajak mengenal, memahami, dan menyusun teks eksemplum, pada Bab II siswa mengenal, memahami, dan menyusun teks tanggapan kritis, pada Bab III siswa diajak mengenal, memahami, dan menyusun teks tantangan, dan pada Bab IV siswa diajak mengenal, memahami, dan menyusun teks rekaman percobaan.

Jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Buku ini dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas, baik secara kelompok maupun mandiri. Untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku ini, pengajar hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri.

Setiap bab pada buku ini terdapat tiga kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap pembangunan konteks yang dimaksudkan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap bab. Kemudian, dilanjutkan dengan Kegiatan 1: Pemodelan Teks yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua unsur kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Tahap berikutnya adalah Kegiatan 2: Pembangunan teks secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan siswa bersama-sama siswa lain dan guru sebagai fasilitator untuk menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang diberikan berupa semua unsur kebahasaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dituntut pada jenis teks yang dimaksud. Adapun

tahap akhir dalam pembelajaran berbasis teks adalah Kegiatan 3:Penyusunan Teks secara Mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasi diri dengan menggunakan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada model.

Buku ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua anggota tim penyusun dari Badan Bahasa. Mereka yang dengan tidak mengenal lelah berupaya mewujudkan buku siswa kelas IX ini, antara lain, adalah Dr. Fairul Zabadi dan Drs. Sutejo.

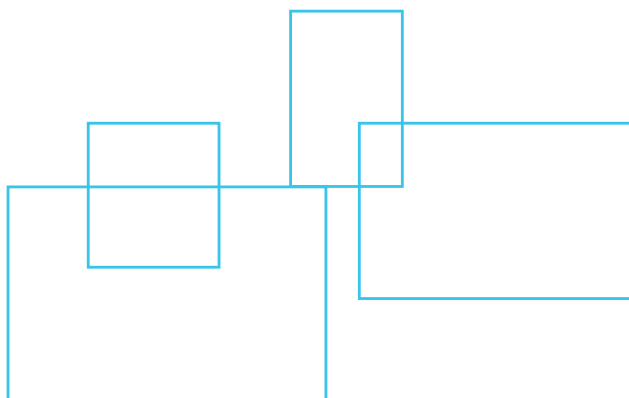
Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D. dan Dr. Tri Wiratno dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (Konsultan yang memperluas wawasan penyusun tentang seluk-beluk teks dan cara menuangkannya menjadi bahan pelajaran); Prof. Dr. Rapi Tang, M.S dari Universitas Negeri Makasar, Prof. Dr. Hassanuddin. W.S dari Universitas Negeri Padang, dan Dr. Dwi Purnanto dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta (Penelaah buku ini); Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Dra. Yeyen Maryani, M.Hum yang telah memberikan banyak saran untuk perbaikan buku ini. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Hidayat Widiyanto S.S., Riswanto S.S., dan R.M. Sunny, S.Pd. yang telah membantu kami dalam penyiapan materi buku ini.

Kami menyadari buku ini bukan tanpa cela dan pasti ada kekurangannya. Untuk penyempurnaan buku ini, saran dan kritik dari pengguna selalu kami harapkan.

Jakarta, Agustus 2014

Mahsun, M.S.

Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa



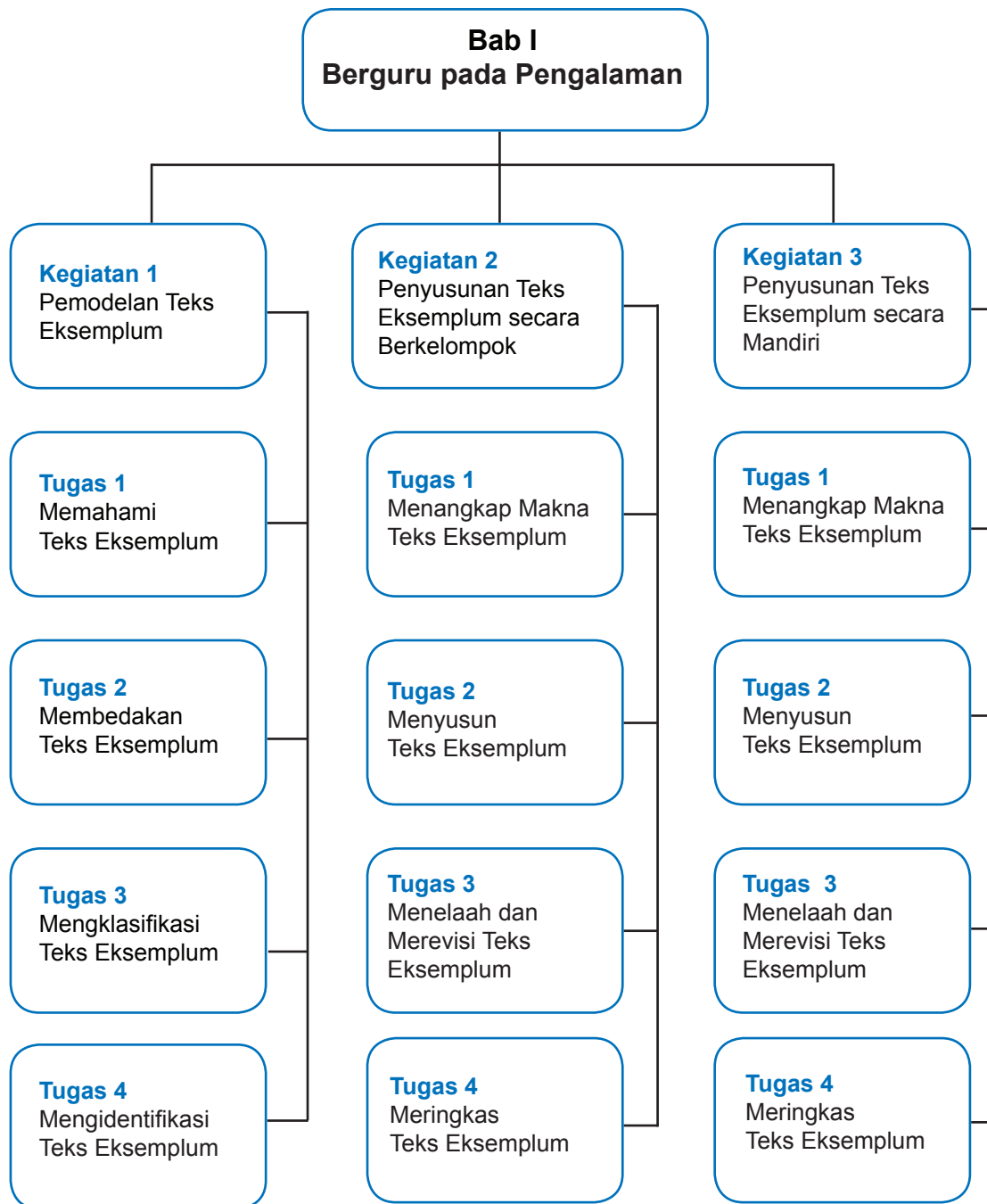
DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Prawacana Pembelajaran Teks	iv
Daftar Isi	viii
Peta Konsep Bab I.....	1
Bab I Berguru Pada Pengalaman.....	2
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksemplum	6
Tugas 1 Memahami Teks Eksemplum.....	6
Tugas 2 Membedakan Teks Eksemplum.....	13
Tugas 3 Mengklasifikasi Teks Eksemplum	18
Tugas 4 Mengidentifikasi Teks Eksemplum	24
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksemplum secara Berkelompok	33
Tugas 1 Menangkap Makna Teks Eksemplum	33
Tugas 2 Menyusun Teks Eksemplum	38
Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Eksemplum	47
Tugas 4 Meringkas Teks Eksemplum	53
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksemplum secara Mandiri.....	63
Tugas 1 Menangkap Makna Teks Eksemplum	63
Tugas 2 Menyusun Teks Eksemplum	67
Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Eksemplum	72
Tugas 4 Meringkas Teks Eksemplum	75
Mari Berdiskusi.....	77
Perenungan	78

Peta Konsep Bab II.....	79
Bab II Menanggapi Sesuatu Berdasarkan Fakta.....	80
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Tanggapan Kritis	84
Tugas 1 Memahami Teks Tanggapan Kritis	84
Tugas 2 Membedakan Teks Tanggapan Kritis	90
Tugas 3 Mengklasifikasi Teks Tanggapan Kritis	97
Tugas 4 Mengidentifikasi Teks Tanggapan Kritis	99
 Kegiatan 2 Penyusunan Teks Tanggapan Kritis secara Berkelompok ..	101
Tugas 1 Menangkap Makna Teks Tanggapan Kritis	102
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Kritis	106
Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Tanggapan Kritis	108
Tugas 4 Meringkas Teks Tanggapan Kritis	113
 Kegiatan 3 Penyusunan Teks Tanggapan Kritis secara Mandiri.....	115
Tugas 1 Menangkap Makna Teks Tanggapan Kritis	115
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Kritis	120
Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Tanggapan Kritis	124
Tugas 4 Meringkas Teks Tanggapan Kritis	125
Mari Berdiskusi	126
Perenungan	127
 Peta Konsep Bab III.....	128
Bab III Menyanggah Pendapat Dan Gagasan secara Bijak	129
Kegiatan 1 Memahami Teks Tantangan	131
Tugas 1 Memahami Teks Tantangan	132
Tugas 2 Membedakan Teks Tantangan	136
Tugas 3 Mengklasifikasi Teks Tantangan	145
Tugas 4 Mengidentifikasi Teks Tantangan	148
 Kegiatan 2 Penyusunan Teks Tantangan secara Berkelompok	149
Tugas 1 Menangkap Makna Teks Tantangan	149
Tugas 2 Menyusun Teks Tantangan	154
Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Tantangan	156
Tugas 4 Meringkas Teks Tantangan	164

Kegiatan 3 Penyusunan Teks Tantangan secara Mandiri.....	173
Tugas 1 Menangkap Makna Teks Tantangan	173
Tugas 2 Menyusun Teks Tantangan	176
Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Tantangan	177
Tugas 4 Meringkas Teks Tantangan	180
Mari Berdiskusi	181
Perenungan	182
 Peta Konsep Bab IV	183
Bab IV Menemukan Solusi melalui Percobaan	184
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Rekaman Percobaan.....	186
Tugas 1 Memahami Teks Rekaman Percobaan.....	186
Tugas 2 Membedakan Teks Rekaman Percobaan.....	195
Tugas 3 Mengklasifikasi Teks Rekaman Percobaan	202
Tugas 4 Mengidentifikasi Teks Rekaman Percobaan.....	207
 Kegiatan 2 Penyusunan Teks Rekaman Percobaan secara Berkelompok.....	214
Tugas 1 Menangkap Makna Teks Rekaman Percobaan	214
Tugas 2 Menyusun Teks Rekaman Percobaan	220
Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Rekaman Percobaan	222
Tugas 4 Meringkas Teks Rekaman Percobaan	225
 Kegiatan 3 Penyusunan Teks Rekaman Percobaan secara Mandiri.....	227
Tugas 1 Menangkap Makna Teks Rekaman Percobaan	227
Tugas 2 Menyusun Teks Rekaman Percobaan	229
Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Rekaman Percobaan	233
Tugas 4 Meringkas Teks Rekaman Percobaan	235
Mari Berdiskusi	236
Perenungan	237
 Daftar Pustaka.....	238
Glosarium	242
Indeks	255

Peta Konsep Bab I



Bab I

Berguru pada Pengalaman

Membangun Konteks

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Tahukah kamu maksud pepatah tersebut? Apabila dipahami dan diresapi lebih mendalam, pepatah itu memiliki makna yang bermanfaat untuk kehidupan. Kehidupan manusia penuh dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dirinya, baik peristiwa yang menyenangkan maupun peristiwa yang tidak menyenangkan. Peristiwa-peristiwa itu menjadi pengalaman yang sulit untuk dilupakan. Pengalaman itu diperoleh sejak manusia lahir sampai ia meninggal dunia. Bagi orang yang berpikir positif, pengalaman yang dialaminya akan menjadi dasar untuk melangkah menuju tahapan yang lebih baik, terutama dalam menentukan arah kehidupannya. Sebaliknya, bagi orang yang berpikir negatif, pengalaman yang dialaminya itu dapat menjadi penghalang kemajuannya. Oleh karena itu, kita harus pandai menyikapi dan mengolah pengalaman itu. Pengalaman itu tidak hanya berisi hal-hal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Sang Pencipta, tetapi juga memperlihatkan hubungan manusia dengan manusia. Misalnya, sebagai ciptaan Tuhan, manusia harus mensyukuri apa yang ada di bumi. Rasa syukur itu dapat diwujudkan dengan memanfaatkan dan menjaga apa yang telah diberikan Tuhan itu dengan baik.

Untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, baik di dalam keluarga maupun masyarakat, manusia harus memiliki sikap yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, peduli, dan suka membantu orang lain. Agar dapat menjadikan pengalaman itu sebagai guru, kita perlu mempelajari apa yang dialami dan terjadi pada manusia, baik yang terjadi pada diri sendiri, teman, saudara, keluarga, maupun orang lain (tokoh) dalam sebuah cerita.



Sumber: <http://www.thecrowdvoice.com>

Gambar 1.1: Pengalaman dan guru

Pengalaman seseorang juga dapat disampaikan lewat karya sastra, seperti puisi dan cerpen. Melalui karyanya para sastrawan sangat leluasa memainkan kata-kata agar apa yang disampaikannya dapat dinikmati pembaca. Mereka begitu lihai dan piawai dalam memainkan kata-kata sehingga para pembaca seakan-akan terbawa pada keadaan yang sebenarnya. Pilihan kata-kata yang mereka tautkan menjadi untaian kalimat atau frasa begitu indah untuk dibaca dan didengar. Misalnya, puisi karya F. Maulana Rifai yang berjudul "Puisi Jalan Kehidupan" sangat menarik untuk dibaca dan dipahami isinya. Bacalah puisi berikut, kemudian diskusikan pertanyaan yang ada di bawahnya!

Puisi Jalan Kehidupan

Karya: F Maulana Rifa'i

*Jalan hidup ini memanglah berliku dan terjal
bagaikan tebing tanpa titian dan pegangan
hanya seutas tali yang di'ikatkan pada pinggang
sebagai penopang agar mampu untuk mendakinya'
kehati-hatian jadi penunjuk jalan''
kewaspada'an jadi sebuah pedoman karna bila
sekali saja terjatuh maka imanlah yang melayang
sekali terjerumus maka keyakinan mulai sirna*

“YA ALLAH”

*bimbinglah kami dalam mengarungi perjalanan hidup ini
agar kami tak terjatuh dan terjerumus kedalam
jurang kehancuran
yang mungkin kelak menyebabkan diri kami tiada arti
yang pada akhirnya iman dada kami ikut mati”*

*“YA ALLAH” kuatkanlah tali pengikat keyakinan kami
jangan sampai terputus oleh keada'an
kuatkanlah pijakan kami jangan sampai terpeleset
dan jatuh kedalam jurang kehancuran “YA ROB”....amiin*

Sumber: <http://www.katabijaksuper.com/2014/02/puisi-religi-jalan-kehidupan.html>

Setelah membaca dan menyimak puisi berjudul “Puisi Jalan Kehidupan” tersebut, dapatkah kamu memahami isi dan maknanya? Jawab dan diskusikanlah pertanyaan di bawah ini dengan temanmu!

- 1) Siapakah pelaku yang dijadikan tokoh di dalam puisi di atas?
- 2) Apakah tokoh tersebut mengalami peristiwa penting dalam hidupnya?
- 3) Apakah tema yang ingin disampaikan penulis di dalam puisi tersebut?
- 4) Apa pesan yang ingin disampaikan penulis dalam puisi tersebut?
- 5) Sebagai pelajar, apa yang dapat dan harus kamu lakukan terkait dengan makna dan pesan puisi tersebut?

Puisi di atas tidak hanya menarik untuk dibaca, tetapi juga nikmat jika kita dapat memahami isinya. Tanpa disadari, penulis mengajak kita bersyukur kepada Tuhan atas segala ciptaan dan rahmat yang diberikan-Nya selama ini. Rasa syukur itu dapat kita perlihatkan melalui perbuatan baik yang direstui-Nya dan bermanfaat bagi manusia. Agar tidak tersesat dan terjerumus dalam kehidupan yang tidak baik, kita wajib berdoa dan memohon petunjuk kepada-Nya.

Teks eksemplum termasuk teks cerita (*story genre*) yang mengisahkan tokoh atau pelaku. Kisah tersebut diawali dengan pengenalan tokoh, kemudian dilanjutkan dengan insiden dan peristiwa yang dialami tokoh, lalu ditutup dengan interpretasi yang muncul dari dalam diri tokoh.

Sebagai sebuah karya sastra, teks eksemplum yang berisi pengalaman hidup manusia tidak akan dapat kamu baca dan pahami maknanya apabila tidak ditulis dalam bahasa Indonesia. Apabila teks sastra ini ditulis dalam bahasa lain (bahasa Inggris atau daerah), tentu tidak semua dapat kamu pahami. Kamu tidak akan dapat mengetahui ilmu (pesan-pesan) yang disampaikan penulisnya. Oleh karena itu, kamu harus mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan kepada bangsa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional yang telah mampu menyatukan keberagaman suku, budaya, dan agama dalam wujud keindonesiaan, sebagai bahasa yang mampu menjadi wahana untuk menyerap ilmu dan gagasan, maupun sebagai bahasa yang berperan untuk menyampaikan informasi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pelajaran pada Bab I ini mengajak kamu memahami dan mencermati teks eksemplum melalui tema “Berguru pada Pengalaman”. Pengalaman yang terjadi pada seseorang dapat memberi pelajaran pada orang lain. Melalui pembelajaran teks eksemplum, kamu diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan yang disampaikan penulis pada setiap teks yang dijadikan bahan pembelajaran.

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab I, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks eksemplum. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks eksemplum yang panjangnya sekitar 35 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1

Pemodelan Teks Eksemplum

Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak mengenal teks eksemplum melalui pemodelan teks dan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan kehidupan dan pengalaman manusia. Teks yang dijadikan sebagai model dalam pembelajaran ini adalah teks “Putri Tangguk”. Pada kegiatan pembelajaran ini kamu diminta untuk mengerjakan empat tugas, yaitu Tugas 1 berhubungan dengan pemahaman teks eksemplum, Tugas 2 bertalian dengan perbedaan teks eksemplum, Tugas 3 berkaitan dengan pengklasifikasian teks eksemplum, dan Tugas 4 berkenaan dengan pengidentifikasian teks eksemplum.

Tugas 1 Memahami Teks Eksemplum “Putri Tangguk”

Pada Tugas 1 ini kamu diperkenalkan pada teks eksemplum yang menceritakan kehidupan seorang wanita serta keluarganya. Teks eksemplum yang digunakan sebagai model dalam pembelajaran ini berjudul “Putri Tangguk” yang sudah diolah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebagai sebuah teks sastra, teks “Putri Tangguk” sangat menarik untuk dipelajari karena pesan moral yang disampaikan penulis sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Agar kamu dapat memahami teks eksemplum, bacalah teks “Putri Tangguk” berikut dengan teliti. Pahami makna dan istilah yang ada di dalamnya!

Putri Tangguk



Sumber: <https://anscerita.wordpress.com/category/jambi/>

Gambar 1.2: Putri Tangguk dan Suami

Alkisah, di Desa Bunga Tanjung ada seorang perempuan tua yang mempunyai huma. Humanya tidak begitu luas, hanya seluas tangguk penangkap ikan, tetapi hasilnya melimpah ruah. Putri Tangguk nama perempuan itu. Ia memiliki tujuh orang anak.

Pada suatu malam, Putri Tangguk dan suaminya sedang berbincang-bincang tentang masa depan keluarganya. Ketika itu, ketujuh anak mereka sudah tidur dengan pulas. “Wahai Kakanda”, kata Putri Tangguk kepada suaminya sambil menghela napas panjang. “Kita telah bekerja terus-menerus dan tidak henti-henti menuai padi. Hamba merasa sangat lelah. Anak-anak kita pun tidak terurus lagi. Lihatlah anak-anak kita yang tidak pernah lagi berdandan. “Ya,” jawab suaminya sambil duduk! Kalau itu keinginan Dinda, Kanda tidak akan berhuma lagi karena ketujuh lumbung padi sudah penuh. Hujan yang turun malam itu sangat lebat membuat suasana tempat tinggal Putri Tangguk semakin sunyi.

Keesokan harinya, pagi yang masih dingin tidak menghalangi niat Putri Tangguk dan suaminya pergi ke sawah untuk menuai padi. Pekerjaan itu biasa mereka lakukan setiap pagi demi memenuhi kebutuhan keluarga. Jalan menuju huma yang mereka tuju sangat licin sehingga Putri Tangguk beserta suami dan anak-anaknya sering tergelincir. Bahkan, anak-anaknya ada juga yang terjatuh. Perempuan setengah baya itu tampak kesal.

“Jalan licin!” terdengar Putri Tangguk menyumpah. “Hari ini kita tidak perlu lama bekerja. Padi yang tertuai kita tumpahkan di jalan ini sebagai pengganti pasir. Besok kita masih dapat menuai padi,” kata Putri Tangguk sambil menggerutu. Hari itu mereka cepat kembali ke rumah. Padi yang sudah tertuai, mereka taburkan di sepanjang jalan yang mereka lalui. Mereka berharap jalan yang selalu mereka lalui tidak licin lagi.

Keesokan malam anak Putri Tangguk terbangun dan menangis meminta nasi untuk makan. Putri Tangguk pergi ke dapur untuk mengambil nasi. Ketika tutup periuk dibuka, Putri Tangguk terkejut karena tidak ada nasi di dalamnya. Kemudian, ia berjalan menuju lumbung yang digunakan untuk menyimpan beras dan

padi. Ia sangat terkejut ketika melihat lumbung itu kosong. Dengan setengah berlari, Putri Tangguk menuju lumbung yang lain. Ia semakin terkejut karena di dalam ketujuh lumbung padi yang dimilikinya tidak ada sebutir beras atau padi pun. Setelah menyampaikan apa yang ditemuinya itu kepada suaminya, Putri Tangguk dan suaminya bergegas berangkat menuju huma mereka. Akan tetapi, mereka sangat terkejut karena tidak sebatang padi pun ada di huma mereka. Dalam keadaan sedih, Putri Tangguk pulang ke rumah. Kesedihannya semakin bertambah ketika mendengar tangisan anak-anaknya yang kelaparan. Putri Tangguk jatuh miskin akibat kesombongannya dengan menabur dan membuang-buang padi semaunya di jalan yang dilewatinya.

Sebagai ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa, manusia tidak boleh sombong dan angkuh. Manusia tidak boleh menghambur-hamburkan kekayaannya karena semuanya merupakan anugerah dan titipan Sang Pencipta. Putri Tangguk yang pada mulanya sangat kaya jatuh miskin karena kesombongan dan keangkuhannya. Ia tidak mensyukuri kekayaan yang telah diberikan Tuhan kepadanya.

Diolah dari sumber: <https://anscerita.wordpress.com/category/jambi/>

Setelah membaca teks “Putri Tangguk” di atas, dapatkah kamu memahami makna teks tersebut? Untuk mengetahui pemahamanmu, jawablah pertanyaan berikut!

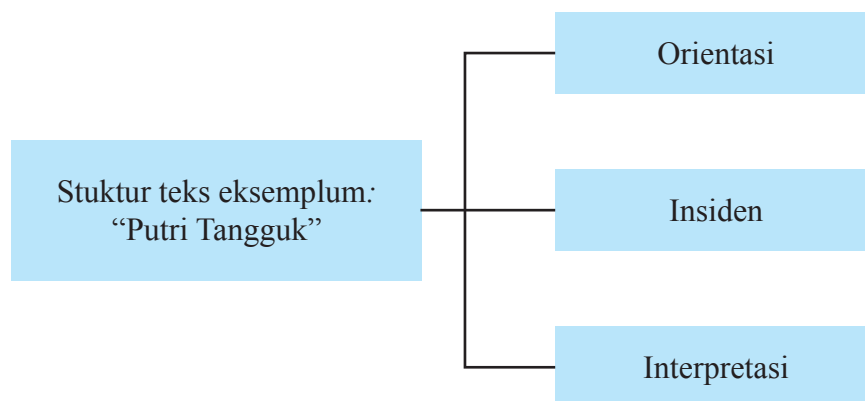
- 1) Siapakah tokoh utama dan tokoh pendamping di dalam teks “Putri Tangguk”?
- 2) Apakah kebiasaan yang dilakukan oleh Putri Tangguk dan suaminya setiap hari?
- 3) Apakah yang dimaksud dengan lumbung dan huma?
- 4) Apakah fungsi dan manfaat lumbung bagi keluarga Putri Tangguk?
- 5) Apakah yang membuat Putri Tangguk sedih hampir menangis?
- 6) Mengapa Putri Tangguk menyebarkan padi hasil humanya di jalan yang dilewatinya?
- 7) Mengapa Putri Tangguk dan keluarganya jatuh miskin?
- 8) Pada paragraf berapa ditemukan informasi umum tentang tokoh yang dibicarakan?

- 9) Pada paragraf berapa pula kamu dapat menemukan insiden yang terjadi pada tokoh dalam teks tersebut?
- 10) Bagaimana dengan paragraf terakhir teks tersebut? Apa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis?

Setelah membaca teks “Putri Tangguk” dan menjawab pertanyaan di atas, kamu tentu dapat memahami isinya. Kamu belum tentu dapat memahami isi teks tersebut apabila ditulis dalam bahasa lain, misalnya teks itu ditulis dalam bahasa asing atau bahasa daerah. Oleh karena itu, kamu harus mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia. Rasa syukur itu dapat kamu tunjukkan dengan cara menggunakan dan menjaga bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Jika teks “Putri Tangguk” di atas dicermati lebih mendalam, kamu akan menemukan bagian-bagian yang memperlihatkan bangunan teks yang terdiri atas *orientasi*, *insiden*, dan *interpretasi*. *Orientasi* merupakan bagian awal teks yang membicarakan Putri Tangguk selaku tokoh utama dalam teks tersebut. *Insiden* merupakan peristiwa yang berisi persoalan yang dihadapi oleh Putri Tangguk di dalam kehidupannya. Insiden yang dialaminya menjadi deretan persoalan yang akhirnya akan memberikan konsekuensi terhadap langkah yang ditempuhnya. Reaksi individu tokoh utama yang timbul akibat peristiwa yang dialami berisi pesan moral yang tidak terkait dengan tokoh utama, tetapi terkait dengan pendengar atau pembaca yang menjadi partisipan. Oleh karena itu, insiden ini disebut juga komplikasi. Sementara itu, *interpretasi* merupakan evaluasi dan akibat terhadap pilihan yang dilakukan Putri Tangguk sehingga memberi pembelajaran pada dirinya. Bagian ini merupakan pandangan penulis terhadap peristiwa dan kejadian yang dialami pelaku dan diharapkan akan menjadi pesan moral bagi partisipan.

Bagian-bagian tersebut merupakan struktur teks eksemplum seperti yang tampak pada bagan berikut.



Untuk mengetahui pemahamanmu tentang struktur teks eksemplum, kerjakanlah tugas berikut!

- 1) Cermati lagi teks eksemplum “Putri Tangguk” di atas! Dapatkah kamu menentukan atau menyebutkan bagian teks yang menceritakan tentang pengenalan pelaku (tokoh), peristiwa dan masalah yang dialami pelaku, serta interpretasi penulis terhadap kejadian atau peristiwa yang dialami pelaku?
- 2) Samakah bagian yang kamu tentukan tadi dengan struktur teks yang ada di dalam tabel di bawah ini? Bagaimanakah dengan peristiwa yang termasuk ke dalam bagian-bagian yang kamu temukan itu?
- 3) Apakah inti peristiwa sama dengan kalimat yang ditebalkan dalam tabel di bawah ini?

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
1	Orientasi	Alkisah, di Desa Bunga Tanjung ada seorang perempuan tua yang mempunyai huma. Humanya tidak begitu luas, hanya seluas tangguk penangkap ikan. tetapi hasilnya melimpah ruah. Putri Tangguk nama perempuan itu. Ia memiliki tujuh orang anak.
2	Insiden	Pada suatu malam, Putri Tangguk dan suaminya sedang berbincang-bincang tentang masa depan keluarganya. Ketika itu, ketujuh anak mereka sudah tidur dengan pulas. “Wahai Kakanda”, kata Putri Tangguk kepada suaminya sambil menghela napas panjang. “Kita telah bekerja terus-menerus dan tidak henti-henti menuai padi. Hamba merasa sangat lelah. Anak-anak kita pun tidak terurus lagi. Lihatlah anak-anak kita yang tidak pernah lagi berdandan. “Ya,” jawab suaminya sambil duduk. “Kalau itu keinginan Dinda, Kanda tidak akan berhuma lagi karena ketujuh lumbung padi sudah penuh”. Hujan yang turun malam itu sangat lebat membuat suasana tempat tinggal Putri Tangguk semakin sunyi. Keesokan harinya, pagi yang masih dingin tidak menghalangi niat Putri Tangguk dan suaminya pergi ke sawah untuk menuai padi.

		<p>Pekerjaan itu biasa mereka lakukan setiap pagi demi memenuhi kebutuhan keluarga. Jalan menuju huma yang mereka tuju sangat licin sehingga Putri Tangguk beserta suami dan anak-anaknya sering tergelincir. Bahkan, anak-anaknya ada juga yang terjatuh. Perempuan setengah baya itu tampak kesal.</p> <p>“Jalan licin!” terdengar Putri Tangguk menyumpah. “Hari ini kita tidak perlu lama bekerja. Padi yang tertuai kita tumpahkan di jalan ini sebagai pengganti pasir. Besok kita masih dapat menuai padi,” kata Putri Tangguk sambil menggerutu. Hari itu mereka cepat kembali ke rumah. Padi yang sudah tertuai, mereka taburkan di sepanjang jalan yang mereka lalui. Mereka berharap jalan yang selalu mereka lalui tidak licin lagi.</p> <p>Pada suatu malam anak Putri Tangguk terbangun dan menangis meminta nasi untuk makan. Putri Tangguk pergi ke dapur untuk mengambil nasi. Ketika tutup periuk di buka, Putri Tangguk terkejut karena tidak ada nasi di dalamnya. Kemudian, ia berjalan menuju lumbung yang digunakan untuk menyimpan beras dan padi. Ia sangat terkejut ketika melihat lumbung itu kosong. Dengan setengah berlari, Putri Tangguk menuju lumbungnya yang lain.</p> <p>Ia semakin terkejut karena di dalam ketujuh lumbung padi yang dimilikinya tidak sebutir beras atau padi pun yang ditemuinya. Setelah menyampaikan apa yang ditemuinya itu, Putri Tangguk dan suaminya bergegas berangkat menuju huma mereka. Akan tetapi, mereka sangat terkejut karena tidak sebatang pun padi ada di huma mereka. Dalam keadaan sedih, Putri Tangguk pulang ke rumah. Kesedihannya semakin bertambah ketika mendengar tangisan anak-anaknya yang kelaparan. Putri Tangguk jatuh miskin akibat kesombongannya dengan membuang-buang padi semauanya di jalan yang dilewatinya.</p>
--	--	---

3.	Interpretasi	<p>Sebagai ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa, manusia tidak boleh sombong dan angkuh. Manusia tidak boleh menghambur-hamburkan kekayaannya karena semuanya merupakan anugerah dan titipan Sang Pencipta. Putri Tangguk yang pada mulanya sangat kaya jatuh miskin karena kesombongan dan keangkuhannya. Ia tidak mensyukuri kekayaan yang telah diberikan Tuhan kepadanya.</p>
----	--------------	--

- 4) Sebutkan dan tuliskan tokoh yang dijadikan pelaku utama dalam pada bagian orientasi! Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa penulis tidak menyampaikan kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki tokoh tersebut! Berikan alasan jika kamu setuju atau tidak setuju!

Saya setuju karena

Saya tidak setuju karena

- 5) Bagaimana dengan bagian insiden? Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa penulis hanya menyampaikan satu peristiwa atau insiden yang dialami tokoh utama? Berikan alasanmu jika kamu setuju atau tidak setuju!

Saya setuju karena

Saya tidak setuju karena

Menurut kamu, berapakah peristiwa penting tokoh yang dapat kamu temukan pada bagian insiden teks “Putri Tangguk” di atas? Tuliskan peristiwa penting tersebut ke dalam format berikut!

Struktur teks: Insiden	Peristiwa penting yang dialami tokoh :
	1.
	2.
	3.
	4.
	5.

- 6) Pada bagian interpretasi penulis menyatakan bahwa manusia tidak boleh sombong dan angkuh. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut? Berikan alasanmu jika kamu setuju atau tidak setuju!

Saya setuju karena

Saya tidak setuju karena

Tugas 2 Membedakan Teks Eksemplum

Setelah mengerjakan Tugas 1, kamu tentu semakin memahami teks eksemplum, terutama struktur yang menjadi bangunan teks tersebut. Struktur yang terdiri atas orientasi, insiden, dan interpretasi itu menjadi pembeda teks eksemplum dengan teks lain. Sebagai teks yang termasuk ke dalam teks berjenis sastra, teks eksemplum memiliki persamaan dan perbedaan dengan jenis teks berjenis sastra lain, seperti teks fabel yang sudah kamu pelajari pada Kelas VIII. Pada Tugas 2 ini ditampilkan dua jenis teks yang salah satunya adalah teks eksemplum. Berdasarkan pemahamanmu terhadap teks eksemplum, kamu tentu dapat menentukan teks yang berkategori teks eksemplum. Untuk itu, baca, cermati, dan pahami teks “Jerapah dan Kura-kura” serta teks “Mengejar Cita” berikut!

Teks 1)

Jerapah dan Kura-Kura



Sumber: www.adicita.com

Gambar 1.3: Jerapah dan kura-kura

Ada seekor jerapah yang baru beranjak dewasa sedang makan di tengah padang rumput. Namanya Edo. Dia sangat tinggi dan jangkung. Karena lehernya paling panjang, ia menjadi sombong. Dia sering mengajak teman-teman (jerapah) untuk lomba makan daun-daun di pohon yang dahannya sangat tinggi. Berkali-kali dia memenangi perlombaan makan daun dari puncak pohon. Hal itu membuatnya semakin sombong. Dia merasa anak hewan yang paling hebat di kawasan padang rumput itu. Dia tidak menghormati para jerapah yang sudah tua, bahkan dia sering mengejeknya dengan sebutan “leher bengkok”.

Pada suatu hari seekor jerapah tua minta tolong pada Edo. “Nak, tolong ambilkan nenek daun yang segar di ranting ujung pohon itu. Nenek sangat ingin makan daun-daun yang masih muda, hijau, lunak, dan segar. Nenek tidak bisa menjangkau sampai ke ujung pohon itu, Tolong ya, Nak Edo.”, kata jerapah tua. Dengan sombongnya Edo menjawab, “Aduh, nenek jerapah, nenek sudah tua, jangan minta yang macam-macam. Makan saja daun yang bisa nenek jangkau sendiri. Salah sendiri tidak bisa ambil daun di pucuk pohon!”. Melihat kelakuan Edo seperti itu, nenek jerapah pun pergi dengan kecewa. Kesombongan Edo juga muncul ketika seekor anak burung terjatuh saat sedang belajar terbang. Burung kecil itu tersangkut di dahan pohon paling ujung. Edo pun dengan sombong menolak permintaan teman-temannya untuk menolong si burung kecil itu. Dia pergi meninggalkan anak burung yang tersangkut itu.

Pada hari selanjutnya, ketika Edo berjalan sendiri di padang rumput dengan leher tegak lurus ke atas dan kepala terangkat, dia berhenti dan tanpa sadar menginjak gundukan yang ternyata adalah seekor kura-kura tua. Si kakek kura-kura berusaha keras mengangkat tubuhnya dan berjalan maju selangkah agar Edo merasa jika kakinya menginjak seekor kura-kura. Ketika Edo mengetahui bahwa ada seekor kura-kura tua yang terinjak kakinya, Edo malah tidak bereaksi untuk minta maaf. Dia bahkan marah-marah sambil berkata, “Dasar kura-kura tua, aku jadi mau terjatuh karena menginjak kamu”. Bahkan, karena kesalnya, Edo menendang tempurung kakek kura-kura sehingga kura-kura itu terlempar beberapa jengkal. Kakek kura-kura itu tidak marah. Dengan suaranya yang lembut dia berkata, “Anak

muda, janganlah kamu sombong. Kamu masih muda, tubuhmu masih kuat, sebaiknya sayangilah sesama makhluk hidup ciptaan-Nya. Suatu hari nanti, kamu juga akan menjadi tua dan pasti akan banyak yang lebih hebat dan kuat daripada kamu”. Edo tidak menghiraukan kata-kata kura-kura tua itu.

Tidak lama kemudian, awan mendung pun datang. Mendungnya begitu tebal. Edo tidak bergegas pergi meninggalkan padang rumput yang hendak diguyur hujan. Dia masih ingin menunjukkan kesombongannya kepada kakek kura-kura dengan melenggang santai sambil membandingkan dirinya dengan si kura-kura yang pendek dan lambat berjalan itu. Saat itu hujan pun turun sangat deras, diikuti dengan petir yang saling bersahutan. Karena hujan deras dan tiupan angin kencang, Edo, si jerapah jangkung itu, ambruk dan terjatuh ke tanah. Sementara itu, kepala kakek kura-kura aman di dalam tempurungnya karena tidak kehujanan dan terhindar dari petir yang menyambar padang rumput. Si kakek kura-kura dengan langkah pelan mendekati Edo dan berkata, “Kamu tidak apa-apa, anak muda? Bangunlah, kenapa diam dan terpana tersungkur di tanah?”. Edo menatap kura-kura tua yang sudah dihinanya itu sambil menjawab, “Kakek kura-kura, aku takut. Maafkan aku karena sudah menginjak tubuhmu. Walaupun kakek kura-kura sudah tua, tapi tetap kuat. Tempurungmu mampu menopang berat badanku ini. Maafkan aku kakek kura-kura karena sudah menendangmu. Aku berjanji tidak akan menjadi anak yang sombong lagi. Aku akan menolong sesama makhluk ciptaan-Nya.” Kakek tua tersenyum mendengar perkataan Edo. Dia sangat senang karena Edo, si jerapah jangkung, sudah menyadari bahwa sifat sombong itu tidak ada gunanya.

Sumber : <http://sharingdisini.com/2012/02/21/kisah-jerapah-yang-sombong/>

Teks 2)

Mengejar Cita



Sumber: www.guraru.org

Gambar 1.4: Mengejar cita-cita

Pagi itu Dani ingin sekali bersekolah, Akan tetapi, karena kondisi keuangan keluarganya yang tidak mencukupi, dia terpaksa mengurungkan niatnya. Dani tidak bisa melanjutkan sekolah karena harus membantu ibunya yang sehari-hari mencari nafkah sebagai penjual nasi. Dani hanya bisa membantu ibunya berjualan nasi pecel. Sejak ayahnya meninggal, ekonomi keluarga Dani tidak stabil. Mereka berusaha keras mengumpulkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka berharap mendapatkan rezeki lebih agar Dani bisa bersekolah kembali.

Ketika Dani berangkat menjajakan koran, tanpa disangka dia bertemu dengan temannya yang bernama Tina, anak seorang Kepala Sekolah. Perasaan iri Dani muncul ketika melihat Tina berpakaian seragam sekolah yang rapi, lengkap dengan sepatu dan tas. Akan tetapi, dia sadar bahwa dia tidak mungkin seperti Tina. Seperti biasa, dengan semangat yang luar biasa, Dani benar-benar tak merasakan lelah meskipun terik matahari siang itu begitu terasa di kulit. Dani masih tetap semangat dan termotivasi untuk mengumpulkan uang yang banyak agar bisa melanjutkan sekolah dan mewujudkan cita-citanya. Dani berharap hari ini dia memperoleh hasil yang banyak dalam penjualan koran.

Pada saat Dani menyeberang jalan untuk mengejar orang yang ingin membeli korannya, tiba-tiba sebuah mobil menyenggolnya. Dia terjatuh ke pinggir jalan dan koran dagangannya berantakan. Wanita yang mengendarai mobil itu turun lalu menghampiri Dani yang masih tergeletak. Wanita muda itu memarahi Dani yang masih belum sadar.

Ketika Dani sadar, dia mendengar wanita itu memarahinya karena menyeberang jalan ketika lampu lalu lintas masih hijau. Padahal, Dani berlari dan menyeberang jalan ketika lampu lalu lintas sudah berwarna merah. Mobil dan motor sudah berhenti. Hanya Ibu itu saja yang masih menjalankan mobilnya. Banyak saksi yang melihat bahwa Dani tidak bersalah.

Dani tidak dapat berbuat apa-apa. Dia hanya manatap korannya yang sudah berjatuh dan tidak dapat dijual lagi. Dani hanya bisa diam ketika dikatakan sebagai penyebab terjadinya kecelakaan itu. Dani hanya pasrah dan berharap hal itu tidak terjadi lagi padanya. Hikmah yang dapat diambil adalah jangan menyalahkan orang yang sesungguhnya tidak bersalah.

Diolah dari sumber: <http://cerpenmu.com/cerpen-nasihat/mengejar-cita.html>

Teks 1) “Jerapah dan Kura-kura” dan Teks 2) “Mengejar Cita” merupakan dua jenis teks yang berbeda. Ciri teks eksemplum, terutama yang membangun teks itu, sudah kamu pelajari pada tugas-tugas sebelumnya. Untuk mengetahui pemahamanmu tentang teks eksemplum, kerjakanlah tugas berikut dengan teliti!

- 1) Apakah yang disampaikan penulis pada bagian awal (paragraf 1) (Teks 1) dan (Teks 2)? Apakah isinya sama atau berbeda? Berikan alasanmu jika yang disampaikan penulis pada kedua teks itu sama atau berbeda!
- 2) Bagaimana pula dengan bagian akhir (paragraf keempat) pada Teks 1) dan paragraf kelima pada Teks 2)? Apakah isinya juga sama atau berbeda? Berikan alasanmu jika yang disampaikan penulis pada kedua teks itu sama atau berbeda!
- 3) Apakah ciri teks eksemplum terdapat pada Teks 1) atau Teks 2)? Coba kamu sebutkan dan tuliskan!

- 4) Bedakanlah Teks 1 dan Teks 2 di atas berdasarkan struktur yang membangun kedua jenis teks itu!
- 5) Teks manakah yang tergolong teks eksemplum? Mengapa teks yang kamu pilih itu dikatakan teks eksemplum? Berikan alasanmu berdasarkan struktur yang dimiliki oleh teks eksemplum!

Tugas 3 Mengklasifikasi Teks Eksemplum

Setelah pada Tugas 2 kamu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan perbedaan teks eksemplum dengan teks lain, pada Tugas 3 ini kamu diajak untuk mengklasifikasi teks eksemplum berdasarkan pada struktur dan penokohan yang terdapat di dalam bagian-bagian yang membangun teks. Untuk itu, baca dan cermati lagi teks “Putri Tangguk” dan “Mengejar Cita” di atas, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apakah ada kesamaan bagian struktur teks “Putri Tangguk” pada Tugas 1 dan teks “Mengejar Cita” pada Tugas 2?

Berikan alasan jika jawabanmu sama atau berbeda!

- 2) Klasifikasikanlah struktur teks “Mengejar Cita” pada Tugas 2 dengan mengisi format tabel berikut.

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks

Di dalam karya sastra tokoh atau pelaku menjadi sesuatu yang sangat penting karena melalui tokoh itulah peristiwa-peristiwa yang terjadi diceritakan penulis. Tokoh dalam suatu cerita dapat dibagi, antara lain tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama merupakan pelaku yang menjadi pusat perhatian dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi, sedangkan tokoh pendukung merupakan pelaku yang perannya hanya sebagai pendamping tokoh utama agar jalan cerita yang diinginkan penulis tercapai. Melalui watak dan perilaku tokoh-tokoh di dalam cerita itu, pembaca dapat belajar. Teks “Putri Tangguk” dan “Mengejar Cita” di atas juga memiliki pelaku yang menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung. Apa yang diperankan tokoh di dalam kedua teks tersebut dapat menjadi pelajaran bagimu. Untuk itu, kerjakan tugas berikut dengan cermat!

- 1) Klasifikasi dan tulislah tokoh yang dijadikan pelaku utama dan pelaku pendukung yang terdapat pada kedua teks tersebut!
- 2) Setujukah kamu dengan apa yang dilakukan oleh tokoh utama di dalam kedua teks tersebut? Berikan alasanmu jika kamu setuju atau tidak setuju!
- 3) Klasifikasilah data tentang perilaku baik dan tidak baik yang dimiliki tokoh utama dan tokoh pendamping pada kedua teks tersebut.

Agar hasil kerjamu tertata dengan baik dan mudah dipahami, tulislah hasil pengklasifikasian tokoh dan perilakunya itu ke dalam format seperti berikut!

Tokoh	Nama	Teks “Putri Tangguk”		Teks “Mengejar Cita”	
		Perilaku baik	Perilaku buruk	Perilaku baik	Perilaku buruk
Tokoh utama					
Tokoh pendukung					

Untuk melatih bahasa lisanmu, sampaikanlah hasil kerja itu kepada guru atau teman di dalam kelas! Kemudian, minta tanggapan mereka terhadap hasil kerjamu tersebut!

Setelah kamu mengetahui tokoh-tokoh yang menjadi pelaku di dalam kedua teks tersebut, kamu tentu memperoleh hikmah dan pelajaran terhadap perilaku mereka itu. Pelajaran apakah yang dapat kamu ambil dari perilaku tokoh utama dan tokoh pendukung, baik yang terdapat di dalam teks “Putri Tangguk” maupun teks “Mengejar Cita”?

Manusia hidup dan tinggal tidak hanya di perkampungan, perumahan (kompleks), tetapi juga di rumah susun. Rumah susun yang biasa disingkat rusun biasanya terdapat di perkotaan, terutama kota-kota yang penduduknya padat seperti Jakarta, Bandung, Surabaya. Sekarang kamu diajak mengenal rumah susun untuk mendalami teks eksemplum. Untuk itu, kamu diminta membaca dan mencermati teks “Tinggal di Rumah Susun” berikut.

Tinggal di Rumah Susun



Sumber: www.pu.go.id

Gambar 1.5: Kehidupan di Rumah Susun

Saya dan keluarga tinggal di rumah susun yang tidak jauh dari rumah orang tua. Tetangga saya, sepasang suami istri yang tinggal di lantai bawah, suka menyelenggarakan pesta bersama

teman-temannya. Tadi malam mereka mengadakan pesta lagi dan sangat mengganggu kenyamanan kami. Akibatnya, tidak hanya saya yang terganggu. Ayah, Bunda, serta adik saya pun ikut terganggu.

Ketika mau berangkat kerja dan mengeluarkan mobil, saya sangat terkejut karena ada mobil yang terparkir di depan garasi saya. Pemilik mobil itu memarkir mobilnya seenaknya. Saya tentu tidak dapat mengeluarkan mobil saya dari garasi karena terhalang mobil tersebut. Saya mendatangi tetangga yang tadi malam pesta karena saya mengira mobil itu milik teman-temannya. Ketika mengetuk pintu dan meminta mereka memindahkan mobil itu, saya sangat terkejut karena ternyata mobil itu bukan milik mereka yang ikut pesta. Tanpa pikir panjang, kemudian saya bertanya kepada tetangga yang lain. Mereka mengatakan bahwa bukan mereka pemilik mobil itu.

Saya terdiam sejenak sambil berjalan mendekati mobil itu lagi. Tidak berapa lama kemudian, saya memutuskan untuk menelepon polisi yang kantornya tidak jauh dari tempat tinggal saya. Meskipun polisi itu datang dengan cepat, dia tidak dapat berbuat banyak. Dia juga tidak dapat memindahkan mobil itu karena tidak memiliki kuncinya. Polisi itu memandang saya sambil berjalan ke arah mobilnya. Yang dapat dilakukan polisi itu hanya memberikan surat tilang dan menyelipkannya di kaca depan mobil.

Pengalaman ini sangat membekas bagi saya. Saya tidak dapat mengeluarkan mobil saya karena seseorang telah memarkir mobil dengan semaunya di depan garasi saya. Polisi yang saya harapkan datang membantu pun tidak dapat memindahkan mobil itu. Kalau memindahkan mobil itu, saya harus memecahkan kacanya dan masuk ke dalamnya guna melepaskan tuas rem tangan. Tujuannya agar mobil dapat didorong ke tempat lain. Saya hanya dapat menunggu sampai pemilik mobil itu datang. Agar tidak mengganggu orang lain, parkirilah mobil di tempat yang sudah disediakan!

Diolah dan dimodifikasi dari sumber English Text: System and Structure, 1992.

Untuk menambah pemahamanmu tentang pengklasifikasian teks eksemplum “Tinggal di Rumah Susun”, kerjakanlah tugas berikut dengan cermat dan teliti!

- 1) Cermati lagi teks eksemplum “Tinggal di Rumah Susun” di atas! Kemudian, klasifikasi dan tentukanlah bagian teks yang menceritakan pengenalan pelaku (tokoh), peristiwa dan masalah yang dialami pelaku, serta interpretasi penulis terhadap kejadian atau peristiwa yang dialami pelaku!
- 2) Samakah bagian yang kamu tentukan itu dengan struktur teks eksemplum yang sudah kamu pelajari pada Tugas 1? Berikan alasan jika bagian yang kamu tentukan itu sama atau tidak sama dengan struktur teks eksemplum!
- 3) Klasifikasi dan tentukanlah kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam bagian-bagian struktur teks! Tulislah jawabanmu dalam format tabel berikut!

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
1	Orientasi
2	Insiden
3	Interpretasi

- 4) Klasifikasi dan tulislah perilaku tokoh yang dijadikan pelaku utama dalam bagian orientasi dan tokoh pendukung yang terdapat pada bagian insiden dan interpretasi! Pelajaran apakah yang dapat kamu ambil dari perilaku mereka di dalam teks itu?

- 5) Bagaimana dengan bagian insiden? Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa penulis hanya menyampaikan satu peristiwa atau insiden yang dialami tokoh utama? Berikan alasanmu jika kamu setuju atau tidak setuju!

Saya setuju karena

Saya tidak setuju karena

- 6) Menurut kamu, berapa peristiwa penting yang dialami tokoh utama pada bagian insiden teks “Tinggal di Rumah Susun”? Tulislah peristiwa-peristiwa penting tersebut ke dalam format berikut!

Struktur teks: Insiden	Peristiwa penting yang dialami tokoh utama
	1.
	2.
	3.
	4.
	5.

- 7) Pada bagian interpretasi, penulis menyatakan bahwa manusia harus mematuhi aturan dan tidak boleh berlaku seenaknya. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut? Berikan alasanmu jika kamu setuju atau tidak setuju!

Saya setuju karena

Saya tidak setuju karena

Peristiwa yang dialami tokoh utama dalam teks “Tinggal di Rumah Susun” di atas mengandung muatan interpersonal yang menggambarkan bahwa peristiwa dalam teks eksemplum dianggap sebagai insiden yang menjadi bahan renungan. Partisipan yang terlibat dalam teks itu menginginkan insiden itu dapat diatasi, tetapi ia tidak dapat berbuat apa-apa. Insiden tersebut tidak perlu terjadi apabila pemilik mobil memarkir mobil pada tempat yang sudah disediakan.

Tugas 4 Mengidentifikasi Teks Eksemplum

Mengidentifikasi teks sangat penting dilakukan agar pemahaman tentang teks itu semakin bertambah. Pada Tugas 4 ini kamu diajak untuk mengidentifikasi teks eksemplum, khususnya unsur kebahasaan yang terdapat pada teks “Putri Tangguk” yang menjadi model pembelajaran. Selain itu, kamu juga diminta untuk mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksemplum “Tinggal di Rumah Susun”. Melalui pengidentifikasian itu, kamu diharapkan lebih memahami teks eksemplum, baik struktur maupun unsur kebahasaannya.

Setelah kamu membaca teks “Putri Tangguk” di atas, dapatkah kamu mengidentifikasi unsur kebahasaan yang menjadi ciri teks tersebut? Ternyata unsur kebahasaan yang perlu diidentifikasi dan dibahas adalah kata keterangan tempat dan waktu, kata hubung, serta kalimat tunggal dan majemuk. Ketiga hal tersebut sudah kamu pelajari pada Kelas VII dan VIII. Masih ingatkan kamu bagaimana penggunaan ketiga unsur kebahasaan itu? Jika kamu lupa, pelajari kembali buku kelas VII dan VIII *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun demikian, pada tugas ini bahasan unsur kebahasaannya lebih mendalam daripada bahasan sebelumnya.

1. Mengidentifikasi Teks Eksemplum “Putri Tangguk”

Teks eksemplum “Putri Tangguk” memiliki unsur kebahasaan yang dapat membedakannya dengan jenis teks lain. Unsur kebahasaan itu meliputi a) kata keterangan tempat, waktu, tujuan, dan cara; b) kata hubung intrakalimat dan antarkalimat; dan c) kalimat majemuk setara dan bertingkat.

a. Kata Keterangan Tempat, Waktu, Tujuan, dan Cara

Unsur kebahasaan yang menonjol dalam teks eksemplum adalah penggunaan kata keterangan tempat, waktu, tujuan, dan cara. Tujuan penggunaan kata keterangan itu tidak hanya untuk menghidupkan suasana dalam penceritaan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa cerita di dalam teks eksemplum terjadi secara berurutan. Perhatikan contoh penggunaan keempat kata keterangan tersebut yang diambil dari teks “Putri Tangguk”.

1. Alkisah, di *Desa Bunga Tanjung* ada seorang perempuan tua yang mempunyai huma.
2. Pada *suatu malam*, Putri Tangguk dan suaminya sedang berbincang-bincang tentang masa depan keluarganya.

3. Keesokan harinya, pagi yang masih dingin tidak menghalangi niat Putri Tangguk dan suaminya pergi ke sawah *untuk* menuai padi.
4. Putri Tangguk jatuh miskin akibat kesombongannya dengan membuang-buang padi *semaunya* di jalan yang dilewatinya.

Berdasarkan contoh itu, penggunaan kata keterangan tempat dan waktu ditandai oleh dua preposisi atau kata depan yang berbeda. Kata keterangan tempat pada kalimat 1 (*Desa Tanjung Bunga*) ditandai oleh penggunaan preposisi *di* sebelum kata tersebut, sedangkan kata keterangan waktu pada kalimat 2 (*suatu malam*) ditandai oleh penggunaan preposisi *pada* sebelum kata tersebut. Sementara itu, penggunaan kata keterangan tujuan ditandai oleh kata *untuk* yang menyatakan arah (maksud) perbuatan atau kejadian (kalimat 3) dan penggunaan kata keterangan cara ditandai oleh kata *semaunya* yang menyatakan jalannya suatu peristiwa (kalimat 4).

Agar lebih memahami penggunaan keempat kelompok kata keterangan tersebut, sekarang kamu diminta mengidentifikasi kata-kata yang termasuk keterangan tempat, waktu, tujuan, dan cara di dalam teks “Putri Tangguk” di atas! Kemudian, tentukan makna kata keterangan tersebut. Kerjakan tugas ini dalam format berikut ini!

No.	Keterangan Tempat		Keterangan Waktu	
	Kata	Deskripsi Makna	Kata	Deskripsi Makna
1				
2				
3				
4				
dst.				
No.	Keterangan Tujuan		Keterangan Cara	
	Kata	Deskripsi Makna	Kata	Deskripsi Makna
1				
2				
3				
4				
dst.				

Setelah kamu mengidentifikasi kata keterangan tempat, waktu, tujuan, dan cara dalam teks “Putri Tangguk” di atas, buatlah kalimat dengan menggunakan keempat kata keterangan yang telah kamu identifikasi di atas! Agar kreativitasmu dalam membangun kalimat tampak, gunakanlah kata-katamu sendiri dan masukkan dalam format berikut ini!

- 1) Keterangan tempat
 - a)
 - b)
 - c)
- 2) Keterangan waktu
 - a)
 - b)
 - c)
- 3) Keterangan tujuan
 - a)
 - b)
 - c)
- 4) Keterangan cara
 - a)
 - b)
 - c)

Di dalam bahasa Indonesia kata keterangan tempat, waktu, tujuan, dan cara tidak hanya berupa kata di dalam teks “Putri Tangguk” di atas. Bahasa Indonesia masih memiliki kata keterangan lain yang menunjukkan tempat, waktu, tujuan, dan cara suatu peristiwa terjadi. Untuk keterangan waktu, penggunaannya tidak selalu didahului oleh preposisi *pada*, misalnya keterangan waktu *kemarin* dan *dua tahun yang lalu* pada kalimat berikut.

- 1) Setelah pulang sekolah, Tazkia P.M. menjemput ayahnya ke Bandar Udara Soekarno-Hatta *kemarin*.
- 2) *Dua tahun yang lalu*, ibu guru muda yang bernama Mentari itu mengikuti pelatihan dalam rangka penguatan kompetensi guru di daerahnya.

Untuk memperlihatkan pemahaman dan kreativitasmu dalam merangkai penggunaan keempat kata keterangan tersebut dengan kata-kata lain, kamu diminta untuk membuat kalimat yang tepat berdasarkan tiga kata keterangan yang sudah ditentukan berikut ini.

- 1) Keterangan tempat: *ke, sampai, dari*
 - a)
 - b)
 - c)
- 2) Keterangan waktu: *sering, selalu, sebentar lagi*
 - a)
 - b)
 - c)
- 3) Keterangan tujuan: *bagi, guna, buat*
 - a)
 - b)
 - c)
- 4) Keterangan cara: *semaumu, secepatnya, sebaliknya.*
 - a)
 - b)
 - c)

b. Kata Hubung Intrakalimat dan Antarkalimat

Kata hubung yang sering juga disebut dengan kata sambung atau konjungtor memiliki peran penting dalam membangun kalimat atau paragraf di dalam sebuah teks. Kekuatan dan keterkaitan makna yang ada di dalam kata, kalimat, atau paragraf di dalam teks sangat ditentukan oleh kata hubung yang digunakan. Oleh karena itu, pemahaman penggunaan kata hubung di dalam teks eksemplum sangat penting untuk memperlihatkan muatan interpersonal terhadap insiden atau peristiwa yang dialami tokoh.

Ketika mempelajari Bab II pada Kelas VIII, kamu sudah mengenal dan memahami kata hubung yang digunakan dalam teks biografi, yaitu kata hubung koordinatif (*dan, serta, tetapi*), kata hubung korelatif (*baik... maupun..., tidak hanya..., tetapi juga...*), dan kata hubung subordinatif (*setelah, agar, sehingga*). Ketiga kelompok kata hubung tersebut termasuk kategori kata hubung intrakalimat. Di dalam teks eksemplum, kata hubung yang sering digunakan antara lain *dan, tetapi, karena, akan tetapi, kemudian*. Perhatikan penggunaan kata hubung *tetapi, karena, akan tetapi* serta kalimat yang diambil dari teks “Putri Tangguk” di atas.

- 1) Humanya tidak begitu luas, hanya seluas tangguk penangkap ikan, *tetapi* hasilnya melimpah ruah.
- 2) Kalau itu keinginan Dinda, Kanda tidak akan berhuma lagi *karena* ketujuh lumbung padi sudah penuh.

- 3) Ketika tutup periuk dibuka, Putri Tangguk terkejut karena tidak ada nasi di dalamnya. *Kemudian*, ia berjalan menuju lumbung yang digunakan untuk menyimpan beras dan padi.

Kata hubung *tetapi* pada kalimat 1) dan *karena* pada kalimat 2) menghubungkan frasa (kata) sebelum dan sesudah kata tersebut. Kata hubung *tetapi* berperan sebagai pengikat makna frasa (kata) yang berlawanan, yaitu antara *tidak begitu luas* dan *melimpah ruah*, sedangkan kata hubung *karena* berperan untuk mengikat makna sebab akibat, yaitu antara frasa *tidak berhumala lagi* dan *lumbung padi sudah penuh*. Kata hubung (seperti *tetapi* dan *karena* pada contoh 3) di atas berfungsi sebagai penghubung kata atau frasa dalam satu kalimat. Oleh karena itu, kata hubung tersebut dikategorikan ke dalam **kata hubung intrakalimat**. Sementara itu, kata hubung *kemudian* yang terletak di awal kalimat berperan untuk mengikat makna hubungan kelanjutan antara kalimat sebelum dan sesudah kata itu, yaitu antara kalimat *Ketika tutup periuk dibuka, Putri Tangguk terkejut karena tidak ada nasi di dalamnya.* dan kalimat *Ia berjalan menuju lumbung yang digunakan untuk menyimpan beras dan padi*. Kata hubung (seperti *kemudian* pada contoh di atas) berfungsi sebagai penghubung antara satu kalimat dan kalimat lain (selanjutnya). Oleh karena itu, kata hubung tersebut dikategorikan ke dalam **kata hubung antarkalimat**.

Setelah memahami konsep tentang kata hubung intrakalimat dan kata hubung antarkalimat, kamu diminta untuk mengidentifikasi kata hubung serta maknanya yang ada di dalam teks “Putri Tangguk”. Tugas ini dapat kamu kerjakan melalui format berikut ini.

No.	Kata Hubung Intrakalimat	Deskripsi Makna
1		
2		
3		
4		
5		
dst.		
No.	Kata Hubung Antarkalimat	Deskripsi Makna
1		
2		
3		
4		
5		
dst.		

Kata hubung intrakalimat dan antarkalimat yang terdapat di dalam teks “Putri Tangguk” belum memperlihatkan semua jenis kata hubung intrakalimat dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Masih banyak kata hubung kedua kelompok tersebut yang belum dibicarakan dan dibahas, seperti *dan, walaupun demikian, oleh karena itu, akhirnya*.

Sekarang kamu diminta menemukan kata hubung lain yang termasuk ke dalam kata hubung intrakalimat dan antarkalimat. Kamu juga diminta untuk membuat kalimat yang memperlihatkan peran dan fungsi kata hubung tersebut. Kamu boleh mendiskusikan tugas ini dengan teman atau gurumu. Kamu dapat mengerjakan tugas ini melalui format seperti berikut.

No.	Kata Hubung Intrakalimat	Penggunaan dalam Kalimat	Makna
1			
2			
3			
4			
5			
dst.			
	Antarkalimat		
1			
2			
3			
4			
5			
dst.			

c. Kalimat Majemuk Setara dan Bertingkat

Kalimat yang mengisi sebuah teks terdiri atas kalimat tunggal atau simpleks dan kalimat majemuk atau kompleks, termasuk kalimat yang digunakan dalam teks eksemplum. Kedua jenis kalimat tersebut sudah kamu pelajari pada Kelas VII dan VIII. Jika kamu masih belum paham, silakan baca dan cermati kembali! Pada bagian ini kamu akan mempelajari khusus kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Perhatikan contoh kalimat yang diambil dari teks “Putri Tangguk” di atas!

- 1) Kita telah bekerja terus-menerus *dan* tidak henti-henti menuai padi.
- 2) Humanya tidak begitu luas, hanya seluas tangguk penangkap ikan, *tetapi* hasilnya melimpah ruah.
- 3) *Kalau* itu keinginan Dinda, Kanda tidak akan berhuma lagi karena lumbung padi sudah penuh.
- 4) Jalan menuju huma yang mereka tuju sangat licin *sehingga* Putri Tangguk beserta suami dan anak-anaknya sering tergelincir.

Kalimat 1) sebenarnya terdiri atas dua kalimat, yaitu *Kita telah bekerja terus-menerus.* dan *Kita tidak henti-henti menuai padi.* Keduanya dihubungkan oleh kata hubung *dan* yang menunjukkan kesetaraan. Kalimat 2) juga terdiri atas dua kalimat yang setara, yaitu *Humanya tidak begitu luas, hanya seluas tangguk* dan *Hasilnya melimpah ruah.* Keduanya dihubungkan oleh kata hubung *tetapi* yang memperlihatkan hubungan kesetaraan berlawanan. Karena kalimat yang dihubungkan dalam kalimat 1) dan 2) setara, kedua kalimat itu disebut **kalimat majemuk setara**. Sementara itu, kalimat 3) terdiri atas dua kalimat yang tidak setara, yaitu *Itu keinginan Dinda.* dan *Kanda tidak akan berhuma lagi karena lumbung padi sudah penuh.* Kedua kalimat tersebut dihubungkan oleh kata hubung *kalau* yang memperlihatkan syarat terlaksananya peristiwa yang disebut dalam kalimat utama. Hubungan kalimat seperti ini disebut hubungan syarat. Kalimat 4) juga terdiri atas dua kalimat yang tidak setara, yaitu *Jalan menuju huma yang mereka tuju sangat licin.* dan *Putri Tangguk beserta suami dan anak-anaknya sering tergelincir.* Kedua kalimat itu dihubungkan oleh kata hubung *sehingga* yang menyatakan hasil atau akibat dari peristiwa yang dilaksanakan dalam kalimat utama. Hubungan kalimat seperti ini disebut hubungan hasil. Karena kalimat yang dihubungkan dalam kalimat 3) dan 4) tidak setara, kedua kalimat itu disebut **kalimat majemuk bertingkat**.

Untuk melatih pemahamanmu tentang kalimat majemuk, cermati dan perhatikan lagi teks eksemplum “Putri Tangguk” di atas! Selanjutnya, identifikasi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat, serta kata hubung yang terdapat dalam teks tersebut! Kerjakan tugas ini dalam format seperti berikut!

No.	Kalimat Majemuk Setara	Kalimat Majemuk Bertingkat	Kata Hubung
1			
2			
3			
4			
5			
dst.			

Kalimat majemuk bertingkat memiliki hubungan semantik antara anak kalimat dan induk kalimat. Hubungan semantik itu antara lain berupa a) hubungan waktu (seperti penggunaan kata hubung *sejak, tatkala, setelah, sampai*), b) hubungan syarat (seperti penggunaan kata hubung *jika, kalau, bilamana*), c) hubungan pengandaian (seperti penggunaan kata hubung *seandainya, sekiranya, andaikata*), d) hubungan tujuan (seperti penggunaan kata hubung *agar, supaya, biar*), e) hubungan penyebab (seperti penggunaan kata hubung *sebab, karena, akibat*), f) hubungan hasil (seperti penggunaan kata hubung *sehingga, maka, sampai-sampai*), dan g) hubungan alat (seperti penggunaan kata hubung *dengan, tanpa*).

Agar pengetahuanmu tentang kalimat majemuk semakin banyak dan kreativitasmu semakin berkembang, buatlah kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan hubungan di atas dalam format seperti berikut!

- 1) Hubungan waktu dengan menggunakan kata hubung *sejak* dan *setelah*
 - a)
 - b)
- 2) Hubungan syarat dengan penggunaan kata hubung *jika* dan *bilamana*
 - a)
 - b)
- 3) Hubungan pengandaian dengan menggunakan kata hubung *seandainya* dan *andaikata*
 - a)
 - b)
- 4) Hubungan tujuan (dengan menggunakan kata hubung *agar* dan *biar*)
 - a)
 - b)

- 5) Hubungan penyebab dengan menggunakan kata hubung *karena* dan *akibat*
 - a)
 - b)
- 6) Hubungan hasil dengan menggunakan kata hubung *sehingga* dan *sampai-sampai*
 - a)
 - b)
- 7) Hubungan alat dengan menggunakan kata hubung *dengan* dan *tanpa*
 - a)
 - b)

2. Mengidentifikasi Teks Eksemplum “Tinggal di Rumah Susun”

Pengidentifikasian teks eksemplum “Tinggal di Rumah Susun” ini difokuskan pada pemahaman unsur kebahasaan yang sudah dibahas sebelumnya pada teks “Putri Tangguk”. Selanjutnya, untuk mengetahui pemahamanmu tentang teks eksemplum “Tinggal di Rumah Susun” di atas, kamu diminta mengidentifikasi teks tersebut dengan mengerjakan tugas berikut.

- 1) Identifikasilah tokoh utama dan tokoh pendamping dalam teks tersebut! Mengapa mereka kamu anggap sebagai tokoh utama dan tokoh pendamping?
- 2) Identifikasi juga struktur teks “Tinggal di Rumah Susun” berdasarkan ciri yang membangun bagian struktur itu! Apakah strukturnya terdiri atas orientasi, insiden, dan interpretasi? Berikan alasanmu secara tepat, singkat, dan jelas!
- 3) Sebutkan kalimat atau paragraf yang termasuk bagian struktur teks yang sudah kamu tentukan pada butir 2)! Berikan alasanmu mengapa kalimat atau paragraf tersebut masuk ke dalam bagian struktur yang kamu tentukan!
- 4) Cermati kembali teks “Tinggal di Rumah Susun” di atas! Kemudian, identifikasilah:
 - a) kata keterangan,
 - b) kata hubung, dan
 - c) kalimat majemuk!
- 5) Apa pesan dan hikmah yang dapat diambil dari pemahaman teks “Tinggal di Rumah Susun” di atas?

- 6) Apakah sikap dan perbuatan yang diperlihatkan pemilik mobil yang memarkir mobil di depan garasi merupakan sikap sosial yang baik? Berikan alasanmu dengan tepat, singkat, dan jelas!
- 7) Bagaimana seharusnya sikap sosial itu diwujudkan agar hubungan silaturahmi dengan orang lain (tetangga) berjalan baik?

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Eksemplum secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diajak untuk melakukan penyusunan teks eksemplum secara berkelompok. Kamu diminta menerapkan pengetahuan yang telah kamu peroleh pada Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksemplum. Pemahaman yang kamu peroleh itu akan membantumu mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan ini. Tugas 1 berhubungan dengan menangkap makna teks eksemplum, Tugas 2 berkenaan dengan menyusun teks eksemplum, Tugas 3 berhubungan dengan menelaah dan merevisi teks eksemplum, dan Tugas 4 berkaitan dengan meringkas teks eksemplum. Tugas-tugas yang ada dalam Kegiatan 2 ini dikerjakan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota. Kerjakanlah tugas-tugas berikut sesuai dengan perintah!

Tugas 1 Menangkap Makna Teks Eksemplum

Teks eksemplum memiliki tujuan agar pembaca dapat menilai karakter atau watak pelaku di dalam teks tersebut. Peristiwa yang terjadi dalam teks eksemplum dianggap sebagai insiden yang menjadi bahan renungan. Agar dapat memahami insiden dan interpretasi yang terjadi dalam teks eksemplum, pemahaman terhadap kosakata menjadi sangat penting. Pada Tugas 1 ini kamu diminta untuk dapat menangkap makna teks eksemplum melalui pemahaman makna kosakata dan kalimat yang terdapat dalam teks tersebut. Kamu juga diminta untuk memahami hal yang disampaikan penulis pada setiap bagian struktur teks eksemplum. Untuk itu, kerjakanlah tugas berikut secara berkelompok sesuai dengan perintah!

Sekarang baca dan pahami teks berikut! Kemudian, jawablah pertanyaan yang mengikutinya!

Penggembala Domba dan Serigala



Sumber: <http://www.ceritakecil.com/>
Gambar 1.6: Serigala dan Domba

Alkisah, di sebuah desa hiduplah seorang anak gembala. Ia selalu menggembalakan domba milik tuannya di hutan yang letaknya tidak jauh dari kampungnya. Hutan itu tampak gelap karena banyak pohon yang daun-daunnya sangat rimbun. Karena sudah lama tinggal di sana, ia pun mulai bosan. Untuk mengusir kebosanannya, penggembala selalu menghibur diri dengan bermain bersama anjingnya. Untuk mengusir sepi, ia pun sering memainkan serulingnya.

Pada suatu hari ketika ia menggembalakan dombanya, ia teringat pada pesan tuannya agar dia berteriak meminta bantuan apabila melihat serigala mengintai dombanya. Orang kampung akan datang membantu apabila mendengar teriakan itu. Di tengah sepi hutan, timbulah pikiran iseng penggembala domba. Ia membayangkan suatu kelucuan ketika melihat orang kampung berlari ke arah hutan apabila dia berteriak. Sekarang anak gembala itu mencobanya. Walaupun ia tidak melihat seekor serigala, ia berpura-pura lari

ke arah kampung dan berteriak sekeras-kerasnya, “Serigala, serigala!”. Seperti yang dia duga, orang-orang kampung yang mendengar teriaknya itu cepat-cepat meninggalkan pekerjaan mereka dan berlari ke arah anak gembala tersebut. Akan tetapi, mereka sangat terkejut karena tidak menemukan serigala dan melihat anak gembala yang berteriak itu tertawa terbahak-bahak. Anak gembala itu tertawa karena berhasil menipu orang-orang kampung. Beberapa hari kemudian, anak gembala itu kembali berteriak, “Serigala! serigala!”, orang-orang kampung kembali berlari dan datang untuk menolongnya. Mereka kembali terkejut karena hanya menemukan anak gembala yang tertawa terbahak-bahak.

Pada suatu sore ketika matahari mulai terbenam, seekor serigala benar-benar datang dan menyambar domba yang digembalakan oleh anak tersebut. Dalam ketakutannya, anak gembala itu berlari ke arah kampung dan berteriak, “Serigala! serigala!” Akan tetapi, orang-orang kampung hanya diam walaupun mereka mendengar teriakan anak gembala. Mereka tidak datang untuk membantu anak itu. “Dia tidak akan bisa menipu kita lagi,” kata mereka. Serigala itu berhasil menerkam dan memakan domba yang digembalakan oleh penggembala, kemudian lari kembali masuk ke dalam hutan.

Kebohongan yang dilakukan anak itu telah merugikan dirinya sendiri. Ia terpaksa kehilangan domba karena dimakan oleh serigala. Sendainya ia tidak membohongi orang kampung, tentu orang kampung akan datang membantu sehingga dombanya tidak dimakan serigala. Mereka tidak membantu karena tidak percaya pada teriakan minta tolong anak itu lagi.

Diolah dari sumber : <http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Anak-Penggembala-dan-Serigala-39>

Teks “Penggembala Domba dan Serigala” di atas tidak akan dapat dipahami, baik tujuan maupun pesan atau interpretasi yang ada di dalamnya apabila kamu tidak dapat menangkap makna teks tersebut. Untuk itu, kamu harus mengetahui dan menangkap makna kosakata dan kalimat yang terdapat di dalamnya. Sekarang tentukanlah makna kata-kata berikut berdasarkan pemahamanmu. Untuk membantumu, kamu dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai acuan.

No.	Kata-kata Sulit	Deskripsi Makna/Definisi
1	gembala, menggembala	
2	penggembala	
3	rimbun	
4	mengusir	
5	mengintai	
6	iseng	
7	terbahak-bahak	
8	menipu	
9	kampung	
10	menerkam	

Untuk memperdalam pemahamanmu tentang penggunaan kata-kata yang maknanya sudah kamu tulis itu, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut seperti contoh dalam tabel berikut. Kamu dapat mengembangkan kreativitasmu dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang baik dengan menggunakan kata-katamu sendiri. Butir 1 dalam format tugas berikut dapat kamu jadikan sebagai contoh.

No.	Kata-kata Sulit	Kalimat
1	gembala menggembala	Setiap hari sepulang sekolah, anak yang pintar itu menggembala sapi di sawah dekat rumahnya.
2	penggembala	
3	rimbun	
4	mengusir	
5	mengintai	
6	iseng	
7	terbahak-bahak	
8	menipu	
9	kampung	
10	menerkam	

Agar pemahamanmu tentang isi teks eksemplum “Penggembala Domba dan Serigala” di atas lebih dalam, jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

- 1) Dapatkah kamu menentukan bagian yang termasuk ke dalam orientasi, insiden, dan interpretasi?
- 2) Dapatkah kamu menangkap makna yang disampaikan penulis pada bagian orientasi, insiden, dan interpretasi? Coba sebutkan dan tuliskan dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.
- 3) Dapatkah kamu menangkap makna pesan moral yang disampaikan penulis dalam teks tersebut? Coba kamu sebutkan dan tuliskan dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Pada bagian struktur mana pesan tersebut dapat kamu temukan?
- 4) Sekarang carilah teks eksemplum di media massa cetak atau elektronik, seperti koran, majalah, atau internet. Kemudian, temukanlah kata-kata sulit yang ada di dalam teks tersebut, lalu berilah definisi dan buat kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut! Sebagai acuan, kamu dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kamu dapat mengerjakan tugas ini dalam format seperti berikut.

No.	Kata-kata Sulit	Definisi dan Kalimat
1	bijaksana	Definisi: Kalimat:
2	Definisi: Kalimat:
3	Definisi: Kalimat:
4	Definisi: Kalimat:
5	Definisi: Kalimat:
dst.	Definisi: Kalimat:

Setelah kamu menangkap dan memahami makna kata-kata yang ada di dalam teks yang kamu cari di media tersebut, sekarang tentukanlah interpretasi dan pesan moral yang disampaikan penulis! Mengapa pesan moral itu penting untuk diketahui dan dipelajari.

Tugas 2 Menyusun Teks Eksemplum

Pada Tugas 2 ini kamu diajak untuk menyusun teks eksemplum yang urut dan logis berdasarkan pada dua bagian. Bagian pertama berkaitan dengan penyusunan teks eksemplum yang teksnya sudah disediakan, sedangkan bagian kedua berhubungan dengan penyusunan teks eksemplum yang teksnya belum disediakan. Agar dapat melakukan penyusunan teks eksemplum berdasarkan kedua hal tersebut, kamu harus memahami struktur dan ciri yang dimiliki oleh teks eksemplum.

Pada bagian ini tugas yang akan kamu lakukan berkaitan dengan penyusunan teks eksemplum berdasarkan teks cerita “Pak Lebai”. Teks itu sudah ada, tetapi kalimat dan bagian struktur teksnya belum urut. Sebagai sebuah cerita rakyat, cerita “Pak Lebai” sangat menarik dan bagus untuk dibaca. Pesan moral yang ingin disampaikan penulis tidak hanya berkaitan dengan perjuangan hidup seorang laki-laki, tetapi juga berkenaan dengan

hubungan silaturahmi antarmanusia yang harus tetap dijaga. Untuk menyusun teks eksemplum “Pak Lebai” dan memahami ceritanya, lakukan tugas berikut dalam kelompok yang terdiri atas 2—4 orang sesuai dengan perintah!

- 1) Susun dan urutkanlah potongan-potongan teks “Pak Lebai” berikut ini sehingga menjadi teks eksemplum yang urut dan logis!

Pak Lebai



Sumber:ilmusekolahan.blogspot.com

Gambar 1.7: Pak Lebai menuju pesta

- a) Karena Pak Lebai datang lebih awal ketika pesta belum mulai. Dia tidak mendapat apa-apa. Apalagi dia tidak begitu kenal dengan orang yang mengundangnya.
- b) Pak Lebai pun memutuskan untuk segera pergi menuju desa hilir sungai. Ia mengayuh perahunya dengan cepat karena tidak ingin terlambat.
- c) Ketika sampai di sana, pesta sudah selesai. Hati Pak Lebai sangat sedih karena Pak Lebai juga tidak mendapat kepala kerbau dan kue-kue.
- d) Hikmah yang dapat diambil adalah bahwa manusia tidak boleh serakah dalam menjalani hidup ini.
- e) Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tuan rumah juga akan memberi tamu-tamunya tambahan kue-kue.
- f) Kalau pergi ke desa hulu sungai, dia belum begitu kenal dengan

tuan rumah yang mengundangnya itu. Menurut informasi, masakan orang-orang di desa hulu sungai tidak seenak masakan orang-orang di desa hilir sungai.

- g) Pak Lebai berpikir keras untuk mendapatkan semuanya. Beberapa saat kemudian, Pak Lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hulu sungai. Ia datang lebih cepat dari tetangganya.
- h) Pesta tersebut diadakan pada hari dan waktu yang bersamaan. Pak Lebai mempertimbangkan untung rugi kedua undangan tersebut. Ia berpikir bahwa kalau ia pergi ke pesta di desa hulu sungai, tuan rumah akan memberinya hadiah dua kepala kerbau.
- i) Pak Lebai duduk lemas dalam perahunya karena tidak mendapat apa pun. Dia tidak dapat berbuat apa-apa karena kedua pesta itu tidak dapat dihadirinya.
- j) Pak Lebai adalah seorang guru agama yang hidup di tepi sungai di sebuah desa di Sumatra Barat. Pada suatu hari ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya yang tinggal di desa-desa tetangga.

Diolah dari sumber: Ny. S.D.B. Aman, "Lebai Malang," Folk Tales From Indonesia dan http://www.seasite.niu.edu/Indonesian/budaya_bangsa/cerita_rakyat/default.htm

- 2) Untuk mengetahui pemahamanmu tentang isi teks eksemplum Pak Lebai di atas, jawablah pertanyaan dengan jelas dan singkat!
- a) Siapakah tokoh utama dan tokoh pendamping dalam teks di atas?
 - b) Apa pekerjaan Pak Lebai dan di mana dia tinggal?
 - c) Berapa undangan yang diterima Pak Lebai pada hari itu? Siapa pengirim undangan tersebut?
 - d) Apakah Pak Lebai mengenal kedua orang yang mengirim undangan itu?
 - e) Apa yang dilakukan Pak Lebai agar dapat menghadiri kedua undangan tersebut?
 - f) Apakah yang diperoleh Pak Lebai setelah memenuhi kedua undangan itu?
 - g) Bagaimana perasaan Pak Lebai setelah menghadiri undangan tersebut?

- 3) Cermati kembali hasil kerja kelompokmu itu! Apakah hasil kerjamu itu sudah sesuai dengan struktur dan ciri teks eksemplum? Kamu dapat mendiskusikan hasil kerjamu itu dengan guru atau anggota kelompok lain.
- 4) Untuk melatih bahasa lisanmu, kamu diminta menyebutkan ide pokok yang terdapat pada tiap paragraf teks cerita “Pak Lebai” yang telah kamu susun! Kemudian, tuliskan dalam format berikut ini! Diskusikan hasil jawabanmu dengan temanmu!

No.	Paragraf	Ide Pokok
1	Paragraf 1
2	Paragraf 2
3	Paragraf 3
4	Paragraf 4
5	Paragraf 5

- 5) Ceritakan hasil kerjamu itu kepada temanmu! Setelah itu, mintalah waktu kepada gurumu untuk mempresentasikan hasil kerjamu di depan kelas! Kamu boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata penting agar kamu tidak lupa.

Setelah menyusun teks eksemplum berdasarkan teks yang sudah ada, sekarang kamu diminta menyusun teks eksemplum yang data atau teksnya belum ada. Kamu harus mencari data tentang teks eksemplum di media massa cetak atau elektronik, kemudian olah data itu menjadi kalimat-kalimat verbal yang mudah dipahami. Kalimat-kalimat itu kamu gabung dengan menggunakan konjungsi yang tepat sehingga menjadi paragraf. Apabila paragraf digabung dan diletakkan sesuai dengan bagian struktur teks eksemplum, teks yang kamu susun akan menjadi sebuah teks eksemplum yang mudah untuk dipahami. Untuk mengerjakan kegiatan ini, penugasan yang dilakukan berbasis pada proyek. Penugasan berbasis proyek membutuhkan waktu tertentu (agak lama) untuk menyelesaikannya. Berikut ini disajikan contoh desain kegiatan penyusunan teks berbasis proyek. Silakan baca dan cermati!

Desain Penyusunan Teks Eksemplum Berbasis Proyek

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1	Nama Kelompok	Rudy Hartono
2	Kelas	IX-3
3	Ketua dan Anggota	Ketua: Tazkia Prifa Maharani Anggota: 1. Rhandawa Syuhada 2. Aufa 3. Daufina
4	Judul/Topik proyek	Penyusunan teks eksemplum
5	Jenis tugas	Tugas kelompok
6	Sumber bahan	Media massa, majalah, koran, internet, wawancara
7	Cara pengumpulan bahan	Studi kepustakaan dan studi lapangan
8	Cara analisis bahan	Pengolahan data/fakta/informasi menjadi pernyataan verbal berupa: <ul style="list-style-type: none"> a. penyusunan kalimat topik pada setiap struktur bagian teks, b. pengembangan kalimat topik dengan kalimat pengembang, c. penyusunan paragraf yang sesuai dengan struktur teks eksemplum, d. penyuntingan kalimat yang disesuaikan dengan unsur kebahasaan teks eksemplum, e. penggabungan paragraf menjadi teks eksemplum yang padu.
9	Wujud hasil analisis	Teks eksemplum dengan urutan struktur (orientasi, insiden, interpretasi) dan penggunaan unsur bahasa yang tepat

10	Cara pelaporan	Tulis dan publikasi
11	Jadwal pelaksanaan	Tiga minggu a. Minggu I : pengumpulan data b. Minggu II : pengolahan data c. Minggu III : pelaporan, penyusunan teks, dan publikasi

Sekarang coba kamu rancang kegiatan penyusunan teks eksemplum berbasis proyek dengan mengisi format berikut ini. Agar penyusunan teks eksemplummu tertata dengan baik, lakukanlah tugas berikut secara berkelompok dengan anggota terdiri atas 3—4 orang!

Desain Penyusunan Teks Eksemplum Berbasis Proyek

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1	Nama Kelompok
2	Kelas
3	Ketua dan Anggota
4	Judul/Topik proyek
5	Jenis tugas
6	Sumber bahan
7	Cara pengumpulan bahan
8	Cara analisis bahan
9	Wujud hasil analisis
10	Cara pelaporan

11	Jadwal pelaksanaan
----	--------------------	----------------------------------

Untuk menindaklanjuti desain kegiatan penyusunan teks eksemplum yang sudah kamu rancang itu, jawab dan kembangkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Carilah data berupa informasi tentang tema/judul proyek yang kamu rancang di atas dari media cetak atau elektronik seperti koran, majalah, atau internet!
- 2) Olah (ubah) data dalam teks itu menjadi kalimat-kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Kamu harus menggunakan konjungsi intrakalimat (seperti *dan*, *tetapi*, *karena*) yang tepat untuk menghubungkan data menjadi kalimat yang benar.
- 3) Kelompokkan kalimat-kalimat yang telah kamu susun itu ke dalam bagian struktur teks eksemplum, yaitu *orientasi*, *insiden*, dan *interpretasi*.

Untuk memudahkanmu, lakukan tugas butir 1, 2, dan 3 di atas dalam format berikut ini! Butir No.1 dapat kamu jadikan sebagai contoh pengisian.

No.	Data	Pengolahan data	Struktur Teks
1	Pak Lebai, guru agama, hidup, tepi sungai, desa, Sumatra Barat.....	1.Pak Lebai adalah seorang guru agama yang hidup di tepi sungai di sebuah desa di Sumatera Barat.	orientasi
2	
3	
4	
dst.			

1	Pesta, diadakan, hari, waktu, sama	1. Pesta tersebut diadakan pada waktu yang bersamaan.	deskripsi teks
2			
3			
4			
dst.			
1	Pak Lebai, duduk, perahu, tidak mendapat apa pun.	1. Pak Lebai duduk lemas dalam perahunya karena tidak mendapat apa pun.	interpretasi
2			
dst.			

Untuk menindaklanjuti format yang kamu isi itu, lakukan tugas berikut!

- 1) Susun dan gabunglah kalimat-kalimat dalam kolom pengolahan data yang telah dikelompokkan itu menjadi sebuah paragraf yang baik dan mudah dipahami. Agar keterkaitan di antara kalimat-kalimat dalam setiap bagian itu tampak, kamu harus menggunakan konjungsi antarkalimat, seperti *akan tetapi*, *sementara itu*, *walaupun demikian*.
- 2) Susun dan gabungkanlah paragraf-paragraf tersebut sesuai dengan urutan bagian struktur teks eksemplum yang diawali dengan bagian orientasi, kemudian insiden, lalu ditutup dengan bagian interpretasi.

- 3) Agar penggunaan bahasa teks yang kamu susun itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, cermati dan teliti kembali hasil karyamu itu! Kamu dapat menggunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai acuan.
- 4) Agar hasil kerja kelompokmu itu tertata dengan baik, masukkan teks hasil penyusunan ke dalam format berikut ini!

Tugas Kelompok	: Penyusunan Teks Eksemplum
Nama Kelompok	:
Ketua	:
Anggota	:
Hasil Kerja:	
----- (Judul teks silakan kamu tentukan)	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
..... (Orientasi)	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
..... (Insiden)	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....(Interpretasi)	

Kamu tentu senang karena sudah dapat menghasilkan teks eksemplum secara berkelompok sesuai dengan ciri teks eksemplum. Kamu juga sudah menerapkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Akan tetapi, jangan lupa bahwa bahasa lisanmu juga harus dilatih. Untuk itu, lakukanlah tugas-tugas berikut!

- 1) Lakukanlah latihan melafalkan (*pronunciation*) kata, istilah, dan lagu kalimat yang ada di dalam teks yang telah kamu susun!
- 2) Ceritakan teks eksemplum yang kamu hasilkan tersebut kepada anggota kelompok lain. Kamu boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian tentang teks yang kamu susun!
- 3) Ceritakan hasil penyusunan teks kerja kelompok yang kamu tulis itu di depan kelas. Kamu boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian!

Agar hasil kerja kelompokmu dapat dibaca orang lain, gabunglah dengan hasil kerja kelompok lain. Kemudian, berikan ke perpustakaan sekolah agar dibaca oleh banyak orang!

Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Eksemplum

Menelaah dan merevisi teks menjadi kegiatan yang penting dan tidak boleh diabaikan karena keduanya sangat bergantung pada pemahaman ciri yang dimiliki oleh teks eksemplum. Pada Tugas 3 ini kamu diajak untuk mengerjakan dua jenis tugas, yaitu tugas yang berkaitan dengan penelaahan teks eksemplum dan tugas yang berhubungan dengan perevisian teks eksemplum. Sebelum mengerjakan kedua tugas tersebut, kamu harus mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pemahaman isi teks.

Teks yang ditampilkan sebagai bahan pembelajaran adalah teks cerita “Cinderella Gadis Penyabar”. Sebagai teks cerita, teks ini bertujuan untuk memikat atau menghibur pembaca/pendengar melalui cerita. Teks ini mengisahkan kehidupan seorang gadis muda bernama Cinderella. Dia tinggal bersama ibu tirinya dan harus menghadapi perlakuan tidak baik dari ibu tiri dan saudara-saudara tirinya. Untuk lebih memahami teks “Cinderella Gadis Penyabar”, kerjakan tugas berikut sesuai dengan urutan. Kamu dapat mengerjakan tugas ini secara berkelompok dengan anggota yang terdiri atas 3–4 orang.

1. Menelaah Teks “Cinderella Gadis Penyabar”

Agar kamu dapat menelaah teks “Cinderella Gadis Penyabar”, bacalah teks berikut dalam hati, kemudian cermati makna kata yang terdapat di dalamnya. Diskusikan dengan teman-temanmu kata-kata yang kamu anggap sulit yang tidak kamu ketahui maknanya. Silakan cari makna itu di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*!

Cinderella Gadis Penyabar



Sumber: thefeministwire.com

Gambar 1.8: Cinderella

Zaman dahulu kala, hiduplah seorang gadis muda bernama Cinderella. Ia tinggal bersama dengan ibu tiri serta dua orang saudari tirinya. Ia sangat cantik dan rajin. Ibu tiri dan dua saudara tiri Cinderella memiliki sifat marah. Mereka memperlakukan Cinderella dengan tidak sopan dan buruk. Ibu tiri Cinderella suka memerintah Cinderella melakukan pekerjaan rumah yang berat, seperti menyikat lantai, membersihkan tempayan dan dandang, serta mempersiapkan masakan untuk keluarga. Sementara itu, dua saudara tiri Cinderella tidak melakukan apa-apa. Mereka hanya sibuk bersantai sepanjang hari.

Pada suatu hari Cinderella duduk termenung sambil menangis. Ia memikirkan dua hal yang sedang dihadapinya, yaitu menghadiri pesta kerajaan atau menunggu dan tetap tinggal di rumah seperti perintah ibu tirinya. Cinderella semakin sedih ketika melihat kedua saudara tirinya berangkat dengan memakai baju yang sangat bagus. Mereka berharap dapat menjadi wanita beruntung yang dapat diajak dansa oleh sang pangeran. Kedua saudara tiri Cinderella berangkat ke istana. Mereka meninggalkan Cinderella sendirian di rumah. Tanpa dapat dibendung, air mata Cinderella pun tumpah. Ia pun menangis sedih.

“Mengapa engkau menangis, Cinderella?” sebuah suara lembut bertanya. Cinderella terkejut dan mendongakkan wajahnya yang semula tertunduk. Ia melihat sosok Ibu Peri berdiri di sampingnya. Dengan gugup ia berkata “Saya ingin ke pesta, tapi saya ditinggal sendiri di sini.” “Hmm”, guman Ibu Peri. “Meskipun kamu diberi pekerjaan yang berat oleh ibumu, kamu selalu melakukannya dengan gembira. Kamu juga tidak pernah mengeluh dan selalu lapang dada. Oleh karena itu, saya juga ingin melihat kamu bahagia dan dapat pergi ke pesta.”

Dengan ajaib, Ibu Peri mengubah labu yang tumbuh di belakang rumah menjadi kereta. Ia juga mengubah beberapa tikus yang berlarian menjadi kuda penarik kereta beserta seorang sais kereta. Ibu Peri menepuk baju lusuh Cinderella dengan tangannya dan baju lusuh itu pun berubah menjadi gaun yang sangat indah. Ia juga memberi Cinderella sepatu kaca yang sangat cantik. “Sekarang saatnya kamu pergi, Cinderella. Namun, ingat, kamu harus pulang sebelum tengah malam atau kamu akan kembali seperti semula,” Kata Ibu Peri. Cinderella berangkat ke pesta dengan gembira.

Malam itu benar-benar menjadi malam yang menakjubkan bagi Cinderella. Pangeran mengajaknya berdansa. Tiba-tiba, jam dinding di istana berdentang dua belas kali. Cinderella pun teringat pesan Ibu Peri dan segera berlari ke luar istana secepat yang ia mampu. Dalam ketergesa-gesaannya, salah satu sepatu kacanya tertinggal.

Beberapa hari kemudian, pangeran kerajaan mengumumkan bahwa ia akan menikahi gadis yang kakinya cocok dengan ukuran sepatu kaca yang tertinggal. Kedua saudara tiri Cinderella mencoba sepatu tersebut, tapi tidak ada yang cocok. Meskipun ia berusaha dengan keras memaksakan kakinya masuk, tetap saja sepatu itu tidak muat. Ketika giliran Cinderella tiba, sepatu itu pas dengan kakinya. Akhirnya, Cinderella pun diboyong ke istana. Sang Pangeran merasa sangat bahagia melihat Cinderella lagi. Mereka kemudian menikah dan hidup bahagia.

Kesabaran dan ketabahan yang selama ini dilakukan Cinderella terhadap perbuatan ibu tiri dan kedua saudara tirinya memberi berkah kepadanya. Dengan bantuan Ibu peri, ia dapat datang ke pesta dan bertemu dengan putra mahkota yang akhirnya mempersuntingnya. Sekarang Cinderella dapat tersenyum berkat bantuan Ibu Peri yang baik.

Diolah dari sumber: <http://pusatbahasaalazhar.wordpress.com>

Kehidupan yang dijalani Cinderella membutuhkan kesabaran dan ketabahan. Buah dari kesabaran dan ketabahan itu diperoleh Cinderella melalui Ibu Peri yang baik. Dialah yang membantu Cinderella agar dapat pergi ke pesta dan bertemu dengan putra raja. Berdasarkan pemahamanmu terhadap teks di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1) Siapa sajakah tokoh dalam cerita itu?
- 2) Di manakah peristiwa itu terjadi?
- 3) Siapakah Cinderella?
- 4) Berapakah jumlah saudara tiri Cinderella?
- 5) Mengapa Cinderella bersedih?
- 6) Bagaimana watak dan perilaku Cinderella dan saudara-saudara Cinderella?

Sekarang kamu diskusikan jawaban pertanyaan–pertanyaan di atas dengan temanmu. Kemudian, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh?
- 2) Apakah penulis menyampaikan peristiwa yang dialami tokoh utama secara urut? Berikan alasanmu secara singkat dan jelas!

- 3) Apakah ada pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca? Sebutkanlah pesan tersebut, kemudian tulislah dalam bahasa Indonesia yang singkat dan mudah dipahami!

Kamu tentu masih ingat bahwa ciri utama teks eksemplum memiliki struktur yang terdiri atas *orientasi*, *insiden*, dan *interpretasi*. Sekarang telaahlah struktur teks “Cinderella Gadis Penyabar” di atas dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apakah struktur teks “Cinderella Gadis Penyabar” tersebut sudah sesuai dengan bangunan struktur teks eksemplum? Jawabanmu harus disertai alasan yang tepat!
- 2) Pada paragraf seberapa kamu menemukan bangunan teks yang menggambarkan pengenalan tokoh (*orientasi*), peristiwa (*insiden*), dan *interpretasi*?
- 3) Konjungsi apa saja yang dapat kamu kenali sebagai pengikat kepaduan antarkalimat dan antarpagraf?

2. Merevisi Teks “Cinderella Gadis Penyabar”

Teks “Cinderella Gadis Penyabar” di atas belum lengkap dan ideal sebagai teks eksemplum. Teks tersebut masih dapat direvisi menjadi teks eksemplum yang urut, logis, dan sesuai dengan ciri yang menjadi bangunan teks eksemplum. Untuk itu, kerjakanlah tugas berikut secara berkelompok yang anggotanya terdiri atas 3–4 orang.

- 1) Revisilah teks “Cinderella Gadis Penyabar” di atas menjadi sebuah teks eksemplum yang urut dan logis. Kamu dapat mengolahnya dengan menghilangkan beberapa kata atau kalimat.
- 2) Tempatkanlah bagian-bagian struktur teks yang menurutmu sesuai dengan bangunan teks eksemplum!
- 3) Baca dan cermati kembali teks hasil revisimu, kemudian perbaiki penggunaan bahasa, termasuk ejaan, yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia! Tulislah teks hasil revisimu itu dalam format seperti berikut!

Tugas Kelompok : Merevisi Teks Eksemplum

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota :

Hasil Kerja:

Cinderella Gadis Penyabar

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
..... (Orientasi)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
..... (Insiden)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
..... (Interpretasi)

- 4) Untuk melatih bahasa lisanmu, laporkan hasil kerjamu itu kepada teman yang berada di kelompok lain. Jika memungkinkan, tampillah di depan kelas untuk menyampaikan hasil kerja kelompokmu itu!

Tugas 4 Meringkas Teks Eksemplum

Teks eksemplum dapat disusun berdasarkan sebuah cerita pendek (cerpen) karena dalam cerita pendek juga terdapat bagian-bagian yang menjadi ciri teks eksemplum, seperti pengenalan, insiden, dan interpretasi. Ketiga bagian itu sudah kamu pelajari pada Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksemplum.

Jika kamu masih belum paham, pelajari lagi dan tanyakan kepada gurumu maksud ketiga bagian struktur teks tersebut. Sebagai sebuah cerita, cerpen masih terlalu panjang untuk dijadikan teks eksemplum. Agar singkat dan mudah dipahami, cerpen dapat diringkas menjadi teks eksemplum berdasarkan ciri yang dimilikinya.

Berikut ini disajikan cerpen “Pak Adil Mencari Keadilan” yang diambil dari buku *Kata Api Cinta* karya Gol A. Gong (Heri Hendrayana Harris). Di dalam cerpen ini dikisahkan Pak Adil sebagai tokoh utama yang dalam usia tua masih ingin bekerja. Pak Adil mengalami peristiwa atau insiden-insiden yang membuatnya terpojok, bahkan ia harus menderita karena insiden yang dialaminya itu. Meskipun demikian, insiden yang dialami Pak Adil itu tentu dapat memberi hikmah dan pelajaran bagi yang membacanya. Agar dapat mengubah teks cerita pendek menjadi teks eksemplum yang singkat dan sederhana, kamu tentu harus memahami teks cerita pendek itu terlebih dahulu. Untuk itu, kerjakanlah tugas berikut secara berkelompok yang anggotanya terdiri atas 3–5 orang!

Baca dan pahami teks cerita pendek berikut! Kamu dapat menggunakan *Kamus Bahasa Indonesia* untuk menambah wawasanmu tentang makna kata yang tidak kamu ketahui.

Pak Adil Mencari Keadilan



Sumber: www.hukumpidanacom.blogspot.com

Gambar 1.9: Timbangan sebagai simbol pengadilan

Pak Adil menuntun sepeda gunung tuanya di gang perkampungan. Tangan kanannya memegang kotak besar yang diikatkan di boncengan dan tangan kirinya mencengekram stang sepeda. Di kotak besar itulah selama 7 tahun hidup diri, anak, serta istrinya bergantung. Di sisi kanannya dibatasi oleh selokan selebar 2 meter. Jika hujan lebat, kampungnya akan banjir setinggi lutut. Kampungnya persis terkurung di tengah-tengah perkantoran dan pertokoan. Untuk mencapai jalan raya, pihak manajemen pertokoan membuat pintu masuk, yang dibuka pada pukul 6 pagi dan ditutup pukul 10 malam. Jika pintu ini ditutup, mereka harus memutar sejauh 2 kilometer.

Pak Adil mengangkat batang sepeda. Dia meniti hati-hati pinggiran selokan. Gang selebar 1 meter diapit tembok tinggi milik rumah sakit swasta di sisi kiri dan di selokan selebar dua meter di kanannya, yang langsung berhubungan dengan tembok perusahaan besar. Hanya satu meter mereka memberi jalan bagi penduduk kampung berkehidupan, menuju jalan raya, di mana rezeki berseliweran.

Dia menghentikan langkahnya. Sepedanya tertahan. Ada sekitar 20 anak tangga untuk mencapai pintu tembus. Dia menjinjing sepedanya dengan susah payah, walaupun ini sudah dijalaninya sejak 7 tahun yang lalu, sejak perusahaan tempatnya bekerja bangkrut akibat terempas badai moneter. Dari uang pesangon yang tak seberapa sebagai *office boy*, dia bisa memulai usahanya ini.

Napasnya tersengal-sengal. Kedua tangannya pegal-pegal. Mungkin dirinya sudah semakin tua. Dia menahan beban sepedanya agar tak menggelinding. Aneh, pintu masih tertutup. Dia merasa yakin kalau sekarang sudah saatnya pintu dibuka. Tadi dari rumah dia berangkat pukul 05.45 WIB. Jalan pun dipelankan, agar begitu sampai di sini pas pintu dibuka. Tapi, ke mana Pak Soleh, satpam yang biasa membukakan pintu?

Dia dengan sabar menunggu. Tapi kedua lututnya gemetar. Kepalanya pusing. Subuh tadi, saat istrinya memasukkan mi ayam, tahu, telur dadar bakwan, tempe goreng, sambal kentang, dan tahu semur ke dalam plastik, memperingatkannya agar jangan berjualan.

“Wajah Bapak pucat,” kata istrinya.

“*Nggak, nggak* apa-apa, Bu...”

“Berhenti dulu *ngerokok* sama *ngopinya*...”

Pak Adil mengangguk. Pagi tadi, untuk yang pertama kalinya, dia tidak menghirup kopi dan merokok. Dia mengikuti saran istrinya; meminum teh manis panas dan bubur yang diberi kecap serta irisan telur dadar.

“Perasaan Ibu, kok, *nggak* enak ya, Pak...”

“Bapak *nggak* usah jualan sarapan dulu pagi ini,” kata Ikhlas, putra pertamanya.

“Itu artinya Bapak harus hati-hati, Bu...”

Bahkan, kedua anaknya yang sudah memberinya cucu, sering melarangnya untuk melakukan pekerjaannya.

“Kasihan para pelanggan Bapak. Nanti mereka susah mencari sarapan.”

“Bapak, *nggak* usah *mikir* begitu. Kalau Bapak berhenti jualan, nanti akan ada orang lain yang menggantikan Bapak. *Udahlah*, Bapak sama Ibu istirahat saja. *Seneng-seneng* sama

cucu. Gaji Ikhlas di bank lumayanlah buat bantu-bantu Bapak dan Ibu,” Ikhlas, *teller* di bank swasta, menyakinkannya. Dia menikahi pramuniaga dan memberinya seorang cucu. Mereka kini tinggal di perumahan kelas menengah tipe 36 di pinggiran Jakarta.

“Iya, Pak. Apa yang Bang Ikhlas *omongin* itu *bener*, Bapak berhenti *aja*. Mas Romli malah mengajak Bapak dan Ibu tinggal bersama kami, “kali ini putrinya, Siti Fatimah, memberi jalan keluar.

Tapi, dia tetap bersikeras untuk terus melakukan pekerjaan ini. Baginya, hidup tanpa melakukan pekerjaan sangatlah menakutkan. Harga dirinya sebagai lelaki, suami, ayah, dan kakek seolah tercampakkan. Batinnya berguman, dari mana nanti aku bisa membelikan mainan kepada kedua cucuku? Bagaimana nanti rupa wajahku, jika kedua cucuku minta piknik ke Ancol? Berjualan sarapan ini tidak sedikit keuntungannya. Dari modal 300 ribu rupiah, aku bisa mengantongi keuntungan 100 ribu rupiah. Dalam sebulan penghasilanku bisa mengalahkan pegawai negeri golongan 2! Kerjanya juga tidak berat. Aku cuma mangkal di tempat parkir. Orang-orang yang tak sempat sarapan datang membeli dan membawanya ke kantornya. Hanya begitu saja, kok, repot! Aku lelaki pekerja. Aku lelaki tangguh, yang terbiasa memberi makan anak dan istri. Bagiku, bekerja itu adalah ibadah.

Tapi aneh, kok, pintu masih tertutup?

Pak Adil memberi salam. Suaranya dikeraskan. Berulang-ulang, tak ada yang menjawab salamnya. Aneh. Dia mendongak. Dia melihat ujung sepatu *nongol* dari menara ronda.

“Kenapa, Pak Adil?” ada suara orang di belakangnya.

Pak Adil menoleh. “Pintunya masih ditutup, Dik,” jawabnya. Sudah ada 3 orang di belakangnya. Bahkan, beberapa lagi muncul di ujung gang. “Saya tidak tahu, Dik.” Jawabnya. “Tapi, itu...,” dia menunjuk ke menara ronda. “Satpamnya masih tidur.”

“Lempar aja!”

“Udah jam enam seperempat, nih!”

“Keburu macet lagi!”

“Wah, kok jadi gini, sih!”

“Kenapa, ya?”

“Apa ada peraturan baru?”

“Lho, enak aja! Ini hak kita!”

“Iya! Mereka harus bayar ongkos sosial sama kita.”

“*Udah, teriakin aja!*”

“Oiiii, buka pintu!”

“Buka pintunyaaaaa!”

“Bukaaaaa!”

Seseorang merangsek ke depan. Pak Adil oleng. Dia mencengkeram kuat sepedanya.

DUR!

DUR, DUR!

DUR, DUUR DUUUUR!

Pintu digedor-gedor.

Matahari mulai menaik.

Satpam di menara ronda terbangun. Dia mengucek-ucek matanya; melihat ke luar pagar.

DUR!

DUR, DUR!

DUR, DUUR DUUUUR!

“Hey, hey! Ada apa ini!” teriak Satpam di menara ronda.

Lho, bukan Pak Soleh? Ke mana dia? Pak Adil merasa heran. Kepala terasa pusing lagi.

“Cepet buka pintu!” teriak warga.

“*Nyuruh* orang yang sabar, dong!”

Satpam itu balas menghardik.

“Heh, *lu* yang di atas sana!”

“Cepat buka pintunya!”

“*Udah* setengah tujuh, nih!”

“Saya telat kerja, nih!”

Satpam pun bergegas turun dari menara. Dia menuju pintu tembus. Kini dia berdiri di seberang Pak Adil dan para warga. Hanya dibatasi oleh pintu besi berjeruji. Dia berkacak pinggang. Matanya yang masih belekan dibuka lebar-lebar; membelalak.

“Pak Soleh, ke mana? Sakit?” Tanya Pak Adil.

“Dia dipecat! *Nggak* becus kerjanya!”

Pak Adil makin pening.

“Siapa dia?”

“Satpam baru kali!”

“Mentang-mentang baru, mau *mainin* kita!”

“Minta uang kali!”

“*Udah*, kasih, kasih!”

“Wah, duitku pas-pasan buat angkot, nih!”

“Pak Adil, Pak Adil!”

“Iya! Kasih dia sarapan, Pak!”

Pak Adil setuju. Tangannya dengan cepat merogoh kotak besar di jok belakang sepedanya. Kini posisinya makin turun ke anak tangga di tengah. Beberapa warga sudah mengambil alih posisinya. Dia mengambil nasi bungkus, telur dadar, dan sambel kentang. Lalu memasukkannya ke plastik hitam. Dadanya terasa berdebar kencang.

“Kurang, Pak Adil! Kasih bakwannya, dong!” tegur seseorang, yang memakai seragam *office boy* pasar swalayan.

“Pelit *amat*, sih!”

“Iya,iya” Pak Adil mengambil bakwan. Hatinya merasa tak enak. Bungkusan berisi sarapan itu disodorkan ke warga di depannya. Secara estafet paket sarapan itu sampai di depan pintu tembus.

“Apa ini?” si satpam menatap curiga.

“Ayo, *bukain*! Ini sarapan buat Bapak!”

“*Heh*, enak aja! *Lu pikir gue* *nggak* sanggup beli, apa!”

“Ya, terserah! Sekarang, cepat buka!”

“*Nggak* bisa! Pemilik pertokoan sudah mengeluarkan keputusan, bahwa sejak hari ini, pintu tidak boleh dibuka lagi!”

“Lho, kok bisa begitu?”

“Ya, bisa saja!”

“Tapi, kenapa?”

“Barang-barang di toko banyak yang hilang! Malingnya diperkirakan kabur lewat sini!”

“Wah, *nggak* bisa begitu, dong!”

“Kita yang *nggak tau* apa-apa, kok, dibawa-bawa!”

“Kacau, deh!”

“Bisa-bisa tiap hari telat terus berangkat kerja!”

“Kali ini, buka dulu pintunya, Pak. Sudah tanggung, nih...”

“Iya, besok sih, *gimana* nanti.”

“*Mustinya* disosialisasikan dulu, dong!”

“*Nggak, nggak* ada tawar-menawar lagi! Malingnya udah *diciriin* dari kampung sini!”

“*Lu* pikir, malingnya dari kampung kita, apa?!”

Beberapa warga berdatangan lagi. Mereka merangsek ke depan, tidak sabar ingin melihat apa yang terjadi. Mereka merangsek terus ke depan dan menggedor-gedor lagi pintu besi, semakin keras, semakin keras. Anak tangga yang sempit terasa pengap dan sesak. Dorong-dorongan, sikut-sikutan....

Pak Adil makin ke bawah. Beberapa orang naik lagi. Tubuh Pak Adil tersenggol. Dia oleng. Sepedanya terlepas. Tubuhnya jumpalitan, bersenggolan dengan batang sepeda. Akhirnya sepeda dan tubuh Pak Adil tersangkut-paut, mencebur ke selokan!

Para warga tidak peduli pada Pak Adil. Mereka terus saja merangsek. Menendang pintu, menggedor-gedor, berteriak-teriak, memaki-maki...

Semakin banyak orang yang datang.

Semakin keras.

Pak Adil masih berkubang di selokan. Dia merasa tulang punggungnya remuk. Dia bangkit. Barang jualannya berupa nasi bungkus, lauk dan pauk untuk sarapan tak berguna lagi. Tubuhnya belepotan lumpur selokan yang bau.

DOR!

DOR, DOR!

DOR, DOR DOR!

Orang-orang panik berlarian. Ada yang menggelinding dan tercebur ke selokan. Tapi mereka terus berlarian dan menghindari hantaman timah panas.

Pak Adil masih di selokan, berusaha untuk menaiki sepeda. Pintu terbuka. Tiga orang satpam mengacungkan pistolnya ke udara.

“”*Udah dibilangin, nggak* bisa dibuka!”

“Sini, sini!”

Ketiga satpam itu berdiri di anak tangga, memanjang ke atas. Mereka tertawa-tawa puas, melihat orang-orang lintang-pukang. Pistol mereka main-mainkan. Ujung larasnya yang mengepul, mereka tiup dengan lagak koboi kesiangan.

Terdengar suara keciprak air.

Pak Adil sedang menggerakkan sepedanya di selokan. Ketiga satpam itu mencari-cari asal suara. Mata mereka berubah merah menyala, saat melihat Pak Adil berkubang lumpur di selokan.

“Dia provokatornya!”

“Iya! Dia tadi mau *nyogok* saya dengan sarapannya!”

“Hajar *aja*!”

Tanpa ada yang mengomando, mereka melompat ke selokan dan menghajar Pak Adil hingga pingsan

**

Ikhlas dan Siti Fatimah menuntun ibu mereka ke ruang gawat darurat. Air mata wanita tua itu masih saja mengalir.

“Kenapa Bapakmu? Kok, bisa nelangsa seperti itu?”

“Itu, Bu, para warga mengamuk, karena pintu tembusnya ditutup. *Nggak* bisa dibuka. Bapak dituduh provokatornya.”

“Bapakmu... provokator?”

“Iya”

“Provokator, Apa?”

“Itu... yang menyuruh warga supaya mengamuk.”

“Duh, gusti! Bapakmu itu rajin *ngaji*, kok, dituduh yang kayak gitu...”

“Bahkan Bapak dituduh mau *nyuap* petugas segala. Bukti nasi sarapannya ada di mereka.”

“Ya Allah...”

“Ikhlas bilang juga apa, Bu,” Ikhlas merasa kesal campur marah, “Bapak *nggak* usah jualan lagi! *Nggak* nurut, sih!”

“*Udah*, sih, Bang! Ibu lagi sedih *gitu*, malah marah-marah lagi. Ini namanya takdir!”

Mereka hanya bisa menatap orang yang mereka cintai dari kejauhan. Tubuhnya terbujur tak berdaya. Selang infus menyusup ke kedua lubang hidungnya. Denyut jantungnya terbaca di layar monitor; naik dan turun dengan lemah.

Sementara itu di tempat lain, beberapa kuli sedang mengaduk semen dan pasir. Bata-bata ditumpuk di atas adonan, menutupi jalan tembus.

Sumber: Kata Api Cinta: Tip Menulis dan 18 Cerita Pendek, 2014. Serang: Gong Publishing.

Setelah kamu memahami teks cerita pendek di atas, kamu tentu dapat mengetahui lebih banyak tentang Pak Adil yang menjadi tokoh utama, insiden-insiden yang dialami Pak Adil, dan pesan yang diinterpretasi penulis sehingga dapat menjadi hikmah atau pelajaran bagi pembaca.

Pada tugas berikut kamu diminta meringkas teks cerita pendek itu menjadi teks eksemplum yang singkat, jelas, dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, jawablah pertanyaan berikut dengan teliti.

- 1) Siapakah Pak Adil dan di manakah dia tinggal?
- 2) Insiden dan peristiwa apa saja yang dialami Pak Adil?
- 3) Apakah pesan yang diinterpretasi dan ingin disampaikan penulis kepada pembaca?

Jika pertanyaan butir 1, 2, dan 3 di atas kamu cermati lagi, ketiganya itu ternyata berhubungan dengan bagian struktur teks eksemplum, yaitu orientasi, insiden, dan interpretasi. Jawaban setiap pertanyaan menjadi isi bagian-bagian struktur teks eksemplum “Pak Adil Mencari Keadilan”.

Agar ringkasan teks eksemplummu itu lebih baik, kerjakanlah tugas berikut dengan teliti!

- 1) Cermati lagi penulisan kalimat-kalimat dalam jawabanmu (butir 1), 2), dan 3) di atas yang memperlihatkan struktur teks eksemplum! Apakah sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, baik ejaan, kata, maupun konjungsi yang digunakan? Perbaiki kalimat-kalimat tersebut jika penulisannya belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 2) Gabungkan kalimat-kalimat tersebut dengan menggunakan konjungsi antarkalimat, seperti *akan tetapi*, *meskipun demikian*, *oleh karena itu*. Gabungan kalimat-kalimatmu itu menggambarkan struktur teks eksemplum, yaitu orientasi, insiden, dan interpretasi.
- 3) Tulislah tugas yang telah kamu lakukan itu dalam bentuk ringkasan teks eksemplum yang mudah dipahami. Agar lebih mudah dipahami, tuliskan hasil ringkasanmu itu dalam bentuk format seperti berikut! Susunlah sebuah kalimat pada awal bagian struktur teks itu! Silakan kamu kembangkan sehingga menjadi teks eksemplum yang ringkas sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Tugas Kelompok : Meringkas Teks Eksemplum

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota :

Hasil Kerja:

Pak Adil Mencari Keadilan

Pak Adil tinggal di sebuah perkampungan yang di kelilingi oleh bangunan pertokoan dan perkantoran. Dia tinggal bersama istri dan anaknya yang sudah kerkeluarga.

.....
.....
.....
.....

(Orientasi)

Pada suatu hari, Pak Adil diminta keluarganya untuk berhenti bekerja. Mereka ingin Pak Adil tinggal di rumah atau ikut dengan anak-anaknya. Sementara itu, Pak Adil ingin tetap bekerja

.....
.....
.....
..... (Insiden)

Ternyata pilihan Pak Adil itu membawa konsekuensi pada dirinya. Ia harus menderita karena pilihannya itu.

.....
.....
.....
.....(Interpretasi)

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Eksemplum secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diminta melakukan kegiatan penyusunan teks secara mandiri. Kegiatan ini berkaitan dengan pemahamanmu tentang penugasan teks eksemplum yang sudah kamu pelajari pada Kegiatan 1 dan Kegiatan 2 di atas. Untuk itu, kerjakanlah tugas-tugas berikut sesuai dengan urutannya!

Tugas 1 Menangkap Makna Teks Eksemplum

Sebuah teks dapat ditangkap maknanya apabila kosakata yang ada di dalam teks itu diketahui maknanya. Selain itu, kalimat yang merupakan gabungan kata-kata atau frasa harus pula diketahui maknanya. Jika itu dapat kamu lakukan, isi dan pesan-pesan yang terkandung di dalam teks akan lebih mudah kamu pahami. Pada Tugas 1 ini kamu diminta secara mandiri untuk menangkap makna teks “Desa Sukasari” yang menjadi bahan pembelajaran. Dengarkanlah guru atau temanmu membaca teks berikut, kemudian jawablah pertanyaan yang terdapat di bawahnya.

Desa Sukasari



Sumber: www.solopos.com

Gambar 10: Longsor

Desa Sukasari sedang berduka. Karena hujan deras terus-menerus selama tiga hari, tanah longsor menimpa permukiman warga yang berada di lereng bukit. Tidak sedikit rumah penduduk yang dilanda longsor, bahkan longsor juga menelan korban warga yang terkenal damai itu.

Kejadian berawal dari hari Senin pagi (tanggal 15 Januari 2013), tanah di lereng bukit sudah banyak yang terkikis karena air hujan. Sudah sejak Jumat malam hujan terus-menerus turun di Desa Sukasari. Warga masih bertahan di rumah karena merasa masih cukup aman, tidak akan terjadi apa-apa. Selasa siang keadaan masih dirasa cukup aman. Selasa sore hujan semakin deras. Sampai malam hujan belum juga reda. Karena derasnya hujan, sekitar pukul 20.00 WIB tanah mulai longsor. Tanah longsor yang berasal dari bukit dan tebing itu datang tiba-tiba. Banyak warga yang tidak mengetahui dan menyadari kedatangan longsor itu. Warga mulai panik menyelamatkan diri. Mereka membawa harta benda yang bisa diselamatkan. Namun, ada beberapa warga yang tidak sempat menyelamatkan diri. Mereka tertimbun bersama rumah dan harta bendanya.

Perkiraan kerugian mencapai ratusan juta rupiah. Tanah longsor terjadi karena kelalaian warga sendiri. Hutan tempat menampung air hujan sudah gundul dan tidak berfungsi lagi. Reboisasi hampir tidak pernah terjadi. Penduduk menebang hutan tanpa diimbangi dengan penanaman kembali. Penduduk Desa Sukasari tidak menyadari bahwa penebangan hutan yang mereka lakukan selama ini mengakibatkan banjir.

Warga Desa Sukasari tidak dapat berbuat banyak. Mereka hanya dapat menatap dan menyaksikan apa yang terjadi dan menimpa mereka. Mereka sadar betul bahwa mereka juga berperan sehingga longsor terjadi di desa mereka. Kejadian tanah longsor tersebut memberikan hikmah bahwa manusia boleh memanfaatkan alam, tetapi juga harus menjaga dan melestarikan alam. Jika itu dapat dilakukan, hubungan antara manusia dan alam akan tetap baik dan damai.

Diolah dari sumber: www.tribunnews.com/tag/tanah-longsor

Setelah kamu mendengarkan guru atau temanmu membacakan teks “Desa Sukasari” di atas, baca dan cermati lagi kata-kata yang ada di dalam teks tersebut. Kemudian, deskripsikanlah makna kata yang ada di dalam kalimatnya. Kerjakanlah tugas tersebut dalam format seperti berikut!

No.	Kata/istilah	Makna Kata dalam Kalimat
1	panik	
2	longsor	
3	menelan	
4	lereng	
5	gundul	
6	reboisasi	
7	hikmah	
8	seimbang	
9	lestari	
10	baik dan damai	

Setelah kamu mengetahui makna kata-kata sulit di dalam teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apa yang terjadi di Desa Sukasari? Kapan terjadinya peristiwa tersebut?
- 2) Mengapa peristiwa itu terjadi?
- 3) Apa akibat peristiwa itu?
- 4) Bolehkah kita menebang pohon setiap saat tanpa mematuhi peraturan yang ada?
- 5) Apa akibatnya jika pohon-pohon di hutan selalu ditebang?
- 6) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf pertama?
- 7) Apa pula yang disampaikan penulis pada paragraf kedua dan ketiga?
- 8) Apa pesan yang ingin disampaikan penulis melalui teksnya itu?

- 9) Apa hikmah yang dapat kamu ambil setelah membaca teks tersebut?
- 10) Bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap alam dan lingkungan kita?
- 11) Perlukah kita melestarikan keberadaan ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa ini?
- 12) Mengapa kita harus melestarikan keberadaan alam ini?

Setelah teks “Desa Sukasari” di atas kamu pahami dan pertanyaan tentang teks itu kamu jawab, kamu tentu menyadari bahwa alam ini begitu penting bagi kelangsungan hidup manusia. Keseimbangan ekosistem tidak akan tercapai apabila alam rusak. Oleh karena itu, manusia harus menjaga alam ini agar tetap lestari. Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan alam ini untuk kita. Sebagai rasa syukur kita, jaga dan rawatlah alam yang indah ini agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga.

Pengetahuanmu tentang alam akan bertambah apabila kamu dapat memahami makna kata atau istilah yang berhubungan dengan alam. Untuk itu, berikut ini akan disajikan beberapa kata atau istilah tentang alam yang sering kamu jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Carilah makna kata atau istilah berikut di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* atau kamus (buku) lain yang dapat membantumu, kemudian buatlah kalimat dengan menggunakan kata-katamu sendiri. Pengerjaan tugas ini dapat kamu lakukan dalam format berikut ini!

No.	Kata atau Istilah	Definisi dan Kalimat
1	vulkanik	Definisi:
		Kalimat:
2	erosi	Definisi:
		Kalimat:
3	cagar alam	Definisi:
		Kalimat:

4	tektonik	Definisi:
		Kalimat:
5	pembalakan	Definisi:
		Kalimat:
6	mutualisme	Definisi:
		Kalimat:

Tugas 2 Menyusun Teks Eksemplum

Teks eksemplum dapat disusun dengan menggunakan kata-kata sendiri. Untuk itu, kamu harus betul-betul memahami apa yang disampaikan di dalam bagian orientasi, insiden, dan interpretasi. Pada tugas 2 ini kamu diminta untuk menyusun teks eksemplum dengan kata-kata sendiri, kemudian melaporkannya kepada teman dan gurumu.

- 1) Kembangkan kalimat utama “Rhandawa mengalami peristiwa yang menjengkelkan pagi ini,” menjadi uraian yang berisi pengenalan tokoh Rhandawa yang menjadi pelaku utama dalam cerita yang akan kamu buat. Kamu harus ingat bahwa dalam mengembangkan kalimat tersebut kamu tidak boleh keluar dari ide pokok yang ada dalam kalimat tersebut. Gunakanlah konjungsi yang tepat agar kalimat-kalimat dalam uraian yang kamu buat lebih padu! Hasil pengembangan kalimat utama yang kamu buat akan menjadi bagian orientasi dalam teks eksemplum. Kerjakan pengembangan kalimat tersebut dalam tabel berikut ini!

Orientasi	Rhandawa mengalami peristiwa yang menjengkelkan pagi ini.

- 2) Kembangkan kalimat yang terdapat pada tabel berikut menjadi uraian yang memperlihatkan insiden yang dialami oleh tokoh Rhandawa yang sudah kamu kerjakan pada (Tugas Butir 1). Kamu harus ingat bahwa dalam mengembangkan kalimat tersebut kamu tidak boleh keluar dari ide yang ada dalam bagian insiden. Gunakanlah konjungsi yang tepat agar kalimat-kalimat dalam uraian yang kamu buat lebih padu!

Insiden	<p>Rhandawa baru pindah ke perumahan itu seminggu yang lalu. Pada hari Selasa kemarin, tetangga dekat rumahnya mengadakan pesta. Mereka mendatangi Rhandawa dan memberi tahu bahwa mereka akan mengadakan pesta.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---------	--

- 3) Kembangkan kalimat dalam tabel berikut menjadi uraian yang berisi interpretasi pengarang terhadap persoalan yang dihadapi tokoh utama berdasarkan apa yang sudah kamu kerjakan pada Tugas Butir 1) dan 2). Kamu harus ingat bahwa dalam mengembangkan kalimat tersebut kamu tidak boleh keluar dari ide pokok yang ada dalam bagian intrepretasi. Gunakanlah konjungsi yang tepat agar kalimat-kalimat dalam uraian yang kamu buat lebih padu.

Interpretasi	<p>Ini benar-benar menjengkelkan. Bagaimana mungkin seseorang memarkir mobilnya tepat di depan pintu rumah yang menutupi jalan ke luar. Yang menjengkelkan adalah Rhandawa tidak dapat berbuat apa-apa. Dia harus menunggu pemiliknya datang dan memindahkan mobil itu.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--------------	---

- 4) Setelah Tugas 2 butir 1), 2), dan 3) kamu kerjakan, gabungkan kalimat-kalimat dalam uraian bagian orientasi, insiden, dan interpretasi itu menjadi sebuah cerita eksemplum yang utuh dan padu. Agar itu dapat terwujud, kamu harus mahir menggunakan konjungsi-konjungsi yang dapat menghubungkan antarbagian-bagian itu. Lakukan tugas tersebut dalam tabel berikut!

Judul:-----

(Tentukan judul cerita sesuai dengan keinginanmu)

Rhandawa mengalami peristiwa yang menjengkelkan pagi ini.

Rhandawa baru pindah ke perumahan itu seminggu yang lalu. Pada hari Selasa kemarin, tetangga dekat rumahnya mengadakan pesta. Mereka mendatangi Rhandawa dan memberi tahu bahwa mereka akan mengadakan pesta.

Ini benar-benar menjengkelkan. Bagaimana mungkin seseorang memarkir mobilnya tepat di depan pintu rumah yang menutupi jalan ke luar. Yang menjengkelkan adalah Rhandawa tidak dapat berbuat apa-apa. Dia harus menunggu pemiliknya datang dan memindahkan mobil itu.

Sebagai tugas akhir dalam kerja mandiri menyusun teks eksemplum, kamu diminta menyusun teks eksemplum tentang peristiwa yang pernah kamu atau orang lain alami. Data yang dapat membantu dalam penyusunan teks tersebut dapat kamu cari di media massa atau karya-karya yang sudah diterbitkan. Untuk itu, lakukan tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Tentukan tema teks eksemplum yang akan kamu susun! Tema tersebut dapat berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, atau tokoh-tokoh dalam cerita, drama, atau film.
- 2) Kembangkan tema tersebut menjadi kalimat-kalimat dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bahasa Indonesia yang benar!
- 3) Susun dan gabunglah kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi teks eksemplum yang urut dan logis. Kalimat-kalimat yang kamu gabung itu sesuai dengan bagian struktur teks eksemplum. Agar keterkaitan di antara kalimat-kalimat dalam setiap bagian itu tampak, kamu harus menggunakan konjungsi antarkalimat yang tepat.
- 4) Agar penggunaan bahasa teks yang kamu susun itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, cermati dan teliti kembali hasil karyamu itu. Kamu dapat menggunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai acuan.
- 5) Setelah teks eksemplum hasil kerja mandirimu selesai, minta guru atau temanmu untuk membacanya! Kemudian, mintalah saran perbaikan dari mereka!
- 6) Perbaiki teks hasil kerjamu itu sesuai dengan saran dan masukan guru! Kemudian, masukkan pada format penulisan berikut ini!

Tugas Mandiri : PenyusunanTeks Eksemplum

Nama :

Kelas :

Hasil Kerja:

.....
(Judul teks silakan kamu tentukan)

..... (Orientasi)

.....(Insiden)

..... (Interpretasi)

Untuk melatih bahasa lisanmu, mintalah waktu kepada guru untuk menceritakan atau memaparkan hasil kerjamu itu di depan kelas. Kamu boleh menggunakan catatan kecil atau kata-kata kunci yang akan memandumu ketika tampil di depan kelas.

Jika hasil penyusunan teksmu bagus, masukkanlah ke majalah dinding sekolah sehingga dapat diterbitkan. Kamu juga dapat menggabungkan hasil kerja semua siswa, kemudian jilid dan letakkan di perpustakaan sekolah. Hasil karyamu tentu akan dibaca dan dinikmati orang lain.

Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Eksemplum

Setelah kamu melakukan penelaahan dan perevisian teks eksemplum pada Kegiatan 2 Penyusunan Teks secara Berkelompok, pada Tugas 3 ini kamu diminta untuk menelaah dan merevisi teks “Kisah Saudagar Kaya” secara mandiri. Teks ini dikutip dari cerpen karya Enggar Widianingrum. Untuk itu, cermati dan pahami teks ini dengan saksama!

Kisah Saudagar Kaya



Sumber: campusnancy.blogspot.com

Gambar 1.11: Saudagar Kaya

Alkisah hiduplah seorang saudagar kaya raya yang hidupnya bergelimpangan harta tanpa pernah merasa susah. Segala apa yang dia inginkan dapat dimilikinya dengan mudah tanpa perlu menunggu bertahun-tahun untuk mendapatkannya. Namun saudagar itu tak pernah merasa bahagia, dia selalu bermuram durja dan merasa hambar dalam menjalani hidupnya.

“Apa yang aku risaukan, hidupku ini cukup sempurna untuk ukuran seorang manusia, tapi mengapa aku tak pernah merasa bahagia.” Gerutunya dalam hati. Dia kembali memutar otaknya seraya melihat daftar kekayaan yang sudah dimilikinya. “Aku tahu kenapa, karena aku baru punya satu rumah mewah dan tak punya kendaraan pribadi untuk memudahkanku dalam bekerja!” pikirnya.

Keesokan harinya, dia memerintah salah seorang tangan kanannya untuk membelikan rumah mewah di kota lain dan membelikan mobil termahal di negaranya. Tak sampai satu minggu, kedua keinginannya pun terpenuhi, saudagar itu kini mempunyai satu rumah mewah di kota lain dan mobil termahal di negaranya. Satu, dua minggu, kebahagiaan melanda hatinya yang telah lama risau. Namun, minggu selanjutnya, hati saudagar kembali risau. Dia merasa semua itu terkesan biasa dan tak memberinya kebahagiaan lebih. Akhirnya, saudagar itu memutuskan untuk menenangkan diri dengan berlibur ke negara lain.

Dua bulan berlalu dia kembali pulang dengan wajah penuh kesedihan karena dia tak menemukan kebahagiaan di negara yang dikunjungi. Saudagar itu pun merasa kekayaannyalah yang telah membuatnya bosan dan bahagia. Akhirnya, dia memutuskan untuk menjadi orang biasa dengan meninggalkan keluarganya dan tinggal seorang diri di kota terpencil. Akan tetapi, kesulitan yang dialaminya menambah rasa sedih dan risau di hatinya. Bahkan kondisi ini membuatnya tak mengenal arti kebahagiaan, dia pun kembali menemui keluarganya. Dalam perjalanan pulang, dia bertemu seorang pedagang asongan di pinggir jalan yang bisa tersenyum riang. Dia mendekati pedagang itu dan mengajaknya bertukar pendapat.

“Maaf sebelumnya, apakah laba saudara dari berdagang seperti ini cukup besar?” Tanya saudagar keheranan. Pedagang asongan hanya tersenyum tanpa berkata apa-apa. Sikap pedagang itu benar-benar membuat saudagar semakin heran. “kenapa saudara hanya tersenyum mendengar pertanyaan saya?” tanyanya lagi. Kali ini pedagang asongan mulai angkat bicara. “perlu

saudara ketahui, berdagang seperti saya untung yang paling besar bukanlah materi tapi tantangan naik turun kendaraan, berlarian, kepanasan bahkan kehujanan dalam menjajakan dagangan saya” jawabnya santai. Mendengar jawaban seperti itu, dia kembali mengerutkan dahinya, rasa heran akan kebahagiaan yang selalu terpancar dalam diri pedagang asongan itu semakin mengebugebu.

Dia kembali mengajukan pertanyaan. “Tapi, mengapa saudara bisa tertawa riang seperti hidup penuh dengan kebahagiaan padahal saudara tak berlimpah harta dan hanya seorang pedagang asongan, selama ini saya selalu mencari dimana letak kebahagiaan itu padahal saya seorang saudagar kaya tak pernah kesusahan namun tetap saja saya tak pernah merasa bahagia dengan apa yang saya miliki” ceritanya. “Saudara perlu tahu, letak kebahagiaan sesungguhnya bukan pada materi saja, harta yang berlimpah atau terbatas tak selamanya membuat kita bahagia. Tak hanya itu, semua yang kita miliki tak akan pernah berarti apa pun serta membuat kita bahagia karena letak kebahagiaan yang hakiki ada pada diri kita pribadi” “maksud saudara apa? Saya tak mengerti. Letak kebahagiaan yang hakiki terletak pada diri kita sendiri melalui satu rasa yakni rasa syukur. Tanpa rasa syukur semua yang kita miliki tak akan pernah membuat kita bahagia karena kita tak akan pernah puas dengan apa yang sudah kita miliki”. “Terima kasih banyak”. Saudara telah memecahkan kerisauan hati saya selama ini dalam mencari letak kebahagiaan”

Hikmahnya kita tak akan pernah merasa bahagia tanpa ada rasa syukur. Karena dengan rasa itu seperti apapun kondisi yang sedang kita jalani tak akan pernah membuat kita bersedih dan merasa risau. Oleh karena itu, sebagai manusia hendaknya kita menanamkan rasa syukur dalam diri kita dalam segala situasi dan kondisi.

Sumber <http://cerpenmu.com/cerpen-nasihat/kisah-saudagar-kaya.html>

Setelah kamu cermati dan pahami teks “Kisah Saudagar Kaya” di atas, kerjakan tugas berikut dengan teliti sesuai dengan perintah!

- 1) Telaahlah teks tersebut berdasarkan struktur yang membangunnya! Apakah struktur teksnya sama dengan struktur teks eksemplum, yaitu orientasi, insiden, interpretasi? Tulis alasan atas jawaban yang kamu berikan!
- 2) Telaah dan tulislah unsur kebahasaan teks tersebut berdasarkan unsur kebahasaan yang dimiliki teks eksemplum, yaitu penggunaan kata keterangan tempat, kata hubung, dan kalimat setara dan bertingkat.
- 3) Revisilah struktur teks tersebut sesuai dengan struktur teks eksemplum sehingga menjadi teks eksemplum yang urut! Jika strukturnya tidak sesuai dengan struktur teks eksemplum, ubah dan lengkapilah sehingga teks tersebut menjadi sederhana dan mudah dipahami!
- 4) Revisi (ubah dan betulkan) pula penggunaan bahasa (ejaan, bentuk kata, dan kalimat) yang terdapat di dalam teks “Kisah Saudagar Kaya” tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Kamu dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* sebagai pedoman untuk mengerjakan butir ini.

Tugas 4 Meringkas Teks Eksemplum

Meringkas teks eksemplum juga telah kamu lakukan secara berkelompok pada Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksemplum secara Berkelompok. Sekarang kamu diminta meringkas teks secara mandiri. Tujuannya agar kamu dapat memahami isi dan pesan yang terdapat dalam teks yang akan kamu ringkas itu. Selanjutnya, kamu diminta untuk melakukan tugas berikut sesuai dengan perintah.

Kegiatan meringkas teks ini kamu lakukan pada teks “Kisah Saudagar Kaya” yang sudah dibahas di atas. Untuk itu, baca dan cermati lagi teks tersebut, kemudian kerjakan tugas berikut dengan teliti dan cermat!

- 1) Ringkaslah teks “Kisah Saudagar Kaya” menjadi teks eksemplum yang singkat, tetapi memiliki makna yang dapat menjelaskan maksud bagian orientasi, insiden, dan interpretasi!
- 2) Tulislah dengan singkat interpretasi teks tersebut yang membutuhkan renungan sehingga memberi hikmah bagi pembaca!

Setelah butir 1) dan 2) kamu kerjakan, selanjutnya kamu diminta mencari teks eksemplum di media massa cetak atau elektronik. Kemudian, ringkaslah teks yang kamu cari itu menjadi teks eksemplum yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami. Kamu juga harus menerapkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar dalam teks hasil ringkasanmu itu.

Agar hasil kerjamu lebih tertata dengan baik, kerjakan kedua tugas meringkas teks itu pada format berikut ini.

Tugas Mandiri : Meringkas Teks Eksemplum	
Nama	:
Kelas	:
Hasil Kerja:	
<p style="text-align: center;">-----</p> <p style="text-align: center;">(Judul Teks)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: right;">..... (Orientasi)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: right;">..... (Insiden)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: right;">..... (Interpretasi)</p>	

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab I, diskusikanlah bersama teman-temanmu hasil belajarmu atas teks eksemplum. Berilah tanda centang (✓) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, serta tidak memahami dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan menerapkan	Kurang memahami dan sudah menerapkan	Tidak memahami dan tidak menerapkan
1	Saya memahami peran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, penyerap ilmu, dan penyampai ilmu.			
2	Saya mensyukuri atas keradaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Mahakuasa.			
3	Saya mampu menerapkan sikap sosial yang saya peroleh melalui pembelajaran teks eksemplum.			
4	Saya memahami struktur teks eksemplum.			
5	Saya mampu menelaah, merevisi, dan meringkas teks eksemplum.			
6	Saya mampu menerapkan pengetahuan tentang teks eksemplum melalui penulisan teks eksemplum sesuai ciri dan penggunaan bahasa Indonesia yang berlaku.			

PERENUNGAN

Setelah belajar tentang teks eksemplum, tentu kamu memiliki simpulan dalam pembelajaran ini. Sekarang coba kamu tuliskan hasil perenunganmu tentang pembelajaran pada Bab I itu. Simpulanmu tentu berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang kamu peroleh selama pembelajaran berlangsung.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

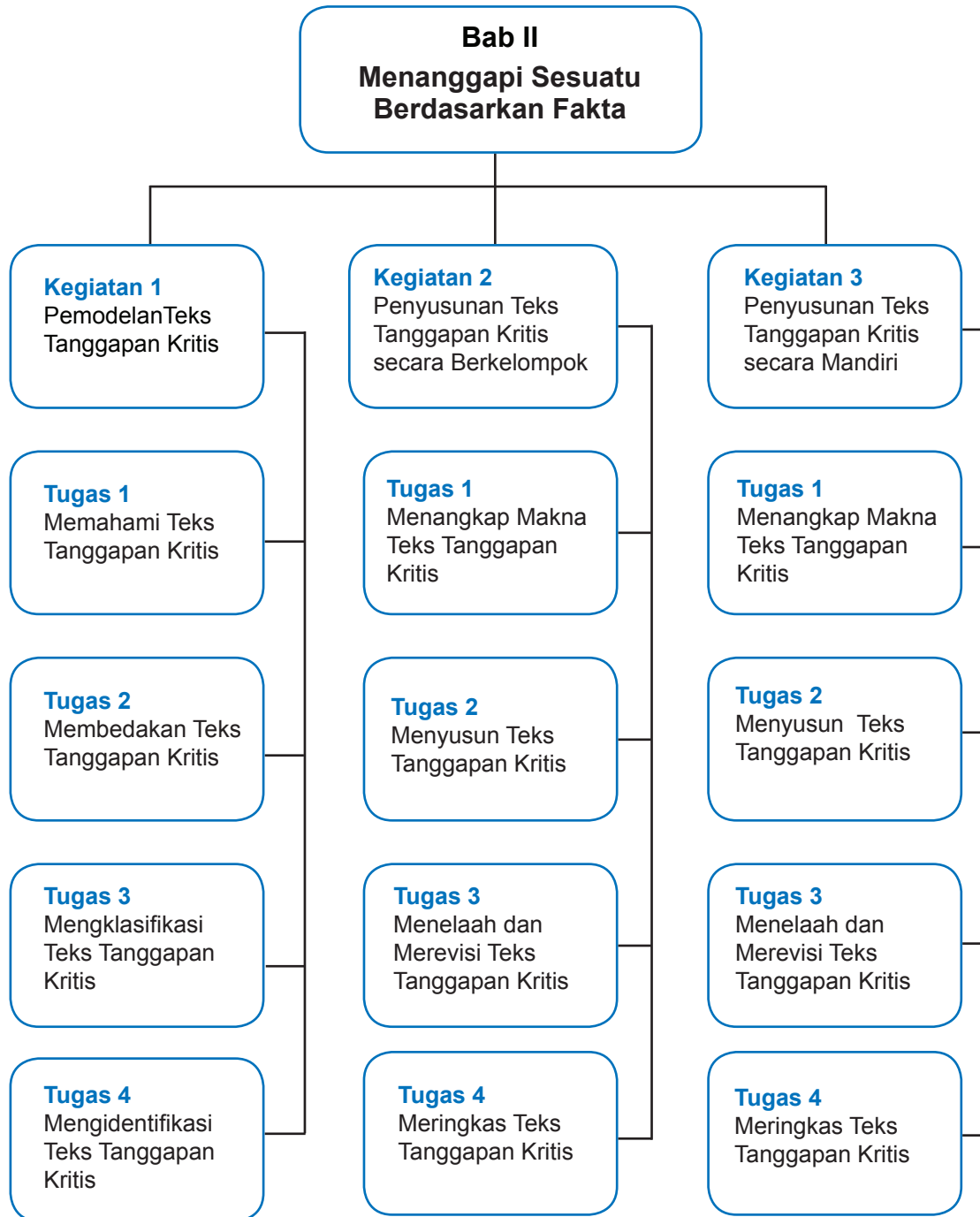
.....

.....

.....

.....

Peta Konsep Bab II



Bab II

Menanggapi Sesuatu Berdasarkan Fakta

Membangun Konteks

Hidup ini penuh dinamika. Kedinamikaan itu ditandai dengan adanya interaksi kita untuk saling berhubungan, baik dengan teman, guru, maupun anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggal kita. Ketika menjalankan kehidupan seperti itu, kita dihadapkan pada kenyataan yang kadang-kadang bertentangan dengan hati nurani. Pada saat itu, kita tentu terusik untuk memberikan tanggapan atau respons dengan menyampaikan gagasan dan pendapat yang menurut kita benar. Tanggapan yang kita berikan itu biasanya berupa tanggapan setuju atau tidak setuju yang disampaikan secara kritis melalui bahasa yang mudah dipahami. Tanggapan kritis terhadap hal tertentu tersebut merupakan sikap wajar yang dimiliki oleh setiap manusia. Kekritisan tanggapan yang disampaikan sangat ditentukan oleh fakta, data, dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain. Tanggapan kritis yang disampaikan itu semakin bermanfaat jika disampaikan dengan data dukung lengkap yang dapat meyakinkan orang lain.



Sumber: <http://limaapril.com/tag/kelas-inspirasi/>

Gambar 2.1: Situasi kelas ketika memberikan tanggapan

Salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan adalah kebiasaan menanggapi secara kritis permasalahan di sekitar tempat tinggal kita. Kepedulian itu harus tetap kita tumbuhkan agar kepekaan terhadap lingkungan menjadi suatu kebiasaan. Sebelum memberikan tanggapan kritis terhadap sesuatu (misalnya menanggapi teks atau artikel), kita harus memahami dulu fakta atau hal yang akan kita tanggapi. Tanggapan kita dapat menguatkan atau melemahkan pandangan dan pendapat yang ada di dalam teks yang ditanggapi. Bahkan, kita bisa menolak pandangan dan gagasan dalam artikel itu melalui alasan yang didukung data akurat. Pandangan-pandangan itu kita tulis dengan dasar dan referensi yang tepat agar tidak menjadi sebuah tanggapan yang tidak dapat diterima orang lain.

Tanggapan kritis, baik tanggapan untuk mendukung maupun menolak pendapat yang sudah ada, disampaikan melalui bahasa lisan atau bahasa tulisan. Dalam hal ini tentu bahasa Indonesialah sebagai wahana utamanya. Sebagai anugerah Tuhan kepada bangsa Indonesia, kita harus mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia itu, baik sebagai bahasa nasional yang telah menyatukan bangsa Indonesia maupun sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam ranah pemerintahan dan pendidikan. Tanpa menggunakan bahasa Indonesia, kita tentu sulit atau tidak dapat memahami tanggapan dan pendapat

yang disampaikan orang lain. Demikian juga sebaliknya. Orang lain sulit atau tidak dapat memahami apa yang disampaikan apabila tanggapan dan pendapat itu tidak disampaikan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, apabila tanggapan itu disampaikan dengan menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah, tentu tidak semua orang dapat memahaminya. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan, kita harus selalu menjaga dan memelihara bahasa Indonesia agar tidak tergerus oleh bahasa lain. Oleh karena itu, kita seyogyanya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tanggapan kritis juga dapat disampaikan lewat karya sastra seperti puisi dan cerpen. Melalui karyanya para sastrawan memainkan kata-kata agar pendapat yang disampaikannya dapat dinikmati pembaca. Mereka begitu lihai dan piawai dalam memilih kata-kata sehingga para pembaca seakan-akan terbawa pada keadaan yang sebenarnya. Misalnya, puisi karya W.S. Rendra “Orang Kepanasan” berikut sangat menarik untuk disimak dan dipelajari. Dia menyampaikan tanggapan dan pendapatnya melalui untaian kata-kata yang begitu indah sehingga nikmat untuk dibaca dan didengar. Bacalah puisi ini dengan mimik muka dan intonasi yang tepat!

Orang Kepanasan **W.S. Rendra**

*Karena kami makan akar
dan terigu menumpuk di gudangmu
Karena kami hidup berhimpitan
dan ruangmu berlebihan
maka kita bukan sekutu*

*Karena kami kucel
dan kamu gemerlapan
Karena kami sumpeg
dan kamu mengunci pintu
maka kami mencurigaimu*

*Karena kami terlantar di jalan
dan kamu memiliki semua keteduhan
Karena kami kebanjiran*

*dan kamu berpesta di kapal pesiar
maka kami tidak menyukaimu*

*Karena kami dibungkam
dan kamu nrocos bicara
Karena kami diancam
dan kamu memaksakan kekuasaan
maka kami bilang TIDAK kepadamu*

*Karena kami tidak boleh memilih
dan kamu bebas berencana
Karena kami cuma bersandal
dan kamu bebas memakai senapan*

*Karena kami harus sopan
dan kamu punya penjara
maka TIDAK dan TIDAK kepadamu
Karena kami arus kali
dan kamu batu tanpa hati
maka air akan mengikis batu*

sumber: Suara Merdeka, Jumat 15 Mei 1998 ; <http://sastranesia.com/sajak-orang-kepanasan-rendra/>

Setelah membaca puisi di atas, jawab dan diskusikanlah pertanyaan berikut.

- 1) Apa yang ingin disampaikan W.S. Rendra?
- 2) Apa yang dipertentangkan W.S Rendra dalam puisi tersebut?
- 3) Bagaimana pilihan kata yang ada didalam puisi itu?
- 4) Identifikasi pertentangan makna yang ada dalam puisi itu!
- 5) Mengapa W.S. Rendra memilih judul puisi itu dengan *Orang Kepanasan*?

Puisi itu sangat indah. Kita tidak hanya kagum pada untaian kata-katanya, tetapi juga terpana dan terkesima pada pesan yang ingin disampaikan penulis. Berdasarkan lima pertanyaan itu, kamu dapat mengembangkannya menjadi diskusi yang menarik sehingga muncul tanggapan-tanggapan kritis. Dengan bantuan guru, kamu tentu berani untuk menyampaikan pendapat meskipun pendapat yang kamu sampaikan itu ditanggapi oleh teman-temanmu.

Pelajaran pada Bab II ini mengajak kamu memahami dan mencermati teks tanggapan kritis melalui tema “Menanggapi Sesuatu Berdasarkan Fakta”. Melalui pembelajaran teks tanggapan kritis, kamu diharapkan mendapat bekal dan pengalaman ketika menanggapi sesuatu secara kritis melalui teks-teks yang dijadikan bahan pembelajaran.

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab II, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks tanggapan kritis. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks tanggapan kritis yang panjangnya sekitar 35 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercerim di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1

Pemodelan Teks Tanggapan Kritis

Pada Kegiatan 1 ini kamu akan mempelajari teks tanggapan kritis. Teks tanggapan kritis yang akan disajikan adalah “Pesawat Kepresidenan”. Pada kegiatan pembelajaran ini kamu diajak untuk mengerjakan empat tugas. Tugas 1 berhubungan dengan pemahaman teks tanggapan kritis, Tugas 2 bertalian dengan perbedaan teks tanggapan kritis dengan teks lain, Tugas 3 berkaitan dengan pengklasifikasian teks tanggapan kritis, dan Tugas 4 berkenaan dengan pengidentifikasian teks tanggapan kritis.

Tugas 1 Memahami Teks Tanggapan Kritis

Pada Tugas 1 ini kamu diajak untuk memahami teks tanggapan kritis tentang “Pesawat Kepresidenan” di Indonesia. Sebelum membaca teks model tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Pernahkah kamu naik pesawat terbang?
- 2) Apa yang kamu rasakan ketika kamu naik pesawat terbang?
- 3) Apakah kamu senang atau takut ketika naik pesawat?

Kamu tentu memiliki jawaban yang berbeda terhadap ketiga pertanyaan tersebut. Dengan bantuan guru, kamu diminta untuk memberi tanggapan terhadap jawaban temanmu! Agar tanggapanmu dianggap kritis dan tajam, kamu harus mempunyai alasan yang kuat jika kamu setuju atau tidak setuju dengan pendapat temanmu itu. Sekarang bagaimana perasaanmu jika pendapatmu ditanggapi secara kritis oleh temanmu? Apakah kamu senang, tidak senang, atau marah? Apa pun tanggapan yang disampaikan temanmu, kamu harus berterima kasih dan menerima jika memang tanggapannya baik.

Untuk lebih memahami teks tanggapan kritis, cermati dan bacalah teks yang berjudul “Pesawat Kepresidenan” berikut. Kemudian, jawablah pertanyaan yang ada di bawahnya.

Pesawat Kepresidenan



Sumber: <http://ranahberita.com/wp-content/uploads/2014/05/Pesawat-Presiden-RI.jpg>

Gambar 2.2: Pesawat Kepresidena RI

Keinginan Pemerintah Indonesia untuk memiliki pesawat khusus kepresidenan sudah lama ada. Sekarang keinginan Pemerintah tersebut sudah direalisasikan meskipun mendapat tanggapan yang beragam dari masyarakat. Pesawat berkategori Boeing Business Jet 2 (BBJ2) 737-800 itu sudah berada di tanah air sejak Kamis, 10 April 2014. Dengan gagah pesawat modern itu mendarat di bandara Halim Perdanakusuma.

Meskipun tidak semewah *Air Force One*, pesawat tersebut tetap merupakan pesawat baru dengan perlengkapan yang modern. Warna pesawat itu didominasi biru di punggungnya dan putih di lambungnya. Garis lengkung merah putih sebagai garis batas dua bagian. Tulisan *REPUBLIK INDONESIA* terpampang di sisi kanan dan kiri pesawat.

Ada banyak alasan yang memperkuat bahwa saat ini bukan waktu yang tepat untuk memiliki pesawat kepresidenan. Alasan ekonominya adalah pesawat tersebut memiliki biaya operasional yang sangat tinggi. Alasan sosialnya adalah pada saat rakyat belum terentaskan dari kemiskinan para pejabat menikmati fasilitas negara yang mewah. Alasan keamanan dan politiknya adalah saat ini dengan pesawat komersial keamanan pejabat masih dapat tertangani dengan baik. Penanggap sebenarnya sepakat dengan kesimpulan bahwa saat ini bukan waktu yang tepat untuk memiliki pesawat kepresidenan sendiri. Akan tetapi, alasan yang tepat sebagai tanggapan terhadap permasalahan tersebut juga merupakan hal yang sangat rasional.

Pada zaman Presiden Gus Dur sudah ada wacana pembelian pesawat kepresidenan itu, tetapi dengan mempertimbangkan biaya yang sangat tinggi akhirnya rencana tersebut tidak direalisasikan. Apakah fakta tersebut tepat sebagai alasan? Hitungan dan efektivitasnya dapat diuraikan dengan jelas. Pesawat itu dibeli dengan harga Rp820 miliar dan mulai dibuat sejak 2011. Pesawat itu mampu terbang sekitar 10—12 jam, mampu menghalau peluru kendali, dapat mendarat di bandara kecil, bisa memuat rombongan Presiden hingga 50 orang, dan memiliki peralatan navigasi, komunikasi, sistem keamanan, isolasi kabin, dan hiburan khusus selama penerbangan. Dari total US\$91,2 juta atau Rp820 miliar biaya yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia untuk membeli BBJ2, US\$58,6 juta dialokasikan untuk badan pesawat, US\$27 juta guna interior kabin, US\$4,5 juta bagi sistem keamanan, dan US\$1,1 juta untuk biaya administrasi.

Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono (SBY) jilid dua, wacana ini kembali muncul. Dalam perhitungan baru, pesawat untuk RI-1 ini bisa menghemat biaya perjalanan hingga Rp114 miliar per tahun. Sekretaris Negara mengklaim bahwa jauh lebih murah memiliki pesawat kepresidenan sendiri daripada menyewa pesawat dari maskapai Garuda Indonesia seperti yang selama ini dilakukan. Sistem carter ini tidak menguntungkan karena semakin sering Presiden melakukan lawatan, biaya terus meningkat. Pada 2006 misalnya, anggaran lawatan dinas Presiden Rp75 miliar, tahun 2007 melonjak menjadi Rp175 miliar, dan tahun 2009 naik lagi ke angka Rp180 miliar.

Alasan berikutnya jelas bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang mau tidak mau Presiden harus memiliki pesawat sendiri. Tidak mungkin Presiden menggunakan pesawat komersial karena jadwalnya sangat terbatas. Pandangan bahwa memiliki pesawat kepresiden bukan merupakan prioritas juga dapat dibantah karena saat ini perekonomian Indonesia sudah stabil. Pertumbuhan cukup baik sehingga operasional dapat ditutupi. Pembelian pesawat kepresidenan juga bukan hal yang menghilangkan kepekaan terhadap rakyat. Kepekaan kepada rakyat dapat ditunjukkan secara langsung dengan mengeluarkan kebijakan yang memihak kepada rakyat, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Alasan keamanan, keefisienan, keluasan negara, dan kebanggaan merupakan hal yang lebih utama jika dibandingkan dengan data-data dari masyarakat yang menolak pembelian itu, sifatnya tampaknya emosional.

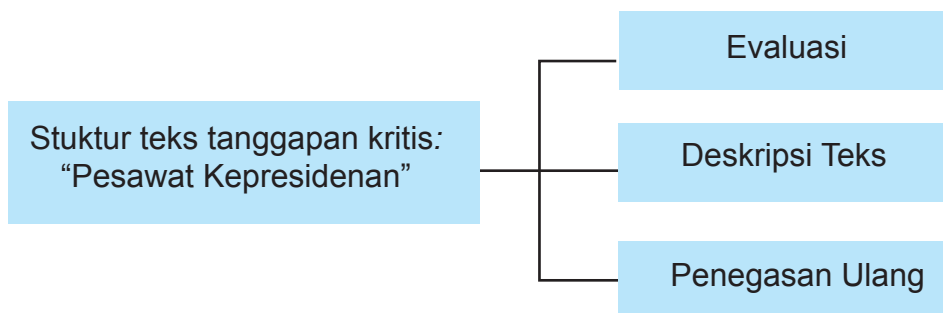
Dengan demikian, pembelian pesawat kepresidenan sangat relevan dengan kebutuhan mobilitas, keamanan, kenyamanan, dan efektivitas kegiatan Presiden yang sangat padat itu.

Diolah dari sumber: <http://www.tempo.com>

Sebagai alat transportasi udara, pesawat terbang sangat diperlukan tidak saja oleh masyarakat, tetapi juga oleh pejabat negara, termasuk Presiden. Ternyata pemerintah Indonesia sudah lama merancang pembelian pesawat kepresidenan. Akan tetapi, polemik muncul karena ada masyarakat yang beranggapan bahwa belum saatnya Indonesia memiliki pesawat kepresidenan. Ada pula masyarakat yang menginginkan agar Indonesia segera memiliki pesawat kepresidenan. Untuk lebih memahami teks tanggapan kritis di atas, kamu diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Apa yang dimaksud dengan pesawat kepresidenan?
- 2) Apa jenis pesawat yang dibeli Indonesia untuk pesawat kepresidenan?
- 3) Pada zaman pemerintahan siapa rencana pembelian pesawat kepresidenan itu muncul? Pada zaman pemerintahan siapa pula rencana itu baru terealisasi?
- 4) Apa alasan yang mengatakan Indonesia belum waktunya memiliki pesawat kepresidenan!
- 5) Apa pula alasan yang mengatakan Indonesia sudah saatnya memiliki pesawat kepresidenan!
- 6) Tanggapan apa yang dikemukakan oleh penulis dalam merespon teks tentang pesawat kepresidenan itu?
- 7) Jika dilihat dari sudut ekonomi, apakah lebih menguntungkan memiliki pesawat kepresidenan atau tidak memiliki pesawat kepresidenan?
- 8) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf 1?
- 9) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf 2—6?
- 10) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

Untuk lebih memahami teks tanggapan kritis, pada bagian ini kamu diajak untuk mengenali struktur yang menjadi bangunan teks tanggapan kritis. Teks tanggapan kritis memiliki tiga bagian struktur, yaitu *evaluasi*, *deskripsi teks*, dan *penegasan ulang*. Evaluasi merupakan bagian awal teks yang berisi pernyataan umum tentang apa persoalan yang disampaikan penulis. Evaluasi ini sama maksudnya dengan pernyataan umum dalam teks eksposisi. Deskripsi teks merupakan bagian tengah teks yang berisi informasi tentang alasan yang mendukung pernyataan dan yang menolak pernyataan. Sementara itu, penegasan ulang merupakan bagian akhir teks yang berisi penegasan ulang terhadap apa yang sudah dilakukan dan diputuskan. Untuk memahami hal itu, kamu perhatikan struktur teks tanggapan kritis pada bagian berikut.



Untuk lebih memahami teks tanggapan kritis “Pesawat Kepresidenan” di atas, pada bagian ini kamu diminta untuk menemukan kalimat-kalimat yang termasuk bagian struktur teks dan menentukan kalimat utama setiap paragraf. Jika bagian yang menjadi struktur teks tersebut memiliki paragraf lebih dari satu, kalimat utamanya juga lebih dari satu.

Agar lebih mudah, kerjakan tugas tersebut melalui format seperti berikut!

Struktur Teks	Kalimat dalam teks	Kalimat Utama
Evaluasi
Deskripsi teks

Penegasan ulang
-----------------	----------------------------------	---

Berdasarkan struktur teks dan kalimat yang ada di dalamnya tampak bahwa bagian evaluasi merupakan bagian awal teks yang berisi pernyataan umum tentang teks “Pesawat Kepresidenan”. Bagian ini berisi pernyataan tentang *Pemerintah Indonesia telah memiliki pesawat kepresidenan*. Bagian deskripsi berisi penjelasan tentang *alasan yang memperkuat bahwa saat ini bukan waktu yang tepat untuk memiliki pesawat kepresidenan*. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan alasan yang menguatkan bahwa pembelian pesawat kepresidenan itu sudah tepat. Kedua tanggapan itu diperkuat oleh data dukung sehingga apa yang disampaikan menjadi tanggapan kritis terhadap apa yang disampaikan pada bagian awal teks “Pesawat Kepresidenan”. Sementara itu, bagian penegasan ulang berisi sikap akhir penanggap terhadap permasalahan di dalam teks. Penegasan ulang yang menjadi pernyataan penyimpul dalam teks “Pesawat Kepresidenan” di atas tentang *pembelian pesawat kepresidenan sangat relevan dengan kebutuhan mobilitas, keamanan, kenyamanan, dan efektivitas kegiatan Presiden yang sangat padat itu*.

Tugas 2 Membedakan Teks Tanggapan Kritis

Setelah memahami teks tanggapan kritis melalui Tugas 1 di atas, pada Tugas 2 ini kamu diajak untuk membedakan teks tanggapan kritis dengan teks lain. Pembedaan itu difokuskan pada teks tanggapan kritis dan teks yang sejenis, yaitu teks diskusi yang sudah kamu pelajari pada Kelas VIII. Untuk itu, kamu diminta untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembedaan itu secara cermat dan teliti. Baca dan cermatilah Teks 1 dan Teks 2 di bawah ini! Kemudian, jawablah pertanyaan di bawahnya dengan tepat!

Teks 1

Peranan Ibu dalam Keluarga



Sumber: www.bukumewarnai.com

Gambar 2.3 Peranan Ibu dalam Keluarga

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan dan kelestarian anggota-anggotanya, terutama anak-anak. Keluarga menjadi lingkungan sosial terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga juga menjadi wadah tempat bimbingan dan latihan anak selama kehidupan mereka. Keluarga diharapkan mampu membimbing anak menuju kehidupan yang matang dan penuh dengan tanggung jawab.

Jika berbicara mengenai pendidikan anak, orang yang paling berpengaruh adalah ibu. Keberhasilan pendidikan anak sangat ditentukan oleh sentuhan tangan ibu meskipun keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu mempunyai peran yang penting di dalam mendidik anaknya, terutama ketika masa balita. Pendidikan yang didapat anak dalam keluarga meliputi, pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologi, dan sosial.

Peranan ibu di dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga. Pertama, ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak. Kedua, ibu sebagai suri teladan bagi anak. Ketiga, ibu sebagai pemberi motivasi bagi kelangsungan hidup anak. Peranan ibu sebagai pemenuh kebutuhan bagi anak sangat penting, terutama ketika berusia 0–5 tahun. Pada saat itu, anak sangat bergantung pada

ibu. Kemudian, ketergantungan itu tetap berlangsung sampai dengan periode anak sekolah, bahkan menjelang dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama, tapi juga untuk berinteraksi atau berkomunikasi secara terbuka dan timbal balik dengan anaknya.

Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Kebutuhan fisik mencakupi kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lainnya. Kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, diterima, dan dihargai. Sementara itu, kebutuhan sosial seperti bermain dengan teman akan diperoleh anak dari kelompok di luar lingkungan keluarganya.

Seorang ibu harus memberikan atau memenuhi kebutuhan anak secara wajar, tidak berlebihan, dan tidak kurang. Pemenuhan kebutuhan anak secara berlebihan atau kurang akan menimbulkan pribadi yang kurang sehat di masa yang akan datang. Dalam memenuhi kebutuhan psikis anak, seorang ibu harus mampu menciptakan situasi yang aman bagi putra-putrinya. Ibu diharapkan dapat membantu anak apabila mereka menemui kesulitan-kesulitan. Perasaan aman anak yang diperoleh dari rumah akan dibawa keluar rumah. Artinya anak tidak akan mudah cemas dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul.

Peranan ibu sebagai suri teladan bagi anaknya bertujuan agar ibu mampu menjadi contoh bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orang tua, khususnya ibu, akan ditiru yang kemudian dijadikan panduan dalam perilaku anak, Ibu harus mampu menjadi teladan bagi mereka. Dalam hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak adalah proses mendidik yang disesuaikan tingkat kecerdasan anak itu sendiri. Kecerdasan anak yang berumur 0–5 tahun terbatas pada inderawinya saja. Akal pikiran dan perasaannya belum berfungsi secara maksimal.

Sejak anak lahir dari rahim seorang ibu, ibulah yang banyak mewarnai dan memengaruhi perkembangan pribadi, perilaku, dan akhlak anak. Sejak saat itu, ia akan selalu melihat dan mengamati gerak-gerik atau tingkah laku ibunya. Berdasarkan tingkah laku ibunya itulah, anak akan senantiasa meniru, kemudian menerapkannya dalam kehidupan. Dalam perkembangan anak,

proses identifikasi sudah mulai bisa dilakukan ketika anak berusia 3–5 tahun.

Kini anak cenderung menjadikan ibu sebagai orang yang dapat memenuhi segala kebutuhannya atau orang yang paling dekat dengan dirinya dan sebagai figur/contoh/teladan bagi sikap dan perilakunya. Dengan demikian, perkembangan kepribadian anak bermula dari keluarga, kemudian anak mengambil nilai-nilai yang ditanamkan orang tuanya, baik secara sadar maupun tidak. Dalam hal ini orang tua hendaknya menjadi contoh yang positif bagi anak-anaknya.

Jadi, untuk melakukan peran sebagai suri teladan, ibu harus memiliki nilai-nilai baik yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Hal ini penting artinya bagi proses belajar anak dalam usaha untuk menyerap apa yang ditanamkan. Sepatutnya, ibu tidak hanya bisa menyuruh anaknya, tapi juga mengajak anak melakukan langsung apa yang terbaik.

Ibu berperan sebagai pemberi motivasi bagi kelangsungan kehidupan anaknya. Sejak masa kelahiran seorang anak, proses pertumbuhan berbagai organ belum sepenuhnya lengkap. Perkembangan organ-organ ini sangat ditentukan oleh motivasi/rangsangan yang diterima anak dari ibunya. Rangsangan yang diberikan oleh ibu akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan-bulan pertama anak kurang mendapatkan stimulasi visual, perhatian terhadap lingkungan sekitar juga akan berkurang.

Stimulasi verbal dari ibu akan sangat memperkaya kemampuan bahasa anak, baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Ketersediaan ibu untuk berbicara dengan anaknya akan mengembangkan proses bicara anak. Jadi, perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh seberapa motivasi/stimulasi/rangsangan yang diberikan ibu terhadap anaknya. Bentuk rangsangan dapat berupa cerita-cerita, alat permainan yang edukatif, atau bisa juga mengajak anak berekreasi sehingga dapat memperkaya pengalamannya. Dalam hal ini sosok ibu dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dirinya dengan memperkaya sebanyak mungkin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai modal awal dalam rangka keberhasilannya dalam memberi motivasi agar kehidupan anak yang cerdas serta sukses tercapai.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kunci keberhasilan seorang anak dalam kehidupannya sangat bergantung pada peran ibu dalam memotivasi dan mendorong untuk mencapai cita-citanya. Sikap ibu yang baik (penuh dengan kasih sayang, memberi kesempatan pada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai, dan menjadi teladan yang positif bagi anaknya) akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bagaimana gambaran anak akan dirinya ditentukan oleh interaksi yang dilakukan ibu dengan anak.

Diolah dari sumber: <http://www/keluargasakina.com>

Teks 2

Mana yang Lebih Utama bagi Wanita, Karier atau Keluarga



Sumber: www.kizzio.com

Gambar 2.4 Peranan Ibu dalam Keluarga

Ketika sosok wanita karier memasuki masa berumah tangga, segalanya jadi berbeda. Khusus bagi yang sedang berada di puncak karier, haruskah sesuatu yang telah dirintis sejak usia lajang dilepas begitu saja? Ah, keputusan yang sungguh

sulit. Setiap orang memang punya pilihan dan prinsip masing-masing untuk meraih kepuasan dalam kariernya. Ada yang merasa masih banyak ambisi dan obsesi yang belum tercapai. Tetapi, haruskah juga keluarga menjadi prioritas kedua? Hal inilah yang sering jadi dilema dalam kehidupan pasangan suami-istri. Persoalannya tambah tidak sederhana ketika anak juga menuntut perhatian yang khusus dari ibu. Bagaimana agar segala keputusan yang diambil dapat menyenangkan semua pihak dalam keluarga?

Peran istri dan karier sering tidak berjalan harmonis. Ada orang yang berkeyakinan bahwa sepatutnya istri berada di rumah dan mengurus keluarga. Mungkinkah keseimbangan antara peran menjadi ibu dan tetap mempertahankan karier tanpa mengesampingkan anak serta keluarga? Peran seorang wanita ketika memasuki jenjang perkawinan tampak menjadi begitu kompleks ketika berbagai kepentingan saling berbenturan. Pada saat seorang wanita dituntut menjadi ibu yang bertanggung jawab atas keberadaan anak dan utuhnya rumah tangga, di samping keinginan meraih kemajuan dalam berkarier, membuat banyak wanita terperangkap pada dilema.

Pilihan untuk jadi ibu rumah tangga berlaku bagi mereka yang merasa tiada kebahagiaan lain kecuali melihat anak-anak tumbuh didampingi seorang ibu yang dapat membimbing dan menemani sang anak sepanjang waktu. Itu artinya, rasa bahagia seorang wanita akan benar-benar terasa bila dapat memenuhi perannya sebagai ibu. *'The real mother for their children'*, seorang ibu yang benar-benar hadir untuk anaknya. Namun, ada pula wanita yang berpendapat tak perlu harus meninggalkan dunia kerja sepanjang keluarga dan anak-anak dapat menerima hal tersebut. Pendapat ini menegaskan harus ada usaha untuk memenuhi keinginan agar dua unsur penting dalam hidup wanita yang telah berumah tangga itu berjalan harmonis.

Pilihan untuk tetap bekerja bukan berarti melupakan keluarga. Karena pekerjaan yang diambil adalah paruh waktu (*part time*), seorang wanita dapat mengerjakan pekerjaan itu di rumah. Segalanya memang antara keluarga dan karier.

Apa pun keputusan yang diambil sama-sama punya konsekuensi. Solusi terbaik adalah dengan membicarakan lebih lanjut pada seluruh anggota keluarga. Pada dasarnya keberadaan suami dan anak harus diperhatikan secara sungguh-sungguh sebelum akhirnya mengambil sebuah sikap. Tentu saja setiap keluarga punya pertimbangan sendiri dan profil yang berbeda-beda. Inilah yang menyebabkan pengambilan kesepakatan dalam keluarga jadi berbeda. Ternyata, ada satu cara yang dinilai cukup bijaksana dan boleh jadi ini merupakan sebuah 'jalan tengah'. Wanita tak mesti kehilangan kesempatan kerja karena ada beberapa pekerjaan yang bisa diambil paruh waktu. Pekerjaan itu bisa diselesaikan di rumah sambil tetap mengawasi sang anak dan memenuhi kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Dukungan seluruh keluarga memegang peranan yang sangat penting. Dukungan suami dan anak-anak berpengaruh besar bagi mereka yang memutuskan untuk terus berkarier. Semuanya kembali pada dasar pemikiran tentang konsep rasa bahagia bagi wanita. Apakah rasa bahagia itu ada dalam keluarga atau pekerjaan. Alangkah baiknya bila kedua hal tersebut berjalan seimbang sehingga ungkapan *'be a woman'* yang menekankan agar seorang wanita dapat menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dapat terwujud. Karier, keluarga, dan anak-anak dapat menjadi wujud yang harmonis dalam diri seorang wanita

Sumber: Erni Susilawati, S.Psi, <http://riau.kemenag.go.id>.

Untuk mengetahui pemahamanmu tentang perbedaan teks tanggapan kritis dengan teks lain, bedakanlah Teks 1) dan Teks 2) di atas dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah yang disampaikan penulis pada bagian awal (paragraf 1) Teks 1) dan Teks 2)? Apakah isinya sama atau berbeda? Berikan alasanmu jika yang disampaikan penulis pada kedua teks itu sama atau berbeda!
2. Bagaimana pula dengan paragraf 12 Teks 1) dan paragraf 6 Teks 2)? Apakah isinya juga sama atau berbeda? Berikan juga alasanmu jika yang disampaikan penulis pada kedua teks itu sama atau berbeda!

3. Apa yang disampaikan penulis pada paragraf 2–11 pada Teks 1) dan paragraf 2–5 pada Teks 2) di atas?
4. Apakah ciri teks tanggapan kritis terdapat pada Teks 1) atau Teks 2)? Berikan alasan mu dengan singkat dan jelas!

Tugas 3 Mengklasifikasi Teks Tanggapan Kritis

Pada Tugas 3 ini kamu diminta mengklasifikasi teks tanggapan kritis melalui pemahaman tentang struktur teks tanggapan kritis yang terdiri atas tiga bagian, yaitu evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang. Evaluasi berisi pernyataan umum tentang persoalan yang disampaikan penulis, deskripsi teks berisi informasi tentang alasan yang mendukung pernyataan dan yang menolak pernyataan, dan penegasan ulang berisi penegasan pendapat terhadap apa yang sudah dilakukan dan diputuskan. Pembahasan struktur teks tanggapan kritis “Pesawat Kepresidenan” sudah kamu lakukan pada Tugas 1. Sekarang kamu diminta untuk mengklasifikasi struktur teks pada teks yang kamu anggap sebagai teks tanggapan kritis pada Tugas 2. Sebelum kamu melakukan pengklasifikasian struktur tersebut, jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Apakah yang disampaikan penulis pada bagian awal teks (paragraf 1) yang kamu anggap sebagai teks tanggapan kritis pada Tugas 2?
2. Apa pula yang disampaikan penulis pada bagian akhir teks (paragraf akhir) yang kamu anggap sebagai teks tanggapan kritis pada Tugas 2?
3. Bagaimana dengan informasi tentang pernyataan yang mendukung dan menolak pada teks yang kamu anggap sebagai teks tanggapan kritis pada Tugas 2? Pada bagian mana (paragraf berapa) penulis menyampaikan informasi tersebut?

Setelah menjawab ketiga butir pertanyaan di atas, kamu diminta untuk mengklasifikasi struktur teks dengan menjawab pertanyaan berikut sesuai dengan perintah.

- 1) Klasifikasilah struktur teks yang kamu anggap sebagai teks tanggapan kritis pada Tugas 2! Kemudian, klasifikasikan pula kalimat-kalimat yang membangun bagian-bagian struktur itu! Kerjakan pengklasifikasian tersebut dalam format seperti berikut!

Teks	Struktur Teks	Kalimat pada Bagian Struktur Teks
Teks 1

Teks 2

- 2) Bandingkan hasil klasifikasi struktur teks kamu itu dengan struktur teks pada Tugas 1 tentang teks “Pesawat Kepresidenan”. Untuk itu, kamu diminta mengerjakannya dalam format seperti berikut.

Teks Tanggapan Kritis Berdasarkan Pilihanmu pada Tugas 2	Teks Tanggapan Kritis “Pesawat Kepresidenan” pada Tugas 1
Struktur Teks:	Struktur Teks:

- 3) Apakah pengklasifikasian struktur yang kamu lakukan itu sama dengan struktur teks “Pesawat Kepresidenan”?
Berilah alasanmu dengan singkat dan jelas!

Berdasarkan pengklasifikasian di atas tampak bahwa teks tanggapan kritis dibangun oleh bagian-bagian yang disebut struktur teks, yaitu evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang. Setiap bagian itu memiliki ide pokok yang dimuat di dalam kalimat utama. Untuk menopang ide pokok itu, kalimat utama didampingi oleh kalimat lain yang berfungsi untuk mengembangkan ide pokok tersebut.

Tugas 4 Mengidentifikasi Teks Tanggapan Kritis

Pada Tugas 4 ini kamu diajak untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks tanggapan kritis. Unsur kebahasaan itu menjadi ciri yang dapat membedakan teks tanggapan kritis dengan teks lain. Misalnya, penggunaan ungkapan untuk menguatkan dan melemahkan, ungkapan untuk melihat sudut pandang orang lain, ungkapan untuk menggambarkan penegasan ulang, urutan bilangan, dan gaya bahasa. Untuk lebih jelas, perhatikan uraian berikut.

Ungkapan tanggapan dapat dibagi menjadi beberapa ungkapan berikut.

- a) Ungkapan tanggapan yang menguatkan atau menyetujui pikiran penulis atau pelembar gagasan
 - (1) Ide tersebut sangat tepat.
 - (2) Pendapat yang dikemukakan penulis sangat tepat.
 - (3) Saya sependapat dengan hal itu.
- b) Ungkapan tanggapan yang menolak atau tidak menyetujui pikiran penulis
 - (1) Tentu pandangan-pandangan itu dapat terbantahkan.
 - (2) Pendapat yang penulis ungkapkan tidak berdasarkan fakta.
 - (3) Saya tidak sependapat dengan hal itu.
- c) Ungkapan tanggapan yang mengungkapkan sudut pandang orang lain
 - (1) Dia mengatakan bahwa
 - (2) Dia berpendapat bahwa
 - (3) Penulis menyatakan bahwa
- d) Ungkapan tanggapan yang menggambarkan simpulan dari data orang lain
 - (1) Data yang disajikan menunjukkan bahwa
 - (2) Simpulan tulisan itu menunjukkan bahwa
 - (3) Alasan yang disampaikan penulis tidak tepat.

- e) Ungkapan tanggapan yang menggunakan gaya bahasa/majas penghalusan
- (1) Saya setuju dengan pendapat itu, tetapi
 - (2) Data yang dikumpulkan sudah cukup lengkap, tetapi
 - (3) Secara umum saya sepakat dengan penulis, tetapi saya mempunyai landasan berpikir sendiri dalam hal itu.
- f) Ungkapan tanggapan yang menggunakan kata bilangan atau urutan informasi
- (1) Alasan pertama adalah
 - (2) Alasan kedua dapat dikemukakan bahwa
 - (3) Dasar berikutnya sebagai penguat pendapat saya adalah

Teks tanggapan kritis ternyata memiliki unsur kebahasaan khusus yang belum tentu ditemukan di dalam teks jenis lain. Untuk menambah pemahamanmu, kamu diminta mengamati teks “Pesawat Kepresidenan” di atas kembali. Kemudian, kerjakan tugas berikut sesuai dengan perintah. Agar lebih mudah, kerjakan dalam format seperti berikut!

No.	Jenis Ungkapan	Kata/frasa yang digunakan
1	Ungkapan penguatan
2	Ungkapan pelemahan
3	Ungkapan sudut pandang orang lain

4	Ungkapan simpulan dari data orang lain
5	Gaya bahasa penghalusan

Setelah kamu mengetahui unsur kebahasaan yang menjadi ciri teks tanggapan kritis, cermati kembali teks yang kamu anggap sebagai teks tanggapan kritis pada Tugas 2! Kemudian, jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Identifikasilah unsur kebahasaan yang menjadi ciri teks tanggapan kritis tersebut!
- 2) Kata atau frasa apa yang digunakan untuk menyampaikan penguatan terhadap gagasan penulis?
- 3) Kata atau frasa apa yang digunakan untuk menyampaikan pelemahan terhadap gagasan penulis?

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Tanggapan Kritis secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diminta untuk melakukan penyusunan teks tanggapan kritis secara berkelompok. Kamu akan menerapkan pengetahuan yang telah kamu peroleh pada Kegiatan 1 Pemodelan Teks Tanggapan Kritis. Pemahaman yang kamu peroleh itu akan membantumu mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan ini. Tugas 1 berhubungan dengan menangkap makna teks tanggapan kritis, Tugas 2 berkaitan dengan menyusun teks tanggapan kritis, Tugas 3 berkenaan dengan menelaah dan merevisi teks tanggapan kritis, dan Tugas 4 berhubungan dengan meringkas teks tanggapan kritis. Tugas-tugas yang ada di dalam Kegiatan 2 ini dikerjakan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 3–5 orang anggota. Kerjakanlah tugas-tugas berikut sesuai dengan perintah yang diberikan!

Tugas 1 Menangkap Makna Teks Tanggapan Kritis

Teks tanggapan kritis merupakan salah satu jenis teks yang berada pada genre (teks) tanggapan. Dua jenis teks lain adalah teks tanggapan pribadi dan teks rewiu. Sebagai teks yang berada di dalam kelompok teks tanggapan, teks tanggapan kritis memiliki tujuan untuk menanggapi pesan yang ada di dalam teks. Agar pesan di dalam teks itu dapat dipahami, kamu harus dapat menangkap makna teks tanggapan kritis. Untuk itu, kamu harus mengetahui makna kosakata yang berada di dalam teks tersebut. Pada Tugas 1 ini kamu diharapkan dapat menangkap makna teks tanggapan kritis tentang remaja dan *game online*. Bacalah teks berikut ini, kemudian pahami isinya.

Remaja dan *Game Online*



Sumber: danu-pungky-w.blog.ugm.ac.id

Gambar 2.5 berinternet sehat

Kemajuan teknologi informasi membuat banyak perubahan, termasuk perkembangan *game online* di internet. Banyak anak-anak dan remaja menghabiskan waktunya di depan komputer atau telepon pintar untuk menyalurkan hobi bermain *game online*. Hal itu tentu membawa dampak dan pengaruh terhadap anak dan lingkungannya.

Game online banyak dimainkan oleh anak-anak dan remaja terutama di kota-kota besar. *Game online* dapat memenuhi hasrat dan hobi mereka. Akan tetapi, banyak hal-hal yang berdampak kurang baik dari *game online* ini. Berikut ini hal-hal yang dapat memengaruhi anak dan lingkungan jika anak atau remaja bermain *game online* secara berlebihan. Tidak sedikit *game online* yang beredar mengusung tema kekerasan. *Game-game* ini menyertakan unsur kekerasan, kekejaman, dan tindakan lain yang sebenarnya tidak disarankan untuk dilihat secara langsung oleh anak-anak.

Banyak *game online* yang isinya tidak pantas untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Wanita yang berpakaian tidak pantas dan serba terbuka sudah lazim ditemui di *game-game* yang beredar. Anak yang bermain *game online* secara berlebihan dapat membuat anak itu menjadi tidak bisa lepas dari kehidupan yang dijalaninya. Oleh karena itu, banyak di antara mereka mengabaikan kehidupan nyata. Kesehatan mata, kebugaran fisik, dan pola hidup sehat menjadi dampak yang tidak dapat dihindari apabila anak-anak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game online*.

Pendapat yang telah disajikan tersebut mungkin benar. Akan tetapi, alasan-alasan yang disajikan tentu tidak boleh berdasarkan asumsi. Kajian secara komprehensif yang dibuktikan melalui penelitian atau cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sangat diperlukan. Akan tetapi, banyak juga sisi positif yang diperoleh anak jika mereka bermain *game online* tidak secara berlebihan. Ada beberapa alasan yang dapat diterima jika *game online* dijadikan hobi anak-anak dan remaja kita.

Alasan pertama, Greenfield mengatakan bahwa *game online* dapat memengaruhi kemampuan anak ke arah positif seperti merangsang saraf motorik mereka dalam bereaksi, melatih keterampilan tangan, koordinasi motorik mata dan tangan menjadi lebih terlatih, merangsang kemampuan mereka dalam berstrategi, dan merangsang kemampuan mereka berpikir untuk memecahkan masalah.

Alasan berikutnya adalah data yang menyatakan bahwa ada korelasi negatif, yaitu anak yang bermain *game online* menjadi tidak peduli dengan lingkungan. Anak hanya akan peduli pada dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Indonesia (UI) pada 2009 mengatakan bahwa ada hubungan antara kecenderungan *game online* dengan ranah keterampilan sosial, yaitu korelasi negatif yang signifikan antara kecanduan *game online* dan sensitivitas emosional serta ekspresi sosial.

Kesehatan mata, kebugaran fisik, dan pola hidup sehat dapat diselesaikan jika orang tua dan anak-anak selalu berkomunikasi, memahami apa itu hobi, serta kapan dan di mana anak harus bermain *game online* secara proporsional dan bertanggung jawab.

Secara umum saya sebagai penanggap sepakat dengan alasan yang mengatakan bahwa *game online* memiliki dampak negatif. Akan tetapi, alasan-alasan tersebut perlu dikaji secara akademis. Banyak juga dampak positif yang diterima oleh anak dan lingkungannya jika mereka bermain *game online* secara proporsional dan bertanggung jawab.

Untuk itu, peran orang tua dalam memberikan arahan dan bimbingan tentang kewajiban belajar dan kesadaran pemenuhan hobi memiliki porsi masing-masing. Penggunaan internet secara sehat sangat penting dan diperlukan. Akan tetapi, penyaluran hobi yang positif perlu terus didukung.

Diolah dari sumber: <http://www/danu-pungky-w.blog.ugm.ac.id>

Teks tanggapan kritis “Remaja dan *Game Online*” di atas memiliki beberapa kata yang maknanya sulit untuk dipahami. Untuk itu, tentukanlah deskripsi makna kata-kata berikut. Untuk membantumu, kamu dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai acuan dalam mendeskripsikan maknanya. Kerjakanlah tugas ini sesuai dengan format berikut!

No.	Kata-kata Sulit	Deskripsi Makna
1	teknologi	
2	<i>game online</i>	
3	dampak	
4	mengusung	
5	hasrat	
6	komprehensif	
7	ranah	
8	akademis	
9	proporsional	
10	kecanduan	

Untuk memperdalam pemahamanmu tentang penggunaan kata-kata yang maknanya sudah kamu tulis itu, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Kamu dapat mengembangkan kreativitasmu dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang baik dengan menggunakan kata-katamu sendiri. Butir 1 dalam format tugas berikut dapat kamu jadikan contoh.

No.	Kata	Kalimat
1	teknologi	Sebagai pelajar, kamu harus mengikuti perkembangan <i>teknologi</i> karena dapat membantu perkembangan pendidikanmu.
2
3
4
dst.	

Jika tugas di atas sudah kamu lakukan, tentukan pula kalimat utama di dalam bagian struktur yang membangun teks tanggapan kritis “Remaja dan *game online*” di atas. Jika bagian struktur teks itu memiliki lebih dari satu paragraf, kalimat utama bagian struktur teks itu juga lebih dari satu. Kerjakanlah tugas tersebut sesuai dengan format berikut!

No.	Struktur teks	Kalimat Utama
1	Orientasi
2	Deskripsi teks
3	Penegasan ulang

Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Kritis

Pada Tugas 2 ini kamu diminta untuk menyusun teks tanggapan kritis tentang peristiwa yang sedang banyak dibicarakan publik. Data yang dapat membantumu menyusun teks tersebut dapat kamu cari di media massa, baik cetak maupun elektronik, atau karya-karya yang sudah diterbitkan. Lakukan tugas berikut dalam kelompok yang terdiri atas 2—4 orang sesuai dengan perintah!

- 1) Tentukan tema teks tanggapan kritis yang akan kamu susun! Tema tersebut dapat berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, atau tokoh-tokoh dalam cerita, drama, atau film.
- 2) Kembangkan tema tersebut menjadi kalimat-kalimat dengan kata-katamu sendiri!
- 3) Susun dan gabunglah kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi teks tanggapan kritis yang urut dan logis! Kalimat-kalimat yang kamu gabung itu sesuai dengan bagian struktur teks tanggapan kritis, yaitu

evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang. Agar keterkaitan di antara kalimat-kalimat dalam setiap bagian itu tampak, kamu harus menggunakan konjungsi antarkalimat yang tepat.

- 4) Agar teks yang kamu susun itu penggunaan bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, cermati dan teliti kembali hasil karyamu itu. Kamu dapat menggunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai acuan!
- 5) Setelah teks tanggapan kritis hasil kerja kelompokmu selesai, minta guru atau temanmu untuk membacanya! Kemudian, kamu minta saran perbaikan dari mereka.
- 6) Perbaiki teks hasil kerjamu itu sesuai dengan saran dan masukan guru atau temanmu! Kemudian, tulislah dalam format penulisan seperti berikut!

Tugas Kelompok : Penyusunan Teks Tanggapan Kritis

Nama Kelompok :

Kelas :

Hasil Kerja:

(Judul teks silakan kamu tentukan)

.....
.....
.....
.....

..... (Evaluasi)

.....
.....
.....
.....

..... (Deskripsi Teks)

.....
.....
.....
.....

..... (Penegasan Ulang)

Untuk melatih bahasa lisanmu, mintalah waktu kepada gurumu untuk menceritakan atau memaparkan hasil kerja kelompokmu itu di depan kelas. Kamu boleh menggunakan catatan kecil atau kata-kata kunci yang akan memandumu ketika tampil di depan kelas. Jika hasil penyusunan teks kelompokmu bagus, masukkanlah ke majalah dinding sekolah sehingga dapat dibaca teman-temanmu. Selain itu, kamu juga dapat menggabung hasil kerja semua kelompok yang ada di dalam kelasmu, kemudian jilid dan berikan ke perpustakaan sekolah. Hasil karyamu tentu akan dibaca dan dinikmati orang lain

Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Tanggapan Kritis

Pada Tugas 3 ini kamu diminta menelaah dan merevisi teks tanggapan kritis. Teks yang akan kamu telaah adalah teks “Remaja dan *Game Online*”, sedangkan teks yang akan kamu revisi adalah teks “Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan”

1. Menelaah Teks “Remaja dan Game Online”

Pada tugas ini kamu diminta menelaah unsur kebahasaan yang digunakan di dalam teks “Remaja dan *Game Online*” pada Tugas 1 Kegiatan 1. Penelaahan unsur kebahasaannya berkaitan dengan penggunaan ungkapan (kata-kata) penyetujuan atau penolakan pendapat, penyimpulan data dari orang lain, majas penghalusan, dan kata bilangan. Kamu dapat mempelajari contoh penggunaan unsur kebahasaan yang diberikan sebagai pedoman.

- 1) Ungkapan tanggapan yang menguatkan atau menyetujui pikiran penulis atau pelembar gagasan
 - (1) Secara umum saya sebagai penanggap sepakat dengan alasan yang mengatakan bahwa *game online* memiliki dampak negatif.
 - (2)
 - (3)
 - (4)
 - (5)

2) Ungkapan tanggapan yang menolak atau tidak menyetujui pikiran penulis

(1) Pendapat yang telah disajikan tersebut mungkin benar. Akan tetapi, alasan-alasan yang disajikan tentu tidak boleh berdasarkan asumsi.

(2)
.....
.....

(3)
.....
.....

(4)
.....
.....

(5)
.....
.....

3) Ungkapan tanggapan yang mengungkapkan sudut pandang orang lain

(1) Pendapat yang telah disajikan tersebut mungkin benar.

(2)
.....
.....

(3)
.....
.....

(4)
.....
.....

(5)
.....
.....

4) Ungkapan tanggapan yang menggambarkan simpulan dari data orang lain

(1) Dasar berikutnya adalah data yang menyatakan bahwa ada korelasi negatif anak yang bermain *game online* menjadi tidak peduli dengan lingkungan dan asyik dengan dirinya sendiri.

- (2)

 (3)

 (4)

 (5)

5) Ungkapan tanggapan yang menggunakan gaya bahasa/majas penghalusan

- (1) Pendapat yang telah disajikan tersebut mungkin benar. Akan tetapi, alasan-alasan yang disajikan tentu tidak boleh berdasarkan asumsi.
 (2)

 (3)

 (4)

 (5)

6) Ungkapan tanggapan yang menggunakan kata bilangan atau urutan informasi

- (1) *Dasar berikutnya adalah* data yang menyatakan bahwa ada korelasi negatif anak yang bermain *game online* menjadi tidak peduli dengan lingkungan dan asyik dengan dirinya sendiri.
 (2)

- (3)
- (4)
- (5)

2. Merevisi Teks Tanggapan Kritis

Pada tugas ini kamu bersama teman-teman di kelompokmu diminta untuk merevisi teks “Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan”. Perevisian itu berdasarkan pada struktur yang membangun teks itu dan unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Untuk itu, kerjakan tugasnya sesuai dengan perintah!

- 1) Baca dan cermatilah teks “Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan” berikut. Jika ada kata-kata atau istilah yang tidak kamu ketahui maknanya, carilah di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* atau tanyakan kepada teman dan gurumu.

Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan



Sumber: perpustakaan.kaltimprov.go.id

Gambar 2.6: Sekolah tempat menuntut ilmu

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkuat pendidikan vokasi di jenjang menengah dengan terus menambah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada tahun 2020 nanti, jumlah SMK mencapai 60% (enam puluh persen) dari sekolah menengah yang ada.

“Mulai tahun ini, pembangunan unit sekolah baru dan ruang kelas baru untuk SMK proporsinya lebih besar, yaitu berkisar 60—70 persen. Sisanya digunakan untuk membangun Sekolah Menengah Atas (SMA),” kata Direktur Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di Jakarta, Rabu, 29 Agustus 2014.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa perbandingan SMA dan SMK saat ini masih 51 berbanding 49. Pada tahun 2015 nanti dengan penambahan SMK, jumlah SMK ditargetkan menjadi 55 persen.

Mulai tahun 2013 pemerintah membuat program pendidikan menengah universal, sebagai rintisan wajib belajar dua belas tahun. Oleh karena itu, pembangunan sekolah menengah akan meningkat. Meskipun demikian, sesuai dengan kebijakan nasional yang akan menguatkan pendidikan vokasi, penambahan lebih banyak ke SMK.

Saat ini terdapat sekitar 22.000 SMA/SMK. Jumlah siswa sekitar 9.000.000 (sembilan juta) orang. Untuk memastikan supaya pendidikan menengah universal bisa sukses, penambahan SMK negeri untuk penguatan pendidikan vokasi di jenjang menengah harus diperbanyak oleh pemerintah,” kata Hamid.

Pendirian SMK baru atau penambahan ruang kelas baru di SMK, disarankan di daerah yang proporsi SMA-nya sudah banyak. Di Pulau Jawa, misalnya, jumlah SMA dinilai sudah cukup sehingga didorong untuk menambah SMK.

Adapun daerah perbatasan yang masuk koridor *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), didorong untuk membangun SMK. Demikian pula di kota/kabupaten yang angka partisipasi kasar (APK)-nya di bawah nasional, akan ditambah dengan SMK.

Sumber: <http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/29/20190521/Jumlah.SMK.Terus.Ditambah>

- 2) Revisilah teks “Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan” di atas berdasarkan strukturnya! Jika strukturnya tidak sesuai dengan struktur teks tanggapan kritis yang sudah dibahas, kamu diminta untuk memperbaikinya.
- 3) Revisi dan perbaiki juga penggunaan bahasa yang ada di dalam teks tersebut agar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kamu boleh menggunakan kamus atau buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* sebagai acuan.
- 4) Tulislah hasil revisimu itu dengan bahasa yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Bangunan hasil ringkasanmu itu harus sesuai dengan struktur teks, mulai dari evaluasi, deskripsi teks, hingga penegasan ulang.

Tugas 4 Meringkas Teks Tanggapan Kritis

Pada Tugas 4 ini kamu diminta meringkas teks tanggapan kritis “Remaja dan *Game Online*”. Untuk itu, kamu diminta untuk melakukan tugas berikut sesuai dengan urutan.

- 1) Baca dan cermati lagi teks “Remaja dan *Game Online*”! Kemudian, tulislah kalimat-kalimat yang memiliki gagasan atau ide-ide pokok sesuai dengan bagian struktur teks! Untuk membantumu, kerjakan tugas tersebut dalam format seperti berikut!

Struktur	Kalimat-kalimat yang mengandung gagasan/ide pokok
Evaluasi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Deskripsi teks	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Penegasan ulang	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

- 2) Agar hasil meringkas teks “Remaja dan *Game Online*” yang kamu kerjakan bagus, kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan urutan!
 - a) Kembangkan kalimat utama yang sudah kamu buat dengan menyimpulkan ide pokok dalam setiap struktur teks tersebut!
 - b) Sekarang bersama teman-teman kelompokmu, susunlah kembali teks tersebut dalam bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidah tanpa keluar dari kerangka struktur teks tanggapan kritis.
 - c) Mintalah waktu kepada gurumu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompokmu itu di depan kelas! Kemudian, mintalah

tanggapan dan pendapat dari teman-temanmu! Kamu juga dapat memberikan tanggapan pada hasil kerja kelompok lain. Dalam memberikan tanggapan itu, pendapatmu harus didukung oleh data dan fakta sehingga dapat meyakinkan temanmu.

- d) Mintalah masukan atau pendapat kepada guru tentang teks yang telah disusun kelompokmu dan bandingkan dengan hasil kelompok lain!

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Tanggapan Kritis secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diharapkan mampu menyusun teks tanggapan kritis secara mandiri. Kamu diminta untuk mengemukakan pendapat dengan membuat teks tanggapan kritis berdasarkan pemahaman dan pengalaman kamu masing-masing. Tema teks tanggapan kritis diharapkan masih berhubungan dengan remaja atau hal-hal yang dekat dengan kehidupanmu. Ada empat tugas yang akan kamu kerjakan dalam Kegiatan 3 ini. Tugas 1 berhubungan dengan menangkap makna teks tanggapan kritis, Tugas 2 berkenaan dengan menyusun teks tanggapan kritis, Tugas 3 bertalian dengan menelaah dan merevisi teks tanggapan kritis, dan Tugas 4 berkaitan dengan meringkas teks tanggapan kritis. Tugas-tugas yang ada di dalam Kegiatan 3 ini dikerjakan secara mandiri.

Tugas 1 Menangkap Makna Teks Tanggapan Kritis

Perlu kamu ketahui bahwa teks tanggapan kritis merupakan salah satu jenis teks yang berada pada genre (teks) tanggapan. Dua jenis teks lain adalah teks tanggapan pribadi dan teks review. Sebagai teks yang berada di dalam kelompok teks tanggapan, teks tanggapan kritis memiliki tujuan untuk menanggapi pesan yang ada di dalam teks. Agar pesan di dalam teks itu dapat dipahami, kamu harus dapat menangkap makna teks tanggapan kritis. Untuk itu, kamu harus mengetahui makna kosakata yang berada di dalam teks tersebut. Pada Tugas 1 ini kamu diharapkan dapat menangkap makna teks tanggapan kritis tentang “Sekolah Rumah (*Homeschooling*)”. Bacalah teks berikut ini, kemudian pahami isinya.

Saat ini muncul fenomena sekolah rumah (*home schooling*) atau sekolah alternatif di kalangan remaja. Apa sebenarnya makna sekolah rumah itu? Apakah konsep itu cocok dengan kamu? Agar pertanyaan tersebut dapat dijawab, kamu baca teks berikut dengan cermat dan teliti!

Sekolah Rumah (*Homeschooling*)



Sumber: romansapena.wordpress.com

Gambar 2.7 Sekolah Rumah

Di Indonesia *homeschooling* yang juga disebut sekolah rumah atau sekolah mandiri sudah ada sejak lama. Tidak ada sebuah definisi tunggal mengenai *homeschooling*. Sekolah rumah dianggap sebagai model alternatif belajar selain di sekolah. Salah satu pengertian umum sekolah rumah adalah sebuah keluarga yang memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dengan berbasis di rumah. Pada sekolah rumah orang tua bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pendidikan anak. Sementara itu, pada sekolah formal tanggung jawab itu diberikan kepada guru dan sekolah.

Walaupun orang tua menjadi penanggung jawab utama, pendidikan sekolah rumah tidak hanya dan tidak harus dilakukan oleh orang tua. Selain mengajar sendiri, orang tua dapat mengundang guru privat, mendaftarkan anak pada kursus, melibatkan anak pada proses magang (*internship*), dan sebagainya. Sesuai dengan namanya, proses sekolah rumah memang berpusat di rumah. Meskipun demikian, proses sekolah rumah umumnya tidak hanya mengambil lokasi di rumah, tetapi juga dapat menggunakan lokasi di tempat lain, sarana apa saja, dan di mana saja.

Keberadaan sekolah rumah telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 27 ayat (10) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dalam praktiknya, sekolah rumah tidak harus memenuhi penyetaraan pendidikan. Pendidikan kesetaraan adalah hak dan bersifat opsional. Jika praktisi sekolah rumah menginginkan penyetaraan pendidikan, mereka dapat menempuhnya. Jika tidak, mereka tetap dapat memilih dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Meskipun demikian, penyetaraan ini digunakan agar hasilnya setara dengan hasil pendidikan formal. Hal itu berlaku setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Penyetaraan dalam praktik sekolah rumah adalah penyetaraan ujian, penilaian, penyelenggaraan, dan tujuan pendidikan. Pendidikan kesetaraan dalam ujian nasional meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA.

Di dalam sistem pendidikan, kelebihan sekolah rumah antara lain adalah pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi keluarga; memberikan peluang untuk kemandirian dan kreativitas individual yang tidak didapatkan dalam model sekolah umum; memaksimalkan potensi anak sejak usia dini, tanpa harus mengikuti standar waktu yang ditetapkan di sekolah; menyiapkan untuk terjun di dunia nyata (*real world*) karena proses pembelajarannya berdasarkan kegiatan sehari-hari yang ada di sekitarnya; sesuai dengan pertumbuhan nilai-nilai anak dan keluarga; terlindungi dari paparan nilai dan pergaulan yang menyimpang (tawuran, konsumerisme, pornografi, mencontek, dsb.); mampu bergaul dengan orang tua dan yang berbeda umur (*vertical socialization*), dan biaya pendidikan dapat disesuaikan dengan keadaan orang tua.

Sementara itu, kekurangan sekolah rumah adalah sekolah tersebut butuh komitmen dan keterlibatan yang tinggi dari orang tua; sosialisasi seumur (*peer-group socialization*) relatif rendah; anak tidak bisa bergaul secara heterogen di masyarakat; ada risiko kurangnya kemampuan bekerja dalam tim (*team work*), organisasi, dan kepemimpinan; perlindungan orang tua yang dapat memberikan efek samping ketidakmampuan menyelesaikan

situasi sosial dan masalah yang kompleks tidak terprediksi. Semua sistem pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan. Satu sistem sesuai untuk kondisi tertentu dan sistem yang lain lebih sesuai untuk kondisi yang berbeda. Orang tua lebih baik mencari sistem yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Pada saat ini pendidikan melalui sekolah menjadi pilihan hampir seluruh masyarakat. Meskipun demikian, sekolah bukanlah satu-satunya cara bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Sekolah hanyalah salah satu cara bagi anak untuk belajar dan memperoleh pendidikannya. Sebagai sebuah institusi/ sistem belajar, sekolah tidaklah sempurna. Itulah sebabnya, selalu ada peluang pembaruan untuk memperbaiki sistem pendidikan.

Sebagai sosok yang bertanggung jawab untuk mengantarkan anak-anak menuju masa depannya, orang tua memiliki tanggung jawab dan pilihan untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak. Sekolah rumah menjadi alternatif pendidikan yang rasional bagi orang tua. Tugas orang tua adalah memastikan bahwa kita telah memberikan yang maksimal untuk anak-anak kita dengan segala batasan yang kita miliki.

Sumber: <http://www.psikologizone.com/pengertian-homeschooling-indonesia/06511347>

Teks tanggapan kritis “Sekolah Rumah (*Homeschooling*)” di atas memiliki beberapa kata yang maknanya sulit untuk dipahami. Untuk itu, tentukanlah deskripsi makna kata-kata berikut. Untuk membantumu, kamu dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai acuan dalam mendeskripsikan maknanya. Kerjakanlah tugas ini sesuai dengan format berikut!

No.	Kata-kata Sulit	Deskripsi Makna
1	mandiri	
2	alternatif	
3	pembelajaran	
4	privat	

5	magang	
6	informal	
7	opsional	
8	praktisi	
9	individual	
10	sosialisasi	

Untuk memperdalam pemahamanmu tentang penggunaan kata-kata yang maknanya sudah kamu tulis itu, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Kamu dapat mengembangkan kreativitasmu dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang baik dengan menggunakan kata-katamu sendiri. Butir 1 dalam format tugas berikut dapat kamu jadikan contoh.

No.	Kata	Kalimat
1	mandiri	Setelah naik kelas IX, Rani mulai belajar secara mandiri.
2
3
4
dst.		

Jika tugas di atas sudah kamu lakukan, tentukan pula kalimat utama di dalam bagian struktur yang membangun teks tanggapan kritis “Sekolah Rumah (*Homeschooling*)”. Jika bagian struktur teks itu memiliki lebih dari satu paragraf, kalimat utama bagian struktur teks itu juga lebih dari satu.

Kerjakanlah tugas tersebut sesuai dalam format berikut!

No.	Struktur teks	Kalimat Utama
1	Orientasi
2	Deskripsi teks
3	Penegasan ulang

Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Kritis

Setelah mengerjakan Tugas 1 menangkap makna teks tanggapan kritis, kamu diminta menyusun teks tanggapan kritis yang baik. Untuk itu, kamu harus merancang desain kegiatan berbasis proyek agar penyusunan teks tanggapan kritis yang kamu buat itu terencana dengan baik. Berikut ini disajikan contoh desain kegiatan berbasis proyek.

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1	Nama siswa	Septian Hadi
2	Kelas	IX-A
3	Judul/Topik proyek	Penyusunan teks tanggapan kritis dengan topik budaya K-Pop di kalangan remaja
4	Jenis tugas	Tugas mandiri

5	Sumber bahan	Media massa, majalah, koran, internet, wawancara
6	Cara pengumpulan bahan	Studi kepustakaan dan studi lapangan
7	Cara analisis bahan	Pengolahan data/fakta/informasi menjadi pernyataan verbal berupa: <ol style="list-style-type: none"> penyusunan kalimat topik pada setiap struktur bagian teks, pengembangan kalimat topik dengan kalimat pengembang, penyusunan paragraf yang sesuai dengan struktur teks tanggapan kritis, penyuntingan kalimat yang disesuaikan dengan unsur kebahasaan teks tanggapan kritis, dan penggabungan paragraf menjadi teks tanggapan kritis yang padu.
8	Wujud hasil analisis	Teks tanggapan kritis sesuai dengan urutan struktur dan penggunaan unsur bahasa yang tepat dari berbagai telaah dan revisi
9	Cara pelaporan	Tulis dan publikasi
10	Jadwal pelaksanaan	Tiga minggu Minggu I : pengumpulan data Minggu II : pengolahan data Minggu III : pelaporan, penyusunan teks, dan publikasi

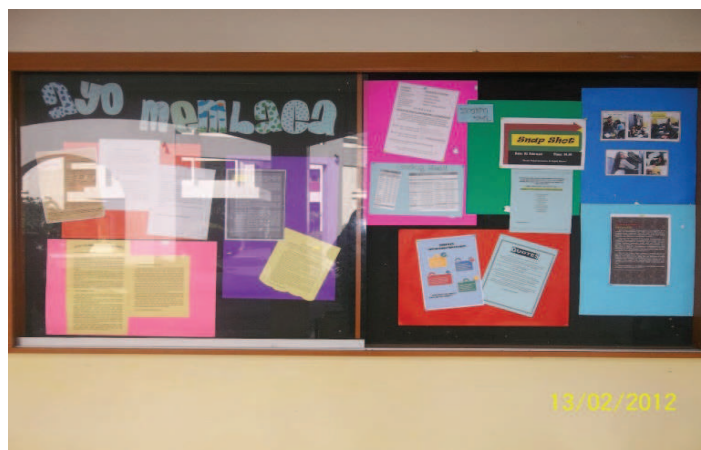
Setelah kamu memahami contoh desain kegiatan berbasis proyek di atas, isilah tabel desain kegiatan berbasis proyek yang diselesaikan dengan kondisi di sekolahmu!

Tugas Desain Kegiatan Berbasis Proyek

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1	Nama siswa
2	Kelas
3	Judul/topik proyek
4	Jenis tugas
5	Sumber bahan
6	Cara pengumpulan bahan
7	Cara analisis bahan
8	Wujud hasil analisis
9	Cara pelaporan
10	Jadwal pelaksanaan

Untuk menghasilkan teks tanggapan kritis yang desainnya sudah kamu buat di atas, lakukanlah tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Berdasarkan tugas proyek tersebut, susunlah sebuah teks tanggapan kritis yang mudah dipahami!
- 2) Setelah kamu memiliki sebuah teks yang baik, presentasikan teks tersebut di dalam kelas!
- 3) Laporkan hasil kerjamu di depan kelas! Kamu juga diminta untuk menyampaikan kepada teman dan gurumu hal-hal yang menarik dan tidak menarik selama mengerjakan proyek itu sampai dengan tersusunnya sebuah teks tanggapan kritis yang telah kamu buat.
- 4) Bagaimana pendapatmu tentang tugas itu? Kemudahan dan kesulitan apa saja yang kamu alami selama melaksanakan penyusunan tugas berbasis proyek tersebut?
- 5) Setelah laporan proses penyusunan kamu diskusikan, laporkan hasil kerjamu itu kepada teman-temanmu. Mintalah pendapat teman dan gurumu tentang proyek yang telah kamu lakukan!
- 6) Perbaiki teks yang kamu susun itu berdasarkan masukan teman dan gurumu! Kemudian, publikasikan teks yang kamu buat itu! Usahakan teks yang telah kamu susun melalui penyusunan berbasis proyek tersebut dapat dipublikasikan melalui majalah dinding sekolah atau media massa cetak di kotamu.



Sumber: www.merizahendri.com

Gambar 2.8 Karya siswa dalam majalah dinding sekolah

Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Tanggapan Kritis

Pada Tugas 3 ini kamu diminta menelaah dan merevisi teks tanggapan kritis secara mandiri. Penelaahan meliputi struktur teks, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial teks. Untuk itu, carilah teks tentang budaya *K-Pop* yang melanda remaja saat ini. Setelah kamu telaah, cobalah teks tersebut kamu revisi menjadi sebuah teks tanggapan kritis yang baik. Untuk membantu menelaah dan merevisi teks yang telah kamu kumpulkan, gunakan contoh formulir berikut.

Struktur Teks	Teks	Fungsi Sosial Teks	Unsur Kebahasaan
.....
.....
.....

Tugas 4 Meringkas Teks Tanggapan Kritis

Pada Tugas 4 ini kamu diminta meringkas teks tanggapan kritis yang telah kamu susun berdasarkan kegiatan berbasis proyek tersebut. Agar lebih mudah kamu meringkas teks tersebut, lakukanlah tugas berikut sesuai dengan perintah.

- 1) Tentukanlah bagian struktur teks tanggapan kritis yang kamu susun itu sesuai dengan format berikut ini!

Struktur Teks	Teks
Evaluasi	<div></div> <div></div> <div></div> <div></div>
Deskripsi Teks	<div></div> <div></div> <div></div> <div></div> <div></div> <div></div> <div></div>
Penegasan Ulang	<div></div> <div></div> <div></div> <div></div>

- 2) Setelah kamu mengisi format di atas, gabunglah kalimat-kalimat yang ada di dalam setiap bagian itu dengan menggunakan kata hubung antarkalimat!
- 3) Gabunglah paragraf yang menjadi bagian evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang! Kemudian, gunakan kata hubung antarpagraf

sehingga kelihatan kaitan yang padu antara ketiga bagian struktur teks itu.

- 4) Perbaiki penggunaan bahasa hasil ringkasanmu itu sehingga teks yang kamu hasilkan mudah dipahami!

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab II, diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang hasil belajarmu atas teks tanggapan kritis. Berilah tanda centang (✓) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, dan tidak memahami dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan menerapkan	Kurang memahami dan sudah menerapkan	Tidak memahami dan tidak menerapkan
1	Saya bisa membedakan fakta, praduga, dan asumsi.			
2	Saya menjadi terbiasa melihat, mendengar, dan menerima sesuatu berdasarkan fakta bukan asumsi atau praduga.			
3	Saya telah menanggapi sesuatu berdasarkan fakta.			
4	Sebelum mengeluarkan pernyataan, saya biasa terlebih dahulu mengumpulkan data.			
5	Data yang akan dijadikan penguat alasan dalam tanggapan saya berdasarkan referensi tertentu.			
6	Dalam menanggapi suatu hal saya menganalisis alasan-alasan yang ada.			

7	Saya mampu menanggapi permasalahan sosial di sekitar saya.			
8	Saya sudah memahami susunan teks tanggapan kritis.			
9	Saya sudah bisa menyusun teks tanggapan kritis.			

Perenungan

Setelah belajar teks tanggapan kritis, tentu kamu memiliki simpulan di dalam pembelajaran ini. Sekarang coba kamu tuliskan hasil perenunganmu tentang pembelajaran pada Bab II itu. Simpulanmu tentu berkaitan dengan sikap, pengetahuan yang kamu peroleh, dan keterampilan yang kamu dapat selama pembelajaran berlangsung.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

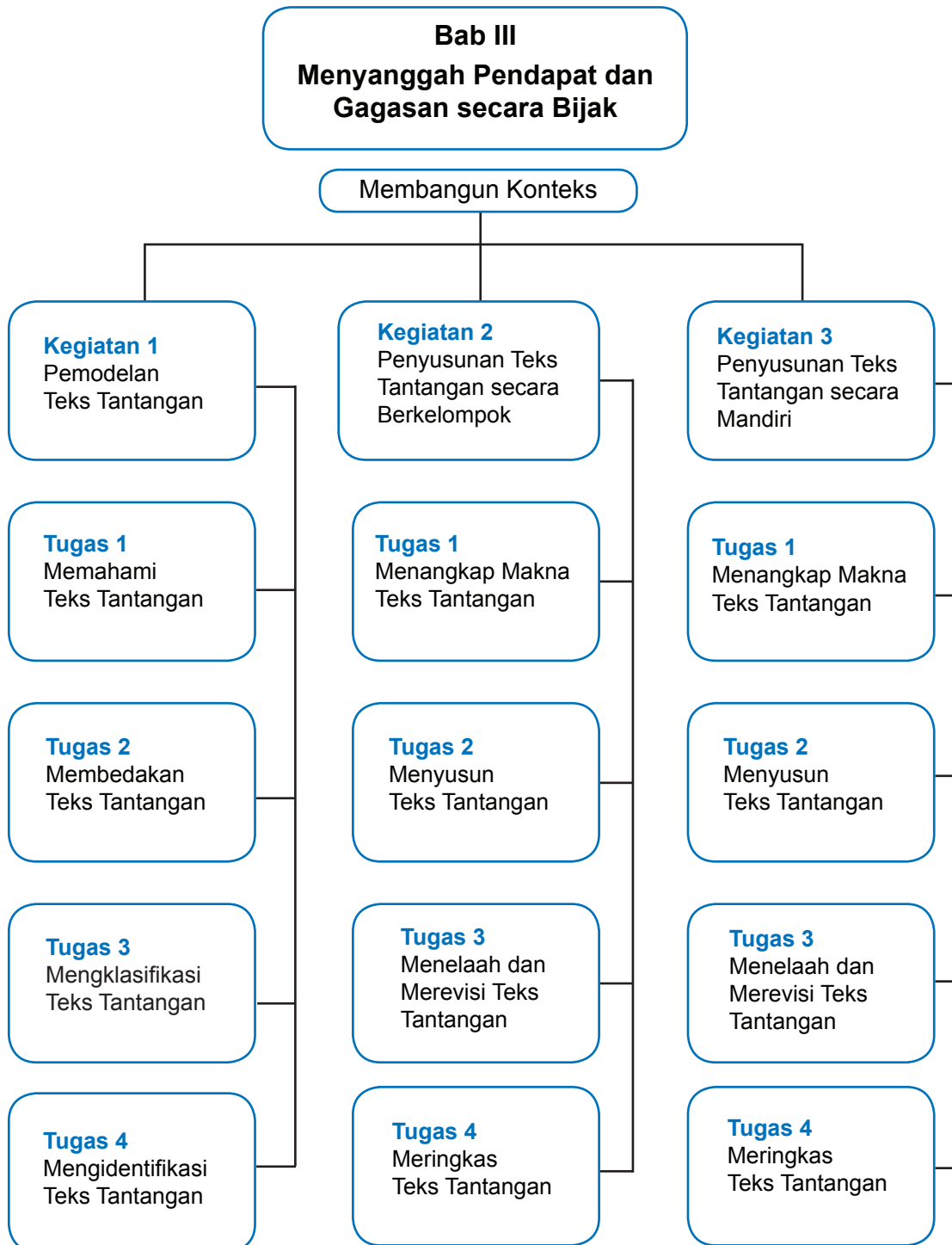
.....

.....

.....

.....

Peta Konsep Bab III



Bab III

Menyanggah Pendapat dan Gagasan secara Bijak

Membangun Konteks

Tahukah kamu bahwa kemahiran menanggapi dan menyampaikan gagasan atau pendapat, baik secara personal maupun secara sosial, dapat mengangkat citra seseorang dalam kehidupannya? Banyak orang menjadi terkenal karena kemahirannya ketika menyampaikan dan menanggapi gagasan atau pendapat dalam berbagai kesempatan. Banyak juga orang atau tokoh masyarakat tidak disukai masyarakat karena ketika menyampaikan dan menanggapi gagasan atau pendapat tidak bijak.

Pada prinsipnya, tak seorang pun senang untuk dikritik. Ketidakpuasan terhadap suatu pelayanan sering dijadikan pijakan dalam mengkritik. Harapan yang terlalu berlebihan sehingga berbanding terbalik dengan kenyataan juga menjadikan sikap kekecewaan. Kekecewaan dapat menjadi alasan seorang untuk memberikan kritikan ataupun saran.

Kritikan dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik bisa jadi merupakan tujuan setiap orang. Namun, terkadang justru pada saat orang berniat baik untuk mengingatkan dan meningkatkan pelayanan dengan kritikan yang membangun ternyata bisa menyebabkan sakit hati bagi pribadi yang dikritik. Bisa jadi, pesan, harapan, atau masukan yang kita utarakan tidak sampai kepada sasaran kritik tersebut. Lantas bagaimana sikap yang baik

dalam mengkritik? Dalam Bab III ini kamu akan diajak untuk menanggapi, menyampaikan, dan mengkritik gagasan atau pendapat secara bijak.

Masih ingatkah kamu tentang materi Kelas VII dan Kelas VIII? Di Kelas VII kamu pernah membahas teks eksposisi, sedangkan di Kelas VIII kamu pernah membahas teks diskusi. Bagaimana struktur dan ciri-ciri kebahasaan (leksikogramatika) teks eksposisi dan teks diskusi? Kedua teks itu mempunyai struktur teks dan ciri-ciri kebahasaan yang hampir sama. Untuk mengasah ingatanmu, kamu perlu menjelaskan lagi struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi dan teks diskusi.

Pada Bab III ini kamu akan diperkenalkan dengan teks yang hampir sama dengan teks eksposisi dan teks diskusi, yaitu teks tantangan. Teks tantangan dan sanggahan ini muncul karena setiap kebijakan atau gagasan selalu ada yang menentangnya. Persoalannya adalah bagaimana menyampaikan sanggahan secara santun? Adakah cara penyampaian sanggahan secara bijak sehingga orang, instansi, atau lembaga yang disanggah tidak merasa tersinggung?

Agar kamu dapat menyampaikan pendapat dan kritik secara bijak, pada Bab III ini kamu diminta dapat memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap makna, menyusun, menelaah, dan meringkas teks tantangan. Tema teks yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran, antara lain, (1) kebijakan mobil murah, (2) kenaikan tarif dasar listrik bagi industri, dan (3) kontroversi hukuman mati di Indonesia.



Sumber: <http://news.detik.com/read/2014/01/17/085153/2469687/10/bikin-tambah-macet-kebijakan-mobil-murah-digugat-ke-ma?nd771104bcj>

Gambar 3.1: Kemacetan di Ibukota

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab III, kamu diharapkan mengetahui struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks tantangan. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks tantangan yang panjangnya sekitar 35 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1

Pemodelan Teks Tantangan

Pada Kegiatan 1 ini kamu akan diajak belajar tentang teks tantangan. Teks tantangan yang akan disajikan adalah “Kebijakan Mobil Murah”. Untuk itu, kamu diminta membaca dan mengamati teks tersebut dengan baik. Sebelum kamu mengenal dan membaca teks tantangan “Kebijakan Mobil Murah” jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apakah kamu pernah melihat dan menyimak diskusi, musyawarah, atau debat?
- 2) Di dalam diskusi, musyawarah, atau debat, adakah yang tidak setuju dengan gagasan atau pendapat peserta diskusi, musyawarah, atau debat?
- 3) Apakah kamu pernah tidak setuju dengan pendapat atau gagasan orang lain?
- 4) Bagaimana cara menyampaikan bantahan atau sanggahan di dalam diskusi, musyawarah, atau debat?
- 5) Bagaimana mengupayakan supaya debat, diskusi, atau musyawarah dapat dimanfaatkan untuk memecahkan atau mencari titik temu dalam menghadapi persoalan?
- 6) Ceritakan pengalamanmu secara lisan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyanggah atau menolak gagasan.

Di dalam musyawarah, diskusi, atau debat, perbedaan pendapat merupakan hal yang biasa. Meskipun demikian, ada tata cara yang bijak di dalam menyanggah atau menolak pendapat atau gagasan orang lain. Tata cara

itu, antara lain, adalah sebagai berikut.

- 1) Menambahkan kekurangan pendapat orang lain dengan jelas.
- 2) Menyampaikan argumentasi yang kuat dan masuk akal pada saat menyampaikan sanggahan.
- 3) Menyertakan fakta yang nyata untuk memperkuat pendapat yang dikemukakan.
- 4) Menghindari sanggahan pendapat dengan didasari emosi dan ingin menguji.
- 5) Menguasai masalah sebelum menyanggah.
- 6) Menghindari diri untuk mengejek, mencemooh, atau memojokkan pendapat orang lain.
- 7) Menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sopan dan santun.
- 8) Mempunyai sikap simpatik pada saat menyanggah.
- 9) Menyampaikan sanggahan setelah ada izin dari pemimpin musyawarah, diskusi, atau debat.

Tugas 1 Memahami Teks Tantangan “Kebijakan Mobil Murah”

Untuk memahami isi dan struktur teks tantangan, berikut ini disajikan teks model yang berjudul “Kebijakan Mobil Murah”. Untuk itu, baca dan cermati isi teks berikut!

Kebijakan Mobil Murah



Sumber: <http://www.solopos.com/2013/06/03/kebijakan-mobil-murah-ramah-lingkungan-segera-keluar-412468>

Gambar 3.2: Mobil-mobil Murah

Pemerintah dalam waktu dekat akan mengeluarkan kebijakan pengadaan mobil murah. Mobil ini, rencananya, akan dioperasikan di wilayah perdesaan. Di samping murah, mobil ini dirancang ramah lingkungan. Supaya bisa berjalan dengan baik, pemerintah akan memberikan insentif pajak bagi pembeli mobil yang ramah lingkungan.

Sejumlah kalangan meminta pemerintah mencabut insentif pajak untuk mobil murah dan ramah lingkungan. Alasannya, kebijakan itu dinilai tidak tepat sasaran dan akan memperparah kemacetan lalu lintas di ibu kota.

Kritik terhadap kebijakan mobil murah dan ramah lingkungan itu disampaikan dalam bedah buku *Mobil Murah dan Kemacetan Jakarta* karya A.M Fatwa di MerDesa Institut, Jakarta Pusat, Rabu, 2 April 2014. Buku itu bersumber dari seminar “Mobil Murah dan Kemacetan Jakarta serta Keseimbangan Infrastruktur dan Moda Transportasi” yang digelar pada Desember 2013.

Menurut berbagai kalangan, munculnya mobil murah dan ramah lingkungan adalah contoh kebijakan yang tidak dibahas secara komprehensif. Akhirnya, kebijakan itu dapat menimbulkan masalah. Awalnya, usul mobil murah itu dilontarkan tim pemerintah setelah studi banding ke India. Gagasannya adalah pemerintah membuat mobil murah untuk kawasan perdesaan. Namun, kini mobil yang muncul adalah mobil-mobil kecil yang bentuknya lebih mirip *city car*. “Lebih baik kebijakan mobil murah dan ramah lingkungan ini dicabut dulu,” ujar seorang pakar transportasi.

Tidak mustahil, menurut berbagai kalangan, dalam program mobil murah dan ramah lingkungan akan semakin meningkatkan subsidi bahan bakar minyak (BBM). Ujung-ujungnya, beban pemerintah untuk membeli minyak dari luar negeri semakin meningkat. Hal itu akan berujung pada beban rakyat. Dengan demikian, kita perlu berhitung-hitung, apakah kebijakan ini menguntungkan rakyat atau tidak?

Sebagai gantinya, pemerintah diminta memikirkan kebijakan strategis yang lain. Pakar transportasi menyarankan bahwa pemerintah lebih baik membangun infrastruktur transportasi laut dan udara karena Indonesia merupakan negara kepulauan.

Diolah dari sumber: Anggrita Desyani dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/04/03/090567494/>
Pemerintah- Disarankan-Cabut-Kebijakan-Mobil-Murah

Untuk memahami isi dan struktur teks “Kebijakan Mobil Murah”, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Isu apa yang disampaikan di dalam teks tersebut?
- 2) Pada paragraf ke berapa masyarakat menolak atau menyanggah kebijakan mobil murah?
- 3) Mengapa kebijakan mobil murah ditolak oleh berbagai kalangan?
- 4) Sebagai ganti kebijakan mobil murah, apa yang tepat untuk pembangunan di Indonesia?
- 5) Apa simpulan dari teks tersebut?

Setelah membaca teks “Kebijakan Mobil Murah”, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Dapatkah kamu menyusun dan mengklasifikasi struktur teks “Kebijakan Mobil Murah” ke dalam pengantar, argumen, dan simpulan?
- 2) Bandingkan jawaban kamu dengan struktur teks berikut ini! Perhatikan bagian-bagian yang dicetak tebal! Tahukah kamu, bagian-bagian yang dicetak tebal itu merupakan tanda apa?

Pengantar, isu, masalah	Pemerintah dalam waktu dekat akan mengeluarkan kebijakan pengadaan mobil murah. Mobil ini, rencananya, akan dioperasikan di wilayah perdesaan, Di samping murah, mobil ini dirancang ramah lingkungan. Supaya bisa berjalan dengan baik, pemerintah akan memberikan insentif pajak bagi pembeli mobil yang ramah lingkungan.
-------------------------	---

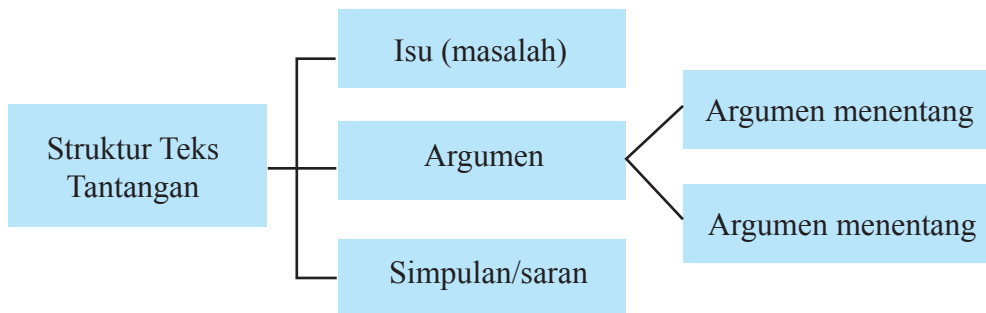
Argumen menentang	Menurut berbagai kalangan, munculnya mobil murah dan ramah lingkungan adalah contoh kebijakan yang tidak dibahas secara komprehensif. Akhirnya, kebijakan itu dapat menimbulkan masalah. Awalnya, usul mobil murah itu dilontarkan tim pemerintah setelah studi banding ke India. Gagasannya adalah pemerintah membuat mobil murah untuk kawasan perdesaan. Namun, kini mobil yang muncul adalah mobil-mobil kecil yang bentuknya lebih mirip <i>city car</i> .
Argumen menentang	Tidak mustahil, menurut berbagai kalangan, keberadaan mobil murah dan ramah lingkungan akan semakin meningkatkan subsidi bahan bakar minyak (BBM). Ujung-ujungnya, beban pemerintah untuk membeli minyak dari luar negeri semakin meningkat. Hal itu akan berujung pada beban rakyat. Dengan demikian, kita perlu berhitung-hitung, apakah kebijakan ini menguntungkan rakyat atau tidak?
Simpulan	Sebagai gantinya, pemerintah diminta memikirkan kebijakan strategis yang lain. Pakar transportasi menyarankan bahwa pemerintah lebih baik membangun infrastruktur transportasi laut dan udara karena Indonesia merupakan negara kepulauan.

Berdasarkan teks tersebut, teks tantangan dibagi menjadi tiga bagian berikut.

- 1) Isu, masalah
- 2) Argumen (menentang)
- 3) Simpulan/saran

Isu atau masalah berisi pernyataan tentang topik yang akan dibantah. Biasanya, isu atau masalah ini berisi tentang hal-hal kontroversial yang berkembang di masyarakat atau media massa. **Argumen** berisi rangkaian bukti atau alasan untuk mendukung bantahan. Untuk memperkuat argumen, perlu disajikan data-data yang mendukung argumen tersebut. **Simpulan** berisi pernyataan yang menegaskan bantahan.

Dengan demikian, struktur teks tantangan dapat digambarkan sebagai berikut.



Tugas 2 Membedakan Teks Tantangan

Pada Tugas 2 ini kamu diharapkan dapat membedakan teks tantangan dengan teks lain. Kamu tentu masih ingat bahwa ketika di Kelas VII, kamu sudah pernah membahas teks eksposisi; di Kelas VIII sudah pernah membahas teks diskusi; sedangkan di Kelas IX ini kamu sudah diperkenalkan dengan teks tantangan. Oleh karena itu, pada Tugas 2 ini kamu diminta membedakan teks eksposisi, teks diskusi, dan teks tantangan. Perbedaan itu meliputi struktur teks, fungsi sosial teks, atau unsur kebahasaan yang membangun teks tersebut.

1) Teks Tantangan

Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak



Foto: istimewa

Gambar 3.3: BBM Subsidi

Besaran subsidi energi pada tahun anggaran 2014 mencapai 297,4 triliun. Angka tersebut didasarkan pada realisasi tahun 2013 sebesar 299,59 triliun dari yang ditetapkan APBN-P (Anggaran

Pendapatan Belanja Negara Perubahan) 2013 sejumlah 287,14 triliun. Subsidi energi tahun ini mencakup BBM/LPG dengan pengajuan 210,73 triliun.

Sementara itu, realisasi tahun lalu mencapai 210 triliun dari APBN-P 2013 sebesar 199,9 triliun. Peningkatan subsidi BBM tersebut karena lonjakan konsumsi minyak Indonesia. Di sisi lain, produksi (*lifting*) minyak tidak mencapai target. Contoh, sejak tahun 2009, realisasi produksi minyak selalu di bawah target. Pada tahun 2013, targetnya 840 ribu barel per hari, sedangkan realisasinya 825 ribu barel per hari.

Bagaimana dengan konsumsi minyak? Pada tahun 2009, konsumsinya sebesar 1,02 juta barel per hari. Kemudian, pada tahun 2013 melonjak menjadi 1,50 juta barel per hari. Dengan demikian, pada tahun lalu Indonesia harus mengimpor minyak sebesar 725 ribu barel per hari. Indonesia adalah negara pengekspor sekaligus pengimpor minyak.

Sejak 2004, Indonesia sudah menjadi importir minyak (*net importer oil*). Dengan kata lain, jumlah impor untuk memenuhi konsumsi domestik melebihi jumlah ekspor minyak. Sebelum tahun 2004, Indonesia masih dikenal sebagai eksportir minyak (*net exporter oil*) karena ekspor lebih tinggi dari impor.

Subsidi BBM harus diakui cenderung meningkat. Kondisi ini tentu membebani APBN. Untuk itu, diperlukan upaya menurunkan atau bahkan menghapus subsidi BBM secara bertahap.

Meskipun demikian, kelompok masyarakat yang kontra penurunan subsidi BBM mempunyai argumentasi lain. Penurunan subsidi yang diikuti kenaikan harga BBM memicu inflasi (barang dan jasa mahal). Kondisi ini menjadikan daya beli masyarakat turun, khususnya masyarakat miskin. Akhirnya, jumlah penduduk kategori miskin akan bertambah.

Kenaikan harga BBM dan inflasi akan menyebabkan permintaan domestik menurun sehingga melemahkan produksi. Penurunan produksi di berbagai sektor ekonomi akan meningkatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan meningkatkan pengangguran. Ringkasnya, kelompok kontra berpendapat kenaikan harga BBM menyebabkan inflasi, kemiskinan, serta pengangguran lebih tinggi.

Penurunan dan/atau penghapusan subsidi BBM tentu berdampak negatif terhadap perekonomian dalam jangka pendek, terutama inflasi, sektoral, ekonomi makro, kemiskinan, dan pengangguran. Yang perlu dicermati adalah dampak terhadap kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah baru harus sudah mempunyai solusi terhadap subsidi BBM, seperti keberanian menurunkan subsidi BBM secara bertahap sampai akhirnya menghapus.

Dampak negatif penurunan subsidi BBM dalam jangka pendek dapat dikurangi dengan menerapkan kebijakan fiskal lewat jaring pengaman sosial dan kebijakan moneter. Selain itu, Bank Indonesia dapat menurunkan jumlah uang beredar melalui instrumen menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pengurangan subsidi BBM juga harus disertai program kompensasi. Akan tetapi, program kompensasi yang tidak efektif justru akan meningkatkan kemiskinan.

Sebaliknya, jika program kompensasi dapat dilaksanakan dengan efektif, dapat menekan kemiskinan. Kompensasi sebaiknya bukan dalam bentuk tunai, tetapi dapat berupa asuransi kesehatan, beasiswa pendidikan, modal kerja usaha kecil dan menengah, padat karya, serta beras untuk masyarakat miskin.

Subsidi tidak dapat diberlakukan terus-menerus. Andai subsidi terpaksa diberikan, harus diberlakukan secara adil, selektif, dan tepat sasaran dengan jangka waktu terbatas. Subsidi harus dikurangi secara bertahap, sampai akhirnya dihapus. Pemerintah baru didorong berani mengurangi subsidi BBM disertai penjelasan kepada masyarakat.

Oleh: Y. Sri Susilo, MSi.

Penulis adalah Dosen Atma Jaya Yogyakarta

(Diolah dari Sumber: <http://www.koran-jakarta.com/?13837-pengurangan+subsidi+bbm>)

Kamu baca dan kamu amati teks “Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak” dengan cermat. Kemudian, tentukan struktur teks tersebut serta ciri-ciri kebahasaannya.

Struktur Teks Tantangan “Pengurangan Subsidi BBM”

Struktur Teks	Teks	Fungsi Sosial	Unsur Kebahasaan
.....
.....
.....

2) Teks Diskusi

Perlukah Pengurangan Subsidi BBM?



Foto: istimewa

Gambar 3.4: BBM Subsidi

Besaran subsidi energi pada tahun anggaran 2014 mencapai 297,4 triliun. Angka tersebut didasarkan pada realisasi tahun 2013 sebesar 299,59 triliun dari yang ditetapkan APBN-P 2013 sejumlah

287,14 triliun. Subsidi energi tahun ini mencakup BBM/LPG dengan pengajuan 210,73 triliun.

Sementara itu, realisasi tahun lalu mencapai 210 triliun dari APBN-P 2013 sebesar 199,9 triliun. Peningkatan subsidi BBM tersebut karena lonjakan konsumsi minyak Indonesia. Di sisi lain, produksi (*lifting*) minyak tidak mencapai target. Contoh, sejak tahun 2009, realisasi produksi minyak selalu di bawah target. Pada tahun 2013, targetnya 840 ribu barel per hari, realisasinya 825 ribu barel per hari.

Bagaimana dengan konsumsi minyak? Pada tahun 2009, konsumsinya sebesar 1,02 juta barel per hari. Kemudian, pada tahun 2013 melonjak menjadi 1,50 juta barel per hari. Dengan demikian, pada tahun lalu Indonesia harus mengimpor minyak sebesar 725 ribu barel per hari. Indonesia adalah negara pengekspor sekaligus pengimpor minyak.

Sejak 2004, Indonesia sudah menjadi importir minyak (*net importer oil*). Dengan kata lain, jumlah impor untuk memenuhi konsumsi domestik melebihi jumlah ekspor minyak. Sebelum tahun 2004, Indonesia masih dikenal sebagai eksportir minyak (*net exporter oil*) karena ekspor lebih tinggi dari impor.

Subsidi BBM harus diakui cenderung meningkat. Kondisi ini tentu membebani APBN. Untuk itu, diperlukan upaya menurunkan atau bahkan menghapus subsidi BBM secara bertahap. Mengenai kebijakan penurunan subsidi BBM yang berdampak pada kenaikan harga BBM, tentu menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan.

Kelompok yang setuju penurunan subsidi BBM mempunyai argumentasi subsidi akan menimbulkan inefisiensi dalam perekonomian. Besaran subsidi tersebut sebagian dinikmati produsen dan konsumen, namun ada yang hilang dan tak dinikmati keduanya (*dead-weight welfare loss*). Subsidi BBM tidak tepat sasaran. Masyarakat yang berpenghasilan lebih tinggi menikmati subsidi BBM lebih besar daripada rakyat berpendapatan rendah.

Dengan subsidi, harga di pasar domestik menjadi lebih murah. Akibatnya, cenderung terjadi konsumsi berlebihan (*over consumption*) atau pemborosan energi. Kondisi tersebut juga akan mendorong penyelundupan ke pasar internasional. Hasil pengurangan anggaran subsidi BBM dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, asuransi, jaminan kesehatan, beasiswa

pendidikan, program padat karya dan kegiatan lainnya untuk masyarakat miskin. Jika harga naik, konsumsi menjadi semakin rasional (tidak berlebihan). Selanjutnya, kondisi kualitas lingkungan menjadi semakin baik karena polusi berkurang.

Kelompok yang kontra penurunan subsidi BBM mempunyai argumentasi lain. Penurunan subsidi yang diikuti kenaikan harga BBM memicu inflasi (barang dan jasa mahal). Kondisi ini menjadikan daya beli masyarakat turun, khususnya masyarakat miskin. Akhirnya, jumlah penduduk kategori miskin akan bertambah.

Kenaikan harga BBM dan inflasi akan menyebabkan permintaan domestik menurun sehingga melemahkan produksi. Penurunan produksi di berbagai sektor ekonomi akan meningkatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan meningkatkan pengangguran. Ringkasnya, kelompok kontra berpendapat kenaikan harga BBM menyebabkan inflasi, kemiskinan, serta pengangguran lebih tinggi.

Penurunan dan/atau penghapusan subsidi BBM tentu berdampak negatif terhadap perekonomian dalam jangka pendek, terutama inflasi, sektoral, ekonomi makro, kemiskinan, dan pengangguran, tetapi kecil. Yang perlu dicermati adalah dampak terhadap kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah baru harus sudah mempunyai solusi terhadap subsidi BBM, seperti keberanian menurunkan subsidi BBM secara bertahap sampai akhirnya menghapus.

Dampak negatif penurunan subsidi BBM dalam jangka pendek dapat dikurangi dengan menerapkan kebijakan fiskal lewat jaring pengaman sosial dan kebijakan moneter dan Bank Indonesia dapat menurunkan jumlah uang beredar melalui instrumen menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pengurangan subsidi BBM juga harus disertai program kompensasi. Meskipun demikian, program kompensasi yang tidak efektif justru akan meningkatkan kemiskinan.

Sebaliknya, jika program kompensasi dapat dilaksanakan dengan efektif, dapat menekan kemiskinan. Kompensasi sebaiknya bukan dalam bentuk tunai, tetapi dapat berupa asuransi kesehatan, beasiswa pendidikan, modal kerja UMKM, padat karya, serta beras untuk masyarakat miskin.

Subsidi tidak dapat diberlakukan terus-menerus. Andai subsidi terpaksa diberikan, harus diberlakukan secara adil, selektif, dan tepat sasaran dengan jangka waktu terbatas. Subsidi harus dikurangi secara bertahap, sampai akhirnya dihapus. Pemerintah baru didorong berani mengurangi subsidi BBM disertai penjelasan kepada masyarakat.

Oleh: Y. Sri Susilo, MSi.

Penulis adalah Dosen Atma Jaya Yogyakarta

(diolah dari sumber: <http://www.koran-jakarta.com/?13837-pengurangan+subsidi+bbm>)

Kamu baca dan kamu amati teks “Pengurangan Subsidi BBM” dengan cermat. Kemudian, tentukan struktur teks tersebut serta ciri-ciri kebahasaannya.

Struktur Teks Diskusi “Perluakah Pengurangan Subsidi BBM”

Struktur teks	Teks	Fungsi sosial	Unsur kebahasaan
.....
.....
.....

3) Teks Eksposisi

Subsidi BBM Perlu Dikurangi



Foto: istimewa

Gambar 3.5: BBM Subsidi

Besaran subsidi energi pada tahun anggaran 2014 mencapai 297,4 triliun. Angka tersebut didasarkan pada realisasi tahun 2013 sebesar 299,59 triliun dari yang ditetapkan APBN-P 2013 sejumlah 287,14 triliun. Subsidi energi tahun ini mencakup BBM/LPG dengan pengajuan 210,73 triliun.

Sementara itu, realisasi tahun lalu mencapai 210 triliun dari APBN-P 2013 sebesar 199,9 triliun. Peningkatan subsidi BBM tersebut karena lonjakan konsumsi minyak Indonesia. Di sisi lain, produksi (*lifting*) minyak tidak mencapai target. Contoh, sejak tahun 2009, realisasi produksi minyak selalu di bawah target. Pada tahun 2013, targetnya 840 ribu barel per hari, realisasinya 825 ribu barel per hari.

Bagaimana dengan konsumsi minyak? Pada tahun 2009, konsumsinya sebesar 1,02 juta barel per hari. Kemudian, pada tahun 2013 melonjak menjadi 1,50 juta barel per hari. Dengan demikian, pada tahun lalu Indonesia harus mengimpor minyak sebesar 725 ribu barel per hari. Indonesia adalah negara pengekspor sekaligus pengimpor minyak.

Sejak 2004, Indonesia sudah menjadi importir minyak (*net importer oil*). Dengan kata lain, jumlah impor untuk memenuhi konsumsi domestik melebihi jumlah ekspor minyak. Sebelum

tahun 2004, Indonesia masih dikenal sebagai eksportir minyak (*net exporter oil*) karena ekspor lebih tinggi dari impor.

Subsidi BBM harus diakui cenderung meningkat. Kondisi ini tentu membebani APBN. Untuk itu, diperlukan upaya menurunkan atau bahkan menghapus subsidi BBM secara bertahap.

Kelompok yang setuju penurunan subsidi BBM mempunyai argumentasi subsidi akan menimbulkan inefisiensi dalam perekonomian. Besaran subsidi tersebut sebagian dinikmati produsen dan konsumen, namun ada yang hilang tak dinikmati keduanya (*dead-weight welfare loss*). Subsidi BBM tidak tepat sasaran. Masyarakat yang berpenghasilan lebih tinggi menikmati subsidi BBM lebih besar daripada rakyat berpendapatan rendah.

Dengan subsidi, harga di pasar domestik menjadi lebih murah. Akibatnya, cenderung terjadi konsumsi berlebihan (*over consumption*) atau pemborosan energi. Kondisi tersebut juga akan mendorong penyelundupan ke pasar internasional. Hasil pengurangan anggaran subsidi BBM dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, asuransi, jaminan kesehatan, beasiswa pendidikan, program padat karya dan kegiatan lainnya untuk masyarakat miskin. Jika harga naik, konsumsi menjadi semakin rasional (tidak berlebihan). Selanjutnya, kondisi kualitas lingkungan menjadi semakin baik karena polusi berkurang.

Sebaliknya, jika dapat dilaksanakan dengan efektif, program kompensasi dapat menekan kemiskinan. Kompensasi sebaiknya bukan dalam bentuk tunai, tetapi dapat berupa asuransi kesehatan, beasiswa pendidikan, modal kerja UMKM, padat karya, serta beras untuk masyarakat miskin.

Subsidi tidak dapat diberlakukan terus-menerus. Andai subsidi terpaksa diberikan, harus diberlakukan secara adil, selektif, dan tepat sasaran dengan jangka waktu terbatas. Subsidi harus dikurangi secara bertahap, sampai akhirnya dihapus. Pemerintah baru didorong berani mengurangi subsidi BBM disertai penjelasan gamblang kepada masyarakat.

Oleh: Y. Sri Susilo, MSi.

Penulis adalah Dosen Atma Jaya Yogyakarta

(Diolah dari Sumber: <http://www.koran-jakarta.com/?13837-pengurangan+subsidi+bbm>)

Kamu baca dan kamu amati teks “Pengurangan Subsidi BBM” dengan cermat. Kemudian, tentukan struktur teks tersebut serta ciri-ciri kebahasaannya.

Struktur Teks Eksposisi “Subsidi BBM Perlu Dikurangi”

Struktur teks	Teks	Fungsi sosial	Unsur kebahasaan
.....
.....
.....

Setelah membaca dan membandingkan teks tantangan, teks diskusi, dan teks eksposisi tersebut, jawablah pertanyaan berikut.

- 1) Apakah ketiga jenis teks di atas memiliki perbedaan dalam hal struktur, fungsi sosial, dan unsur kebahasaan
- 2) Apa perbedaan struktur, fungsi sosial, dan unsur kebahasaan antara teks tantangan, teks diskusi, dan teks eksposisi? Jelaskan jawaban kamu!
- 3) Apa persamaan antara teks tantangan, teks diskusi, dan teks eksposisi? Jelaskan jawabanmu!

Tugas 3 Mengklasifikasi Teks Tantangan

Supaya dapat memahami dan menangkap makna teks tantangan “Kebijakan Mobil Murah” dengan baik, pada Tugas 3 ini kamu diminta mengklasifikasi dan memahami kata-kata sulit yang ada di dalam teks dan menggunakan kata-kata sulit itu ke dalam kalimat atau paragraf. Di samping itu, kamu juga dapat mengklasifikasi data dalam teks. Artinya, data-data apa saja yang ada di dalam teks.

a. Mengklasifikasi Kata Sulit

Pada bagian ini kamu diminta mengklasifikasi kata atau frasa di dalam teks tantangan “Kebijakan Mobil Murah” yang kamu anggap sulit. Kemudian kata atau frasa itu kamu beri definisi. Pemberian definisi bisa menggunakan

bantuan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Selanjutnya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata atau frasa yang kamu anggap sulit.

No.	Kata-Kata Sulit	Definisi
1	pemerintah	sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Selanjutnya, kata-kata sulit yang sudah kamu temukan itu kamu buat dalam kalimat dengan kata-katamu sendiri.

No.	Kata-Kata Sulit	Contoh dalam Kalimat
1	pemerintah	Pemerintah akan memberi beasiswa kepada siswa yang berprestasi
2	kebijakan
3
4
5
6

7
8
9
10

b. Mengklasifikasi Data dalam Teks

Di samping bisa memahami kata-kata sulit yang ada di dalam teks, kamu juga diharapkan bisa menemukan dan mengklasifikasi data apa saja yang ada di dalam teks tersebut. Perlu diketahui bahwa teks terdiri atas sekumpulan data dan informasi yang membangun teks tersebut. Untuk itu, pada bagian ini kamu diminta mengamati data yang ada di dalam teks “Kebijakan Mobil Murah”. Dengan demikian, kamu harus bisa menemukan data apa saja yang ada di dalam teks tersebut, kemudian tentukan pula pada kalimat mana sumber data yang kamu temukan itu.

Untuk memudahkan pekerjaanmu, kamu dapat menyimak contoh pada tabel berikut.

No.	Data	Sumber Data dalam Kalimat	Struktur Teks
1	1. Pemerintah 2. Mengeluarkan Kebijakan 3. pengadaan 4. mobil murah	Pemerintah dalam waktu dekat akan mengeluarkan kebijakan pengadaan mobil murah.	isu (masalah)
2	1. Berbagai kalangan 2. mobil murah 3. ramah lingkungan 4. kebijakan 5. komprehensif	Menurut berbagai kalangan, munculnya mobil murah dan ramah lingkungan adalah contoh kebijakan yang tidak dibahas secara komprehensif.	Argumen menentang

3	1. pemerintah 2. memikirkan 3. kebijakan strategis	Sebagai gantinya, pemerintah diminta memikirkan kebijakan strategis yang lain.	Simpulan
4
5	dst.	dst.	dst.

Tugas 4 Mengidentifikasi Teks Tantangan

Pada Tugas 4 ini kamu diminta mengidentifikasi dan menelaah unsur kebahasaan yang ada di dalam teks tantangan. Perlu kamu ketahui bahwa teks tantangan mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Ciri-ciri kebahasaan itu, antara lain, menggunakan kalimat sanggahan dan kalimat penolakan. Kalimat sanggahan adalah kalimat yang mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap masalah, pembicaraan, atau kebijakan. Ciri kalimat sanggahan, antara lain, ditandai dengan pilihan kata *kurang sependapat*, *perlu ditinjau kembali*, *belum sesuai*, *kurang tepat*, *sebaiknya*.

Contoh:

- Mohon maaf, saya *kurang sependapat* dengan Anda.
- Untuk menjaga kestabilan masyarakat, *sebaiknya* kebijakan menaikkan BBM ditunda.

Kalimat penolakan adalah kalimat yang berisi tidak setuju, kurang setuju, sependapat, kurang sependapat atau membantah dalam suatu hal. Ciri-ciri kalimat penolakan, antara lain, ditandai dengan pilihan kata *tidak setuju*, *kurang setuju*, *tidak sependapat*, *menolak*, *ditolak*, *menentang*, *tantangan*, *membantah*, *bantahan*, *sanggahan*, *disanggah*.

Contoh:

- Saya *kurang setuju* jika warga yang mempunyai mobil dan tidak mempunyai mobil ditarik uang keamanan yang sama.
- Saya *tidak sependapat* dengan kebijakan pengurus RT yang akan menaikkan uang keamanan karena bersamaan dengan anak masuk sekolah.

Selanjutnya, kamu identifikasi dan kamu cari kalimat sanggahan dan penolakan yang ada di dalam teks tantangan yang berjudul “Kebijakan Mobil Murah”.

Kalimat sanggahan dan kalimat penolakan yang ada di dalam teks “Kebijakan Mobil Murah” adalah sebagai berikut.

a. Kalimat Sanggahan

1.
2.
3.
4.
5.

b. Kalimat Penolakan

1.
2.
3.
4.
5.

Ciri lain dari teks tantangan adalah adanya kalimat pernyataan (kalimat deklaratif). Kalimat pernyataan adalah kalimat yang ditandai intonasi turun dan pada umumnya mengandung makna yang menyatakan atau memberitahukan sesuatu. Dalam ragam bahasa tulis, biasanya diberi tanda titik pada bagian akhir.

Selanjutnya, kamu cari kalimat pernyataan yang ada didalam teks “Kebijakan Mobil Murah”.

c. Kalimat Penolakan

1.
2.
3.
4.
5.

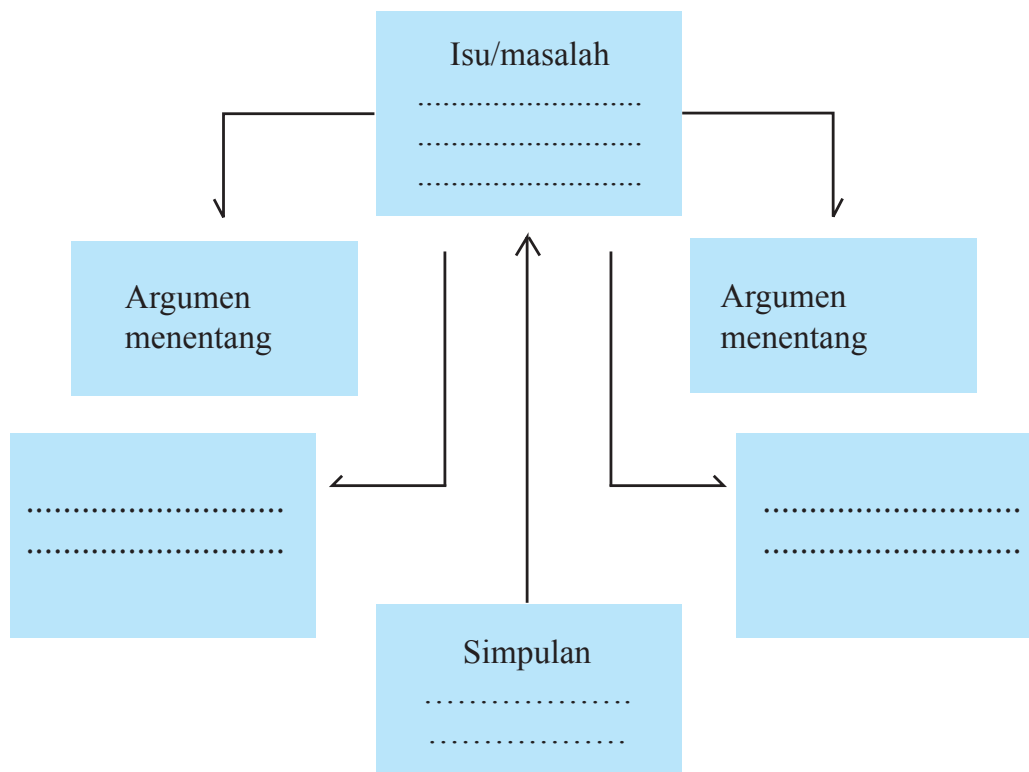
Kegiatan 2

Penyusunan Teks Tantangan secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diharapkan dapat menyusun teks tantangan secara berkelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 siswa. Di samping itu, kamu juga harus bisa menangkap makna, menelaah dan merevisi, serta meringkas teks tantangan. Untuk itu, kamu baca sekali lagi teks “Kebijakan Mobil Murah”, lalu diskusikan isi teks tersebut.

Tugas 1 Menangkap Makna Teks Tantangan

Bacalah teks “Kebijakan Mobil Murah” sekali lagi. Susunlah kembali teks itu dengan mengatakan pokok-pokoknya saja! Untuk mengerjakan itu, kamu hanya tinggal melengkapi kotak-kotak yang kosong pada diagram di bawah ini. Tahukah kamu bahwa kotak-kotak yang kosong itu berisi *isu*, *argumen bantahan*, dan *simpulan* tentang teks “Kebijakan Mobil Murah”.



Sementara itu, supaya dapat menangkap makna teks tantangan dengan baik, kamu harus membaca teks tantangan berikut dengan cermat. Kemudian, kamu klasifikasikan kata-kata sulit yang ada di dalam teks tantangan. Setelah itu, kamu buat kalimat atau frasa dengan kata-kata sulit itu. Teks yang harus kamu baca adalah sebagai berikut!

Siswa Tidak Boleh Mengendarai Sepeda Motor ke Sekolah



Sumber: <https://www.google.com/search?>

Gambar 3.6: Anak SMP Mengendarai Sepeda Motor

Anak usia di bawah umur mengendarai kendaraan bermotor hingga menimbulkan kecelakaan lalu-lintas tidak hanya terjadi di Jakarta, tetapi juga terjadi di beberapa daerah. Di beberapa daerah, anak SMP sudah diizinkan orang tuanya mengendarai sepeda motor ke sekolah. Padahal, dari sisi usia mereka belum berhak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

Salah satu siswa SMP di daerah mengaku diizinkan orang tuanya mengendarai sepeda motor ke sekolah. Orang tuanya mengizinkan asalkan hanya untuk ke sekolah. Pengakuan senada disampaikan salah satu pelajar SMP dari daerah lain. Pelajar itu tersenyum ketika salah satu wartawan menghampirinya. Dia diizinkan orang tuanya mengendarai sepeda motor ke sekolah karena letak rumahnya jauh dari rumah. Jika pakai kendaraan umum, ia harus naik angkot dua kali.

Dengan mengendarai motor, pengeluarannya bisa hemat. Orang tua membelikan Arwin motor untuk maksud itu. “Untuk itu saya hati-hati di jalan,” ujarnya. Sikap berbeda disampaikan Kosasim, orang tua yang biasa menjemput anaknya di sekolah. Ia mengatakan tidak pernah membiarkan anaknya mengendarai kendaraan sendiri, apalagi sampai ugal-ugalan di jalan. “Biar repot sedikit, asalkan anak tetap aman apalagi dia masih di bawah umur,” kata Kosasim.

Petugas keamanan di salah satu SMP mengatakan bahwa sekolah melarang siswa mengendarai kendaraan ke sekolah. Jika ketahuan, sekolah memanggil orang tuanya menghadap. Guru

Madrasah Tsanawiyah Negeri di salah satu daerah mengaku sudah sering menindak tegas siswa yang kedapatan mengendarai kendaraan ke sekolah. “Iya, ini instruksi dari Diknas dan jika ada yang melanggar, kami tak segan-segan memulangkan ke orang tua, ujanya.

Seorang guru SMP swasta mengakui ada beberapa siswa di sekolah itu sudah memiliki kendaraan dan mereka sering ugal-ugalan di jalan. Bahkan, sudah ada yang jadi korban kecelakaan lalu lintas. Adrian, guru SMP, Manado mengakui sekolahnya menyita sepeda motor siswa. Meskipun demikian, mereka kesulitan juga dalam mengawasi tiap hari. Kepala Dinas Pendidikan Kota Manado, Dante Tombeg menegaskan siswa tidak boleh mengendarai kendaraan jika belum memiliki SIM.

Tombeg berulang kali meminta kepala sekolah agar memperhatikan hal ini. “Saya melihat tren ini. Orang tua karena sayang kepada anaknya memberikan kendaraan. Kami meminta agar penggunaan kendaraan dibatasi di sekolah-sekolah,” ujanya. Dia pun meminta kepolisian rutin menggelar razia. “Saya meminta kepolisian tidak memberi toleransi terhadap hal ini,” kata Tombeg.

Hingga bulan Agustus 2013, data kecelakaan lalu lintas (lakalantas) anak di bawah umur di Manado mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2012. Selama tahun 2012 lakalantas anak di bawah umur hanya berjumlah 34 orang, kini meningkat menjadi 112 orang hingga posisi Agustus 2013.

“Tidak semua pelaku lakalantas adalah orang yang sudah berumur, tetapi ada juga korban anak di bawah umur,” kata Kepala Satuan Lalu Lintas Polresta Manado, Kompol Alfari Pattiwael, Rabu (11/9). Alfari menambahkan, setiap hari pihaknya menindak pelanggar lalu lintas. Namun, semua itu kembali kepada kontrol sosial dari masyarakat dan keluarga. “Kitaimbau masyarakat agar berhati-hati dalam berkendara dan wajib mempunyai SIM yang masih berlaku,” ujanya.

Menurut Alfari, polisi menerbitkan SIM sesuai dengan prosedur. Kalau umur belum sesuai ketentuan, tidak akan diberikan SIM. “Mengeluarkan SIM harus berdasarkan KTP,” katanya. (ren/dma/def/crz)

Sumber: diolah dari <http://manado.tribunnews.com/2013/09/12/siswa-smp-bawa-motor-ke-sekolah>

Untuk mengetahui pemahamanmu tentang teks tantangan yang berjudul “Siswa Tidak Boleh Mengendarai Sepeda Motor ke Sekolah”, jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa siswa SMP dilarang mengendarai sepeda motor ke sekolah?
2. Mengapa ada anak SMP yang boleh mengendarai sepeda motor ke sekolah?
3. Setujukah kamu apabila siswa SMP boleh mengendarai sepeda motor? Berikan alasanmu dengan singkat dan jelas!

“Saya setuju karena

.....

.....

.....

.....

“Saya tidak setuju karena

.....

.....

.....

.....

Memahami kata-kata sulit

Supaya dapat memahami kata-kata sulit yang ada di dalam teks tersebut, klasifikasilah kata-kata yang kamu anggap sulit, kemudian beri definisi. Untuk memberi definisi, kamu bisa memanfaatkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

No.	Kata-Kata Sulit	Definisi
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Selanjutnya, kamu buat kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang sudah kamu temukan!

No.	Kata-Kata Sulit	Contoh dalam Kalimat
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Tugas 2 Menyusun Teks Tantangan

Diagram yang sudah kamu lengkapi pada Tugas 1 di atas dapat kamu gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks tantangan. Untuk memudahkan kamu, di bawah ini, struktur teks tantangan yang berupa *isu*, *argumen menentang*, dan *simpulan* sudah dibuat. Kamu cukup melengkapi argumen kekuranganmu dengan mengisi titik-titik yang ada di bawah ini.

Hukuman Mati bagi Pengedar Narkoba



Sumber: www.republika.co.id

Gambar 3.7: Narkoba

Hukuman mati terhadap bandar dan pengedar narkoba di Indonesia, rupanya tidak membuat terpidana jera. Hal itu diungkapkan Kombes Pol Sundari, Direktur Pengawasan Tahanan Barang Bukti dan Aset Deputy Bidang Pemberantasan BNN. Ia mengaku, hal itu disebabkan oleh eksekusi terhadap terpidana mati di Indonesia sangat lambat. Badan Narkotika Nasional, katanya, ingin eksekusi segera dilakukan. Namun, sistem hukum yang terdapat di Indonesia, yang membuat tim eksekutor lambat untuk menjalankan tugasnya. Bertitik tolak dari hal tersebut, hukuman mati bagi pengedar narkoba perlu dihilangkan.

Di dunia internasional, hukuman mati sudah mulai ditinggalkan. Meskipun demikian, dampak narkoba bagi masa depan generasi muda dan bangsa sangat besar. Jika hukuman mati bagi pengedar narkoba dihilangkan, saya kurang sependapat dengan alasan-alasan berikut.

Pertama,

.....
.....
.....
.....

Kedua,

.....
.....
.....
.....

Ketiga,

.....
.....
.....
.....

Kempat,

.....
.....
.....
.....

Mengingat dampak narkoba yang begitu besar, hukuman mati bagi bandar dan pengedar narkoba perlu ditegakkan kembali.

.....
.....

Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Tantangan

Pada Tugas 3 ini kamu diminta untuk menelaah teks tantangan yang berjudul “Dilema Kenaikan Tarif Dasar Listrik Industri”, kemudian merevisi teks tersebut sehingga menjadi benar. Telaah teks tantangan itu dapat berupa telaah struktur teks, fungsi sosial teks, serta unsur kebahasaan yang membangun teks tersebut.

a. Telaah Teks Tantangan

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Dilema Kenaikan Tarif Dasar Listrik Industri



Sumber: www.antaranews.com

Gambar 3.8: Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Mulai 1 Mei 2014 pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) resmi menyesuaikan tarif dasar listrik (TDL) bagi kalangan industri besar. Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri ESDM No.9 Tahun 2014 yang mengatur kenaikan tarif listrik industri besar secara bertahap. Permen ESDM itu menyebutkan penyesuaian tarif listrik telah mendapat persetujuan Komisi VII DPR pada saat rapat dengan Menteri ESDM pada 21 Januari 2014. Kemudian, aturan tersebut ditandatangani Menteri ESDM, Jero Wacik pada 1 April 2014.

Dalam lampiran Permen ESDM disebutkan kenaikan tarif industri besar dilakukan dalam empat kali, yakni 1 Mei, 1 Juli, 1 September, dan 1 November 2014. Kenaikan tarif berlaku untuk industri skala besar yang memakai listrik bertegangan menengah dengan daya di atas 200 kVA atau golongan I-3 khusus perusahaan berstatus terbuka, dan pemakai tegangan tinggi dengan daya di atas 30.000 kVA atau golongan I-4.

Sejak wacana ini merebak, dunia usaha menyatakan keberatan dengan kebijakan ini. Gagasan kenaikan TDL itu pun langsung menuai protes dari kalangan pengusaha dan industri, salah satunya dari industri tekstil. Kalangan industri tekstil resah menanggapi keputusan pemerintah menaikkan TDL industri. Pengusaha pun telah berancang-ancang menaikkan harga jual produknya untuk mengimbangi melambungnya biaya produksi.

Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia, Ade Sudrajat, memperkirakan harga produk tekstil akan naik sekitar 15 persen untuk mengimbangi naiknya biaya produksi akibat kenaikan TDL.

“Kenaikan harga produk itu justru menguntungkan importir tekstil yang tidak mengalami kenaikan harga di negara asal. Maka, produk tekstil impor akan lebih membanjiri pasar dalam negeri,” kata Ade. Oleh karena itu, ia memandang kenaikan tarif listrik industri ini bersifat kontraproduktif dengan keinginan pemerintah menggalakkan investasi di Indonesia. Ade membandingkan kebijakan listrik di Indonesia dengan di Korea Selatan, yang justru memberi tarif lebih murah kepada industri ketimbang pelanggan rumah tangga.

Reaksi serupa pun disampaikan oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, yang menilai kebijakan pemerintah menaikkan tarif listrik industri bagi pelanggan I-3 dan I-4 berdampak pada melemahnya daya saing industri dalam negeri.

“Kami sudah mengajukan keberatan dan usulan penundaan kenaikan tarif listrik itu karena kenaikan TDL itu berakibat pada biaya produksi yang akan menjadi tinggi, dan hal itu tentu nantinya akan berakibat pada menurunnya daya saing industri nasional,” kata Ketua Umum Kadin Indonesia Suryo Bambang Sulistyo.

Terkait langkah untuk menghadapi kenaikan tarif listrik industri yang sudah terlanjur ditetapkan itu, Suryo Bambang Sulistyو mengatakan para pengusaha industri mungkin akan menempuh berbagai cara, antara lain dengan memotong biaya operasional atau menaikkan harga jual produk.

Namun, ibarat makan buah simalakama, cara apa pun yang ditempuh sepertinya selalu ada dampak negatifnya. “Investor kan memerlukan keuntungan yang layak, kalau biaya operasional semakin tinggi, mau tidak mau kami harus menaikkan harga jual produk,” ujar Suryo.

“Tetapi kan tidak semua industri bisa melakukan cara itu. Bila produknya terlalu mahal, yang ada konsumen tidak ada yang mau membeli. Jadi, ini memang serba susah bagi kalangan industri,” lanjutnya.

Ia menambahkan, bila situasinya sudah terlalu sulit, kalangan industri akhirnya harus menempuh cara yang realistis, yakni mulai dari menutup usahanya, melakukan relokasi, hingga melakukan PHK untuk menekan biaya.

Ketika ditanya mengenai kemungkinan upaya relokasi oleh beberapa pengusaha dan investor, Suryo memperkirakan hal itu mungkin saja terjadi.

“Kalau sudah terlalu memberatkan untuk berusaha di Indonesia, bisa saja para pengusaha dan investor itu memindahkan usahanya ke negara lain. Inilah yang harus kita cegah, jangan sampai ini terjadi karena dampaknya juga tidak baik bagi perekonomian nasional,” ungkapnya.

Walaupun demikian, Ketum Kadin itu memaklumi kebijakan kenaikan tarif listrik industri yang dikeluarkan pemerintah. Akan tetapi ia mendesak pihak Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk dapat meningkatkan efisiensi.

“Kami sangat prihatin dengan kenaikan TDL untuk industri ini, tetapi kami juga bisa memahami mungkin pemerintah melihat subsidi listrik dan BBM itu cukup berat. Namun, kami ingin PLN lebih berupaya meningkatkan efisiensinya,” ucap Suryo.

“Jangan kalau ada apa-apa cuma pengusaha yang disuruh menanggung. Padahal, di PLN sendiri masih banyak yang bisa dilakukan untuk menghemat biaya dengan meningkatkan efisiensi,” tegasnya.

Menurut dia, efisiensi itu dapat dilakukan salah satunya dengan mengonversi penggunaan bahan bakar diesel ke gas.

Untuk kenaikan tarif listrik industri secara bertahap sampai akhir 2014, Suryo mengatakan pihaknya akan mengajukan agar pemerintah dapat menanggukkan hal itu untuk sementara.

Terkait kompensasi yang diharapkan dari pemerintah bagi kalangan industri besar untuk menghadapi kenaikan TDL itu, ia mengaku pihaknya belum memikirkan kompensasi yang paling tepat.

“Kami belum memikirkan sejauh itu, tetapi seyogyanya pemerintah memikirkan juga kompensasi yang bisa diberikan, baik berupa penurunan pajak atau kebijakan khusus yang lebih meringankan, seperti insentif fiskal atau insentif moneter,” katanya.

“Bagaimanapun, pemerintah punya tanggung jawab untuk membuat iklim usaha yang sekondusif mungkin demi pembangunan ekonomi nasional,” ujar Suryo.

Editor: Fitri Supratiwi

(Diolah dari Sumber: <http://www.antaranews.com/berita/432105/dilema-kenaikan-tarif-dasar-listrik-industri>)

1) Telaah Struktur Teks Tantangan

Sebelum mengidentifikasi dan menelaah teks tantangan “Dilema Kenaikan Tarif Dasar Listrik Industri”, kamu baca teks tersebut secara berkelompok dengan cermat. Tiap kelompok terdiri atas 3—5 siswa. Identifikasilah struktur teks tersebut!

a) Struktur Teks

Setelah membaca teks tantangan “Dilema Kenaikan Tarif Dasar Listrik Industri”, tentukan bagian *isu*; *argumen menentang*; dan *simpulan*. Kamu cukup mengisi tabel berikut ini.

Struktur Teks Tantangan “Dilema Kenaikan Tarif Dasar Listrik Industri”

Struktur Teks	Teks
Isu (masalah)	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Argumen Menentang	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Simpulan	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

b) Fungsi Sosial Teks Tantangan

Pada bagian ini kamu harus bisa menjawab apa fungsi sosial teks tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemukakan pendapatmu di depan kelas atau dalam forum diskusi di kelas! Fungsi sosial teks tantangan “Dilema Kenaikan Tarif Dasar Listrik Industri”, antara lain, adalah cara menyanggah dampak kenaikan tarif dasar listrik bagi industri secara bijak dengan memaparkan argumen-argumen yang meyakinkan.

Menurut saya, fungsi sosial teks tantangan “Dilema Kenaikan Tarif Dasar Listrik Industri” adalah sebagai berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

c) Telaah Unsur Kebahasaan

Perlu kamu ketahui bahwa teks tantangan mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Ciri-ciri kebahasaan itu, antara lain, penggunaan kalimat sanggahan dan kalimat penolakan. Pilihan kata yang akan digunakan juga menggambarkan unsur sanggahan dan penolakan. Pilihan kata sanggahan, antara lain, *kurang sependapat, perlu ditinjau kembali, belum sesuai*; sedangkan pilihan kata penolakan, antara lain, adalah *tidak setuju, kurang setuju, tidak sependapat, menolak, membantah*.

Selanjutnya, secara berkelompok, kamu identifikasi dan kamu tulis kembali kalimat sanggahan dan kalimat penolakan yang ada di dalam teks tersebut.

1) Kalimat Sanggahan

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

2) Kalimat Penolakan

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

b. Merevisi Teks

Pada bagian ini kamu diminta untuk merevisi sebuah teks tantangan. Revisi dapat berupa kesalahan ejaan, pilihan kata, atau kalimat. Di samping itu, kamu harus bisa merevisi sebuah teks yang struktur teksnya tidak sesuai dengan struktur teks tantangan. Teks yang akan kamu revisi adalah sebagai berikut.

Pembatasan Solar Bersubsidi Dinilai Repotkan Warga



Sumber: SPBU/MI_Atet Dwi Pramadia

Gambar 3.9: Mesin pengisi bahan bakar minyak

P.T. Pertamina mulai memberlakukan penghapusan penjualan solar bersubsidi *disetiap* Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) *jakarta pusat*. Sementara itu, *diwilayah* Jakarta lainnya *di lakukan* pembatasan waktu penjualan solar bersubsidi. Hal ini menuai kecaman sejumlah masyarakat. Seorang warga di Jakarta Timur mengatakan bahwa pembatasan waktu penjualan solar bersubsidi ini sangat merepotkan.

Warga Jati Bening, Jakarta Timur, itu mengaku kerepotan dengan adanya penghapusan penjualan solar bersubsidi *disejumlah* tempat. Ia terpaksa berputar-putar untuk mencari SPBU yang menjual solar *ber subsidi*.

Hal yang sama juga *di sesalkan* pengemudi angkutan umum 26 Jakarta Timur. Dia dan rekannya mengaku kesulitan *menyari* SPBU yang menjual solar bersubsidi. Menurutnya, sejumlah tempat SPBU 33 13401 Kalimalang *di ketahui* telah memberlakukan pembatasan penjualan solar sejak pukul 00.00 tadi malam. Biasanya, SPBU itu melayani pembelian solar bersubsidi untuk truk, mikrolet, atau angkutan umum lainnya.

Penjaga SPBU, Yuliana mengaku sosialisasi pembatasan penjualan solar *ber subsidi* telah *di lakukan* sejak lama dengan menempelkan pengumuman berupa poster dan pemberitahuan langsung. Namun masih banyak masyarakat yang tidak tahu.

(Sumber: <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/08/04/273178/pembatasan-solar-bersubsidi-dinilai-repotkan-warga>)

Supaya dapat merevisi teks tantangan dengan baik, kamu baca teks tersebut dengan cermat. Perhatikan kata-kata yang dicetak miring. Perlu kamu ketahui bahwa di dalam teks tersebut banyak dijumpai kesalahan, terutama ejaan dan bentuk kata. Struktur teksnya pun belum menggambarkan struktur teks tantangan. Untuk itu, pada bagian ini, secara berkelompok, kamu revisi teks tersebut sehingga menjadi teks tantangan yang benar dan penggunaan unsur kebahasaan pun juga benar.

Tugas 4 Meringkas Teks Tantangan

Pada Tugas 4 ini kamu diminta meringkas teks “Pembatasan Solar Pengaruhi Kesejahteraan Buruh” dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf terdiri atas lima atau enam kalimat. Cara meringkas dapat kamu lakukan dengan mencatat ide-ide pokok yang ada di dalam teks itu, kemudian kamu buat ide-ide pokok itu menjadi kalimat. Kalimat yang dibuat harus kalimatmu sendiri, tidak diambil secara utuh dari kalimat di dalam teks. Perlu kamu perhatikan bahwa dalam membuat ringkasan kamu harus memulai dengan pengantar, isu; argumen menentang; dan simpulan. Teks yang kamu ringkas adalah sebagai berikut.

Pembatasan Solar Pengaruhi Kesejahteraan Buruh



Sumber: <http://beritafotojakarta.wordpress.com/2013/07/21/buruh-perempuan-desak-pemerintah-turunkan-harga-pangan/>

Gambar 3.10 Buruh sedang berdemonstrasi

Pembatasan pembelian solar bersubsidi diyakini tidak hanya mempersulit teknis operasional awak angkutan saat membeli komoditas tersebut. Lambat laun, hal itu juga akan mempengaruhi berbagai komponen harga. Ujung-ujungnya hal itu juga akan merembet ke kesejahteraan buruh.

Pernyataan tersebut disampaikan Koordinator Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia Kabupaten Kudus, Slamet Machmudi, kepada *suaramerdeka.com*, Jumat (8/8). Ditambahkannya, persoalan itu diharapkan dapat disikapi secara serius. “Kendala yang dihadapi di sektor pengangkutan akan memberi dampak berantai pada berbagai sendi kehidupan lainnya,” katanya.

Dia menambahkan, pembatasan waktu penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi jenis solar akan mempengaruhi harga barang dan jasa. Mengingat barang kebutuhan masyarakat yang diangkut oleh alat transportasi berbahan bakar solar terutama truk lebih nyaman beroperasi pada malam hari. Termasuk alat transportasi massal seperti bus antarprovinsi juga lebih banyak bekerja pada saat pembatasan solar bersubsidi diberlakukan.

Situasi yang sering terjadi bahwa kebijakan terkait harga BBM selalu direspons oleh pasar. BBM dipandang menjadi salah satu penentu harga barang yang ada di pasaran. Pembatasan subsidi solar akan mempengaruhi psikologi pasar untuk segera menentukan harga atau tarif baru bagi kebutuhan barang maupun jasa. “Yang terjadi selama ini seperti itu,” ungkapnya.

Pemerintah hendaknya mengantisipasi kondisi pasar yang sensitif terhadap kebijakan pembatasan subsidi BBM, minimal dengan memperlancar arus barang yang selama ini terhambat oleh kepadatan lalu lintas dan memperbaiki kondisi infrastruktur jalan. Padahal pembatasan waktu penyaluran BBM bersubsidi jenis solar berpotensi menghambat arus barang dan jasa di tanah air.

Lagi-lagi, kebijakan pemerintah yang mengurangi subsidi BBM jenis solar diyakini akan berdampak pada menurunnya kesejahteraan kaum marginal, seperti buruh. Inflasi akibat kebijakan pembatasan BBM tidak diperhitungkan dalam skema penentuan upah 2014. Sementara dalih pengurangan subsidi

BBM yang akan dialihkan untuk program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak mampu mengubah kemiskinan yang dialami oleh buruh.

(Anton WH / CN38 / SMNetwork)

Sumber: http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_muria/2014/08/09/212369/Pembatasan-Solar-Pengaruhi-Kesejahteraan-Buruh

Tugas Kelompok : Meringkas Teks Tantangan

Nama Kelompok :

Kelas :

Hasil Kerja:

(Judul teks)

.....
.....
.....
.....
.....

.....**(Isu, masalah)**

.....
.....
.....
.....
.....

.....**(Argumen menentang)**

.....
.....
.....
.....
.....

.....**(Simpulan)**

Pada bagian akhir tugas penyusunan teks secara berkelompok ini, kamu diminta menyusun teks tantangan, tetapi data atau teksnya belum ada. Kamu harus mencari data teks tantangan di media massa cetak atau elektronik. Data-data itu kemudian kamu jadikan kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Kalimat-kalimat itu kamu gabung dengan menggunakan konjungsi yang sesuai sehingga menjadi paragraf yang baik. Apabila paragraf itu digabung dan diletakkan sesuai dengan bagian struktur teks tantangan, teks yang kamu susun akan menjadi sebuah teks tantangan yang mudah untuk dipahami.

Untuk mengerjakan kegiatan ini, penugasan yang dilakukan adalah berbasis pada proyek. Coba kamu lihat dan cermati kembali pengidentifikasian data teks melalui penugasan proyek pada bab-bab sebelumnya. Berikut ini disajikan contoh desain kegiatan penyusunan teks berbasis proyek.

Desain Penyusunan Teks Tantangan Berbasis Proyek

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1	Nama Kelompok	Garuda
2	Ketua dan Anggota	Ketua : Anggota :
3	Kelas	IX-3
4	Judul/Topik proyek	Penyusunan teks tantangan
5	Jenis tugas	Tugas kelompok
6	Sumber bahan	Media massa, majalah, koran, internet, wawancara
7	Cara pengumpulan bahan	Studi kepustakaan dan studi lapangan

8	Cara analisis bahan	Pengolahan data/fakta/informasi menjadi pernyataan verbal berupa: <ol style="list-style-type: none"> penyusunan kalimat topik pada setiap struktur bagian teks, pengembangan kalimat topik dengan kalimat pengembang, penyusunan paragraf yang sesuai dengan struktur teks tantangan, penyuntingan kalimat yang disesuaikan dengan unsur kebahasaan teks tantangan, Penggabungan paragraf menjadi teks tantangan yang padu.
9	Wujud hasil analisis	Teks tantangan dengan urutan struktur (isu, pengantar; argumen menentang, simpulan, dan penggunaan unsur bahasa yang tepat.
10	Cara pelaporan	Tulis dan publikasi
11	Jadwal pelaksanaan	Tiga minggu mulai tanggal 1–14 November: Minggu pertama : pengumpulan data Minggu kedua : pengolahan data Minggu ketiga : pelaporan, penyusunan teks, dan publikasi

Sekarang coba kamu rancang kegiatan penyusunan teks tantangan berbasis proyek dengan mengisi format seperti berikut. Agar penyusunan teks tantangan tertata dengan baik, lakukanlah tugas berikut sesuai dengan perintah dalam kelompok yang anggotanya terdiri atas 3—5 orang!

Desain Penyusunan Teks Tantangan Berbasis Proyek

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1	Nama Kelompok
2	Ketua dan Anggota	Ketua : Anggota :
3	Kelas

4	Judul/Topik proyek
5	Jenis tugas
6	Sumber bahan
7	Cara pengumpulan bahan
8	Cara analisis bahan
9	Wujud hasil analisis
10	Cara pelaporan
11	Jadwal pelaksanaan

Untuk menindaklanjuti desain kegiatan penyusunan teks tantangan yang sudah kamu buat itu, kerjakanlah tugas-tugas berikut!

- 1) Carilah data berupa teks tantangan di media massa cetak atau elektronik seperti di koran, majalah, atau internet!
- 2) Olah (ubah) data di dalam teks itu menjadi kalimat-kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Kamu harus menggunakan konjungsi intrakalimat (seperti *dan*, *tetapi*, *karena*) yang sesuai untuk menghubungkan data kata itu menjadi kalimat benar.
- 3) Kelompokkan kalimat-kalimat yang telah kamu susun itu ke dalam bagian struktur teks tantangan, yaitu *isu (masalah)*, *argumen menentang*, dan *simpulan*.

Untuk memudahkanmu, lakukan tugas butir 1, 2, dan 3 di atas dalam format seperti berikut! Butir No.1 dapat kamu jadikan sebagai contoh pengisian berdasarkan Teks “**Pembatasan Solar Pengaruhi Kesejahteraan Buruh**”

No.	Data	Pengolahan data	Struktur Teks
1	Isu
	
	
2	
3	
4	Argumen Menentang
dst.			
1	
	
	
2	
3	Simpulan
4	
dst.			
1	
	
2	

Untuk menindaklanjuti format yang kamu isi itu, lakukan tugas berikut!

- 1) Susun dan gabungkanlah kalimat-kalimat dalam kolom pengolahan data yang telah dikelompokkan itu menjadi sebuah paragraf yang baik dan mudah dipahami. Agar keterkaitan di antara kalimat-kalimat dalam setiap bagian itu tampak, kamu harus menggunakan konjungsi antarkalimat, seperti *akan tetapi*, *sementara itu*, *walaupun demikian*.
- 2) Susun dan gabungkanlah paragraf-paragraf tersebut sesuai dengan urutan bagian struktur teks tantangan yang diawali dengan bagian isu, masalah, argumen menentang, lalu ditutup dengan simpulan.
- 3) Agar teks yang kamu susun itu penggunaan bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, cermati dan teliti kembali hasil karyamu itu. Kamu dapat menggunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- 4) Agar hasil kerja kelompokmu itu tertata dengan baik, masukkan teks hasil penyusunanmu itu ke dalam format seperti berikut.

Tugas Kelompok : Penyusunan Teks Tantangan	
Nama Kelompok	:
Kelas	:
Hasil Kerja:	

(Judul teks silakan kamu tentukan)	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
..... (Isu, masalah)	

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Tantangan secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diharapkan mampu menangkap makna, menyusun, menelaah dan merevisi, serta meringkas teks tantangan berdasarkan pengalaman dan pemahaman kamu masing-masing.

Tugas 1 Menangkap Makna Teks Tantangan

Pada Tugas 1 kamu secara mandiri diminta menangkap makna teks tantangan. Untuk itu, kamu baca dan simak teks tantangan “Bikin Tambah Macet, Kebijakan Mobil Murah Digugat ke MA” berikut secara cermat. Kemudian, klasifikasikan kata-kata sulit yang ada di dalam teks itu. Kata-kata sulit itu kamu cari definisinya di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Bikin Tambah Macet, Kebijakan Mobil Murah Digugat ke MA



Sumber www.tribunnews.com

Gambar 3.11: Kredit Kendaraan yang Mudah dan Program Mobil Murah Dikritik

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perindustrian tentang Kebijakan Mobil Murah. Mobil ini juga, rencananya, akan dioperasikan di wilayah perdesaan. Di samping murah, mobil ini juga dirancang ramah lingkungan. Supaya bisa berjalan dengan baik, pemerintah akan memberikan insentif pajak bagi yang membeli mobil yang ramah lingkungan.

Peraturan Menteri Perindustrian tentang kebijakan mobil murah digugat warga Jakarta ke Mahkamah Agung (MA). Warga menilai kebijakan itu tidak tepat sasaran dan bertentangan dengan perundang-undangan yang ada.

“Kami akan mendaftarkan gugatan kami ke MA hari ini pukul 10.00 WIB,” kata kuasa hukum penggugat Sunggul Hamonangan Sirait pada saat berbincang dengan *detik.com*, Jumat (17/1/2014).

Duduk sebagai penggugat, yaitu warga Ceger, Cipayung, Jakarta Timur, Guntur Siregar dan warga Utan Kayu, Jakarta Timur Sumiarto. Keduanya selain memberikan kuasa hukum kepada Sunggul, juga memberikan kepada Freddy Alex Damanik, Silas Dutu dan Sidik.

“Kami memohon MA menyatakan Pasal 1 angka 1 dan Pasal 2 ayat 1 huruf e, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 33/M-IND/PER/7/2013 tidak sah dan tidak berlaku,” ucap Sunggul.

Pasal 1 ayat 1 menyatakan ‘pengembangan produksi kendaraan bermotor roda empat yang hemat energi dan harga terjangkau selanjutnya disebut PPKB adalah program pengembangan produksi kendaraan bermotor dengan pemberian fasilitas berupa keringanan pajak pertambahan nilai atas barang mewah (PPnBM)’. Sedangkan pasal 2 ayat 1 huruf e tertulis ‘PPKB ditujukan untuk industri kendaraan bermotor yang memenuhi ketentuan berdasarkan harga jual KBH2 setinggi-tingginya Rp95 juta berdasarkan lokasi kantor pusat agen pemegang merek’.

Penggugat menilai peraturan itu melanggar UUD 1945, UU HAM, UU No 11/2005, UU Kesehatan, UU Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN dan UU tentang Pembentukan Peraturan Perundangan.

“Akibat aturan tersebut, semakin banyak mobil pribadi di Jakarta sehingga semakin menambah polusi udara dan kemacetan,” cetus Sunggul.

Sumber: <http://news.detik.com/read/2014/01/17/085153/2469687/10/bikin-tambah-macet-kebijakan-mobil-murah-digugat-ke-ma?nd771104bcj>

Pada bagian ini temukanlah sekurang-kurangnya sepuluh kata-kata sulit yang ada di dalam teks “Bikin Tambah Macet, Kebijakan Mobil Murah Digugat ke MA”. Kerjakan dalam format berikut.

No.	Kata-Kata Sulit	Makna Kata
1
2
3
4
5
6 dst. dst.

Kemudian, buatlah kalimat dengan kata-kata sulit yang sudah kamu temukan!

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)
- 6)
- 7)
- 8)
- 9)
- 10)

Tugas 2 Menyusun Teks Tantangan

Pada Tugas 2 ini, secara mandiri, kamu diminta menyusun teks tantangan sekurang-kurangnya 25 kalimat. Supaya bisa menyusun teks tantangan dengan baik, kamu harus melakukan pengamatan di sekitarmu. Kamu bisa mengambil tema tentang kehidupan di sekolah atau kehidupan di lingkungan tempat tinggalmu, misalnya, hukuman bagi siswa yang terlambat, iuran kebersihan atau iuran kemandirian.

Tugas Kelompok : Menyusun Teks Tantangan

Nama Kelompok :

Kelas :

Hasil Kerja:

(Judul teks silakan kamu tentukan)

.....
.....
.....
.....
.....
.....(Isu, masalah)

Struktur Teks Tantangan
Bikin Tambah Macet, Kebijakan Mobil Murah Digugat ke MA

Struktur Teks	Teks
.....
.....
.....

2) Telaah Unsur Kebahasaan

Perlu kamu ketahui bahwa teks tantangan mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Ciri-ciri kebahasaan itu, antara lain, ditandai dengan adanya kalimat sanggahan dan kalimat penolakan.

Kalimat sanggahan adalah kalimat yang mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap masalah, pembicaraan, ataupun kebijakan. Ciri kalimat sanggahan, antara lain, ditandai dengan pilihan kata *kurang sependapat, perlu ditinjau kembali, belum sesuai, kurang tepat*.

Sementara itu, kalimat penolakan adalah kalimat yang berisi tidak setuju, kurang setuju, tidak sependapat, kurang sependapat atau membantah dalam suatu hal. Ciri-ciri kalimat penolakan, antara lain, ditandai dengan pilihan kata *tidak setuju, kurang setuju, tidak sependapat, menolak, ditolak, membantah, bantahan, sanggahan, disanggah*.

Pada tugas ini kamu diminta mengidentifikasi kalimat sanggahan dan penolakan, sekurang-kurangnya sepuluh kalimat. Jika kalimat itu tidak ada di dalam teks, kamu perlu membuat kalimat sanggahan dan penolakan sendiri. Dengan catatan, kalimat itu masih berhubungan dengan teks di atas.

a) Kalimat Sanggahan

- (1)
- (2)
- (3)
- (4)
- (5)
- (6)
- (7)
- (8)
- (9)
- (10)

b) Kalimat Penolakan

- (1)
- (2)
- (3)
- (4)
- (5)
- (6)
- (7)
- (8)
- (9)
- (10)

b. Merevisi Teks Tantangan

Pada bagian ini, secara mandiri, kamu harus bisa merevisi teks tantangan. Revisi teks bisa berhubungan dengan struktur teks, bisa juga revisi unsur kebahasaan. Unsur kebahasaan, bisa meliputi ejaan, pilihan kata, kalimat, atau paragraf. Untuk itu, kamu cari teks tantangan, baik di media massa cetak maupun elektronik (internet). Selanjutnya, teks tersebut kamu revisi sehingga tidak ditemukan kesalahan, baik penggunaan bahasa maupun struktur teks.

Tugas 4 Meringkas Teks Tantangan

Pada Tugas 4 ini kamu diminta meringkas teks tantangan. Untuk itu, secara mandiri, kamu cari teks tantangan di media massa cetak atau internet. Kemudian, teks itu kamu ringkas sesuai dengan struktur teks tantangan.

Ringkasan teks tantangan yang dibuat kamu diskusikan dan presentasikan di depan kelas. Sebagai tugas akhir dalam kerja mandiri meringkas teks tantangan, kamu diminta melaporkan hasil kerjamu tentang meringkas teks tantangan kepada teman dan guru. Jika ada kekurangan dan kesalahan, kamu perlu minta saran dan masukan dari guru, kemudian kamu perbaiki berdasarkan saran-saran tersebut.

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab III, diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang hasil belajarmu atas teks tantangan yang sudah dipelajari. Berilah tanda centang (✓) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, dan tidak memahami dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan menerapkan	Kurang memahami dan sudah menerapkan	Tidak memahami dan tidak menerapkan
1.	Saya selalu menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi			
2.	Saya menggunakan kata-kata bijak di dalam menyanggah pendapat orang lain			
3.	Saya menguasai masalah sebelum menyanggah			
4.	Saya selalu menyertakan fakta yang nyata untuk memperkuat pendapat yang dikemukakan			
5.	Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan dan santun			
6.	Saya mampu menyusun teks tantangan			

Perenungan

Setelah belajar tentang teks tantangan, tentu kamu memiliki simpulan di dalam pembelajaran ini. Sekarang coba kamu tuliskan hasil perenunganmu tentang pembelajaran pada Bab III itu. Simpulanmu tentu berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama pembelajaran berlangsung.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

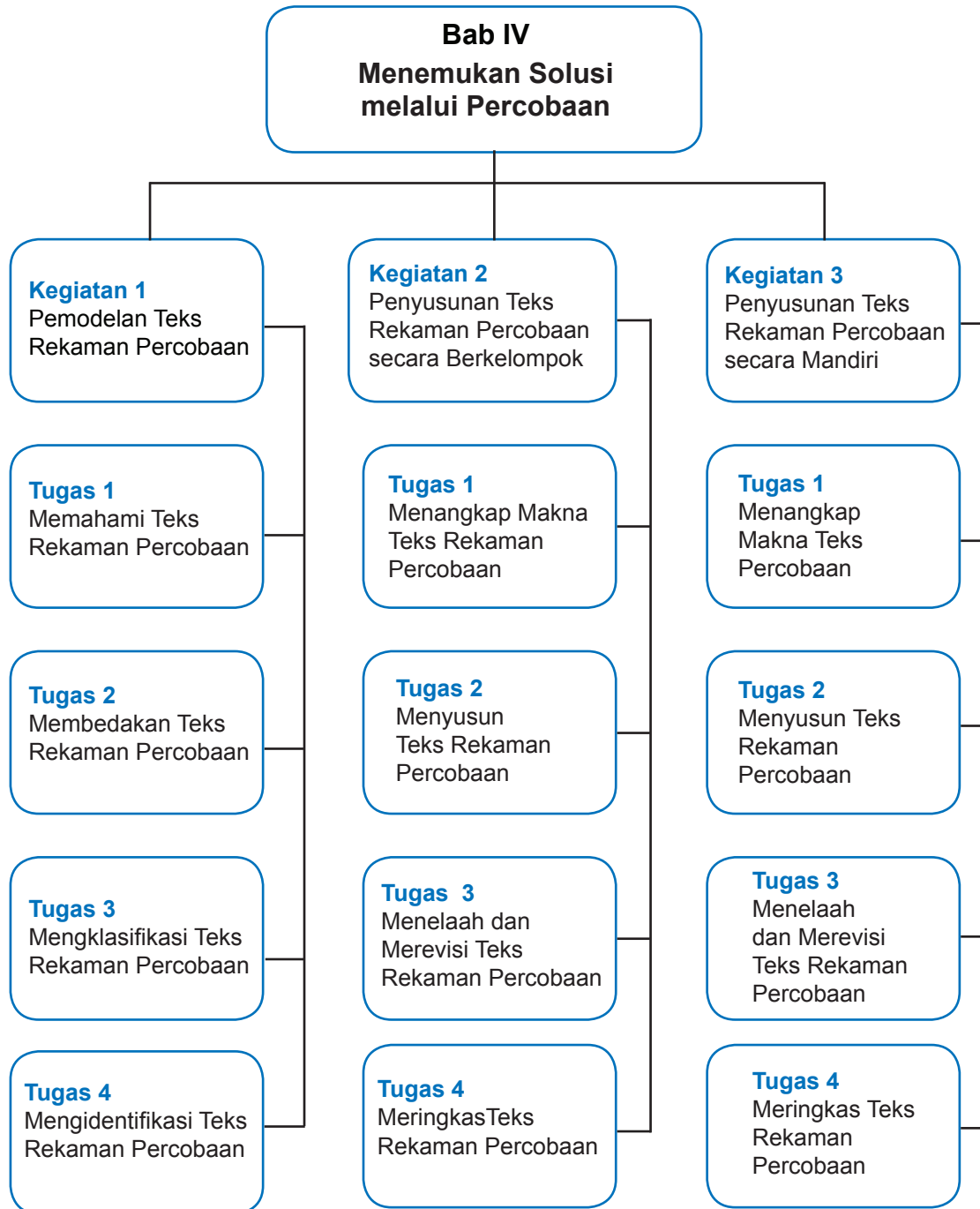
.....

.....

.....

.....

Peta Konsep Bab III



Bab IV

Menemukan Solusi melalui Percobaan

Dalam kehidupan sehari-hari kamu mungkin pernah menghadapi berbagai kendala dan masalah. Kendala dan masalah itu muncul ketika apa yang kamu inginkan tidak dapat berjalan dengan lancar. Dalam menghadapi kendala dan masalah itu diperlukan solusi untuk menyelesaikannya. Kendala dan masalah bukan hanya untuk dipikirkan, melainkan untuk dicari penyelesaiannya. Sebagai manusia yang diberkahi akal dan pikiran oleh Tuhan Yang Maha Esa, kamu patut bersyukur karena dapat menggunakan akal dan pikiranmu dalam menemukan solusi. Meskipun demikian, kamu jangan lupa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum melakukan percobaan agar menemukan solusi. Ingat, doa tanpa usaha hanya akan sia-sia.



Sumber: smplab-um.sch.id

Gambar 4.1: Siswa SMP sedang melakukan percobaan

Kini kamu telah berada di Kelas IX SMP. Tentu kamu sudah dapat berpikir untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang pernah kamu hadapi. Solusi dapat diperoleh melalui berbagai percobaan atau eksperimen. Tidak semua percobaan dapat langsung menjadi solusi dari permasalahan yang kamu hadapi. Meskipun demikian, hal ini akan melatih kamu untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Ingat pepatah, kegagalan adalah sukses yang tertunda.

Percobaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dapat dilakukan secara kreatif dan ilmiah. Cara untuk melakukan percobaan yang kreatif dan ilmiah harus dilalui dengan langkah-langkah yang runut dan benar. Melalui percobaan, kamu akan menemukan hal-hal yang dapat dihargai orang. Bahkan, kamu dapat dikenal banyak orang.

Kamu dapat melihat prestasi dua orang siswa penemu helm dan pembatas ruang merokok berikut. Mereka memiliki segudang prestasi yang patut kamu contoh. Sebagai pelajar, mereka mampu mengukir prestasi di ajang *International for Young Inventors* di Bangkok akhir Juni lalu. Indonesia berhasil menyabet dua medali emas, dua perunggu, dan dua penghargaan spesial.



Sumber: www.technology-indonesia.com

Gambar 4.2 Zihramna Afdi dan Hermawan Maulana

Kedua peraih emas tersebut adalah Linus Nara Pradhana, siswa kelas VII SMP Petra, Surabaya, yang menyajikan karya tentang *Water-coated Helmet* serta Hermawan Maulana dan Zihramna Afdi, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Semarang dengan karya *Carbofil Application for Carbon-Oxygen Separation in Smoking Room*. Kamu tentu juga ingin berprestasi seperti mereka bukan?

Pelajaran pada Bab IV ini mengajak kamu memahami dan mencermati teks rekaman percobaan dengan tema “Menemukan Solusi melalui Percobaan”. Melalui sebuah percobaan, kamu akan dapat menemukan solusi terhadap masalah yang sedang kamu hadapi. Oleh karena itu, kamu diharapkan dapat mengambil hikmah bahwa solusi dari segala permasalahan dapat ditemukan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan percobaan.

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab IV, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks rekaman percobaan. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks rekaman percobaan yang panjangnya sekitar 35 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1

Pemodelan Teks Rekaman Percobaan

Pada Kegiatan 1 ini kamu akan diajak untuk mengenali dan memahami teks rekaman percobaan. Dalam pembahasan ini, teks yang dijadikan teks model rekaman percobaan teks berjudul “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana”.

Tugas 1 Memahami Teks Rekaman Percobaan

Pada Tugas 1 ini kamu diharapkan dapat memahami struktur teks rekaman percobaan. Sebelum kamu memahami lebih mendalam mengenai pengertian dan struktur teks rekaman percobaan, berikut ini disajikan teks rekaman percobaan yang berjudul “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana”. Teks “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana” merupakan model dalam pembelajaran ini. Setelah membaca teks berikut, kamu diharapkan termotivasi untuk melakukan percobaan-percobaan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Untuk itu, baca dan pahami makna teks berikut dengan cermat!

Percobaan Membuat Teleskop Sederhana



Sumber: gde-fon.com

Gambar 4.3: Teleskop yang digunakan untuk mengamati benda-benda langit

Supaya dapat mengamati benda-benda di langit, dibutuhkan alat canggih yang disebut dengan teleskop. Teleskop merupakan sebuah teropong besar yang digunakan di dalam astronomi. Ilmu ini mempelajari benda-benda di langit. Astronomi tidak bisa berkembang dengan baik karena banyak orang yang berpendapat bahwa astronomi membutuhkan teleskop yang mahal dan berteknologi tinggi. Padahal, teleskop sederhana dapat dibuat dan pengamatan sederhana pun dapat juga dilakukan.

Untuk membuat teleskop sederhana, diperlukan bahan dan alat berikut.

- 1) Lensa objektif LUP (kaca pembesar)/lensa cembung praktikum (biasa dijual di toko alat laboratorium) dengan diameter 5 cm.
- 2) Pipa PVC dan perlup (sambungan pipa) dengan panjang kira-kira 30 cm.
- 3) Perkakas seperti gergaji kecil dan lem perekat.
- 4) Lensa okuler (bisa menggunakan lensa binokuler atau lensa mikroskop) atau bisa juga dengan membeli lensa di toko alat laboratorium dengan diameter 2,5 cm.

Adapun cara pembuatan teleskop sederhana adalah seperti berikut.

Pertama, tentukan panjang badan teleskop!

Kedua, potong pipa PVC yang panjangnya sudah diketahui!

Ketiga, letakkan lensa objektif ke dalam sambungan pipa! Kemudian, sambungkan sambungan pipa yang sudah berisi lensa tadi di ujung paling

depan pipa PVC yang sudah diukur! Ingat lensa objektif selalu terletak di depan lensa okuler.



Keempat, pasangkan perlup di ujung paling belakang pipa!



Kelima, letakkan lensa okuler di perlupnya!



Setelah melalui langkah-langkah tersebut, kini teleskop sederhana sudah dapat digunakan untuk mengamati benda-benda langit, seperti kawah bulan ataupun planet-planet terdekat. Teleskop sederhana dan murah ini dapat kamu gunakan untuk mengamati benda-benda yang jaraknya cukup jauh.



Sumber: www.langitselatan.com

Gambar 4.4: Teleskop canggih dan teleskop sederhana

Untuk mengamati benda langit yang jaraknya jauh ternyata tidak selalu harus menggunakan alat yang canggih dan mahal. Kamu cukup menggunakan benda-benda yang mudah didapatkan. Sebelum melakukan pengamatan, ada baiknya kamu melihat waktu terbit dan tenggelam serta arah objek yang akan diamati.

Sumber: diolah dari <http://bosscha.itb.ac.id/en/materi-bantu-ajar/193-membuat-teleskop-sederhana.html>

Setelah kamu membaca teks rekaman percobaan yang berjudul “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana”, tentu timbul pemikiranmu untuk mencoba melakukan hal yang sama sehingga dapat menghasilkan teleskop yang selama ini dianggap sebagai benda yang mahal. Pembuatan teleskop sederhana tersebut tentu tidak begitu saja terjadi. Teleskop itu dapat dibuat melalui percobaan yang berulang-ulang. Percobaan yang gagal bukanlah akhir dari segalanya. Kegagalan harus kamu jadikan sebagai motivasi untuk melakukan yang lebih baik.



Sumber: www.akuingsukses.com

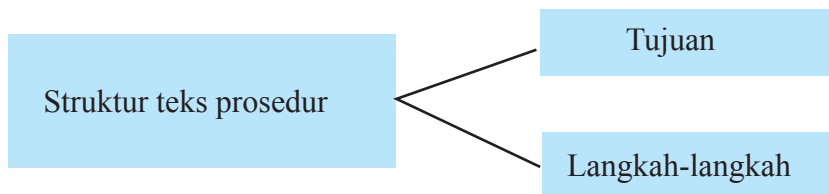
Gambar 4.5: Kesuksesan

Sekarang cobalah jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini! Kemudian, cocokkanlah jawabanmu dengan jawaban teman sebangkumu! Jika terdapat perbedaan jawaban, gunakanlah perbedaan tersebut sebagai ajang diskusi. Mintalah gurumu sebagai pendamping diskusimu!

- 1) Apakah yang dimaksud dengan teleskop?
- 2) Apakah fungsi teleskop?
- 3) Benarkah teleskop harus canggih dan mahal? Berikan alasanmu!
- 4) Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan teleskop sederhana?
- 5) Apa langkah pertama yang perlu dilakukan dalam pembuatan teleskop sederhana?
- 6) Apa langkah terakhir yang perlu dilakukan dalam pembuatan teleskop sederhana?
- 7) Benda langit apa sajakah yang dapat dilihat dengan menggunakan teleskop?
- 8) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf 1 dan paragraf 2?
- 9) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf 3?
- 10) Apa pula yang disampaikan penulis pada paragraf 4 dan 5?
- 11) Apa pelajaran yang dapat kamu ambil setelah membaca dan memahami teks “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana”?

Jika teks rekaman percobaan yang berjudul “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana” tersebut dibaca dengan teliti, kamu akan menemukan beberapa bagian yang merupakan struktur teks rekaman percobaan. Struktur teks itu merupakan bagian-bagian yang menjadi bangunan teks rekaman percobaan. Struktur dalam teks tersebut terdiri atas empat bagian, yaitu 1) tujuan serta alat dan bahan, 2) langkah-langkah, 3) hasil, dan 4) simpulan.

Setelah memahami teks “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana”, kamu tentu menduga bahwa teks tersebut mirip dengan teks prosedur yang kamu pelajari pada Kelas VIII. Teks prosedur dan teks rekaman percobaan memiliki persamaan dan perbedaan. Pada tugas ini kamu diajak untuk memahami teks rekaman percobaan melalui pengklasifikasian struktur teks tersebut. Untuk itu, perhatikan kembali struktur teks prosedur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah.



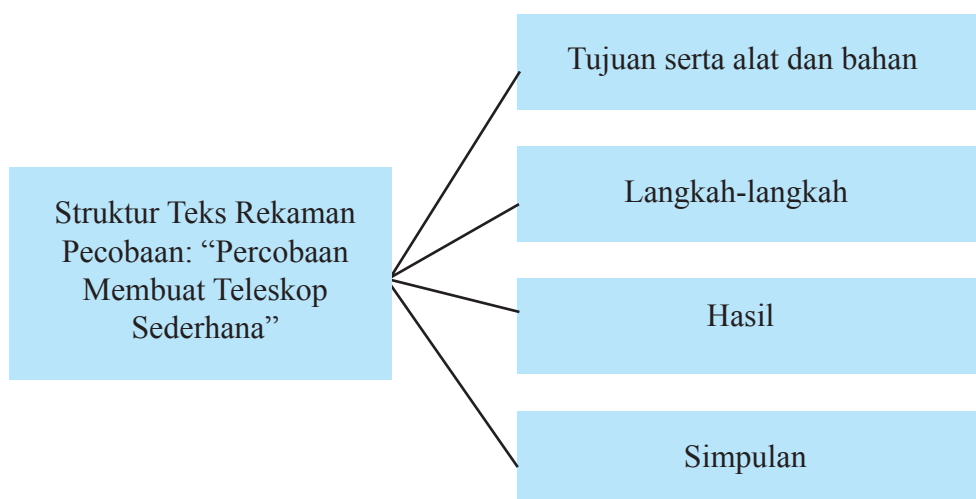
Sekarang coba perhatikan bagian-bagian teks “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana” ke dalam tabel struktur teks prosedur berikut ini.

Struktur teks	Teks
Tujuan	Guna mengamati benda-benda di langit tentu dibutuhkan alat yang canggih dan mahal yang disebut dengan teleskop. Teleskop merupakan sebuah teropong besar. Ilmu astronomi adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit dan tidak dapat dilepaskan dari teleskop. Hal ini pula yang membuat astronomi mengalami perkembangan yang tidak cukup baik bagi negara berkembang karena banyak orang yang berpendapat bahwa astronomi membutuhkan teleskop yang mahal dan berteknologi tinggi, padahal teleskop sederhana dapat dibuat dan pengamatan sederhana dapat dilakukan.

Langkah-langkah	<p>Adapun cara pembuatan teleskop sederhana adalah seperti berikut.</p> <p>Pertama, tentukan panjang badan teleskop.</p> <p>Kedua, potong pipa PVC yang panjangnya sudah diketahui.</p> <p>Ketiga, letakkan lensa objektif ke dalam sambungan pipa, lalu sambungkan sambungan pipa yang sudah berisi lensa tadi di ujung paling depan pipa PVC yang sudah diukur. Ingat lensa objektif selalu terletak di depan lensa okuler.</p> <p>Keempat, pasang perlup di ujung paling belakang pipa</p> <p>Kelima, letakkan lensa okuler di perlupnya</p>
-----------------	---

Perhatikan tabel tersebut! Struktur teks prosedur hanya terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. Masih ada beberapa bagian teks yang belum masuk ke dalam struktur tersebut. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa teks “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana” merupakan jenis teks rekaman percobaan.

Berbeda dengan teks prosedur, teks rekaman percobaan terdiri atas tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil, dan simpulan. Hal itu tergambar pada gambar berikut.



Sekarang kamu tentu mengetahui perbedaan antara struktur teks rekaman percobaan dan struktur teks prosedur. Setelah kamu memahami perbedaan antara struktur teks prosedur dan rekaman percobaan, cermati kembali teks “Percobaan Membuat Teleskop Sederrhana”. Apakah kamu dapat memahami dan dapat mengklasifikasi bagian teks yang menjadi bangunan teks tersebut?

Struktur teks	Teks
Tujuan serta alat dan bahan	<p>Guna mengamati benda-benda di langit tentu dibutuhkan alat yang canggih dan mahal yang disebut dengan teleskop. Teleskop merupakan sebuah teropong besar. Ilmu astronomi adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit merupakan ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari teleskop. Hal ini pula yang membuat astronomi mengalami perkembangan yang tidak cukup baik bagi negara berkembang, karena banyak orang yang berpendapat bahwa astronomi membutuhkan teleskop yang mahal dan berteknologi tinggi, padahal teleskop sederhana dapat dibuat dan pengamatan sederhana dapat dilakukan.</p> <p>Berikut ini alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat sebuah teleskop sederhana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lensa objektif LUP (kaca pembesar)/lensa cembung praktikum (biasa dijual di toko alat laboratorium) dengan diameter 5 cm. 2. Pipa PVC dan perlup (sambungan pipa) dengan panjang kira-kira 30 cm. 3. Perkakas seperti gergaji kecil dan lem perekat. 4. Lensa okuler (bisa menggunakan lensa binokuler atau lensa mikroskop) / bisa juga dengan membeli lensa di toko alat laboratorium dengan diameter 2,5 cm.

Langkah-langkah	<p>Adapun cara pembuatan teleskop sederhana adalah seperti berikut.</p> <p>Pertama, tentukan panjang badan teleskop!</p> <p>Kedua, potong pipa PVC yang panjangnya sudah diketahui!</p> <p>Ketiga, letakkan lensa objektif ke dalam sambungan pipa!</p> <p>Kemudian, sambungkan sambungan pipa yang sudah berisi lensa tadi di ujung paling depan pipa PVC yang sudah diukur!</p> <p>Ingat lensa objektif selalu terletak di depan lensa okuler.</p> <p>Keempat, pasangkan perlup di ujung paling belakang pipa!</p> <p>Kelima, letakkan lensa okuler di perlupnya!</p>
Hasil	<p>Setelah melalui langkah-langkah tersebut, kini teleskop sederhana sudah dapat digunakan untuk mengamati benda-benda langit, seperti kawah bulan ataupun planet-planet terdekat bumi.</p> <p>Teleskop sederhana dan murah ini dapat kamu gunakan untuk mengamati benda-benda yang jaraknya cukup jauh.</p>
Simpulan	<p>Untuk mengamati benda langit yang jaraknya jauh ternyata tidak selalu harus menggunakan alat yang super canggih dan mahal, kamu cukup menggunakan benda-benda yang mudah didapatkan.</p> <p>Sebelum melakukan pengamatan ada baiknya melihat waktu terbit dan tenggelam serta arah objek yang akan diamati.</p>

- 1) Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa struktur teks di atas adalah tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil, dan simpulan?

Berikan alasanmu jika setuju

.....

.....

Berikan juga alasanmu jika tidak setuju

.....

.....

- 2) Apakah perbedaan antara struktur teks prosedur dan teks rekaman percobaan dalam teks “Percobaan Membuat Teleskop Sederhana”? Diskusikan dengan rekan sebangkumu. Jadikan gurumu sebagai pendamping dalam diskusi tersebut!

.....
.....
.....

Setelah kamu mencermati teks model dengan cermat, tahukah kamu bahwa tujuan serta alat dan bahan di dalam teks tersebut merupakan latar belakang dari percobaan yang akan dilakukan. Sementara itu, langkah-langkah merupakan cara atau metode yang digunakan untuk melakukan percobaan tersebut. Kemudian, hasil merupakan sesuatu yang didapat dari percobaan tersebut, sedangkan simpulan merupakan pendapat akhir dari percobaan.

Tugas 2 Membedakan Teks Rekaman Percobaan

Pada tugas sebelumnya telah disinggung mengenai perbedaan antara struktur teks rekaman percobaan dan teks prosedur. Pada Tugas 2 ini kamu diajak untuk dapat membedakan teks rekaman percobaan dengan teks lainnya. Kamu diharapkan mampu mengetahui perbedaan jenis-jenis teks melalui strukturnya. Dengan mengetahui perbedaan, kamu dapat menyusun sebuah teks yang runut dan logis dengan menggunakan struktur yang tepat.

Sekarang coba baca dan cermati dua teks berikut ini, kemudian tentukan struktur teksnya. Setelah kamu mengetahui struktur kedua teks tersebut, tentukanlah jenis kedua teks tersebut!

Teks 1

Membuat Tinta Tidak Terlihat



Sumber: www.fanpop.com

Gambar 4.6: Kertas, tinta, dan perasan jeruk lemon sebagai sarana penyampaian pesan

Pernahkah kamu menyampaikan sesuatu yang bersifat rahasia? Kalau pernah, tentu kamu tidak ingin orang lain mengetahui rahasia tersebut. Berikut ini adalah salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu agar orang lain tidak mengetahuinya. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan tinta yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. Kamu dapat menggunakan cara ini untuk menyampaikan pesan rahasia kepada temanmu.

Pertama-tama, siapkan alat dan bahan berikut!

1. Lemon
2. Air
3. Sendok
4. Mangkuk
5. *Cotton bud*
6. Kertas putih
7. Lampu bohlam



Sumber: www.clearswaterswellnness.com

Gambar 4.7: Perasan jeruk lemon

Setelah alat dan bahan sudah siap, ikuti langkah-langkah berikut ini!

1. Peras jus lemon ke dalam mangkuk dan tambahkan beberapa tetes air!
2. Aduk air dan jus lemon dengan sendok!

3. Celupkan *cottonbud* ke dalam campuran dan tuliskan pesan di atas kertas putih!
4. Tunggu jus tersebut kering sehingga tidak terlihat!
5. Untuk membaca pesan rahasia yang kamu tuliskan atau ingin memperlihatkannya ke orang lain, kamu dapat melakukan dengan memanaskan kertas yang dipegang dekat bola lampu!

Setelah melalui langkah-langkah tadi, kini kamu telah mengetahui bagaimana cara membuat tinta tidak terlihat. Kamu dapat menggunakan cara ini untuk menulis sesuatu yang sifatnya rahasia. Tinta yang tidak terlihat ini merupakan reaksi kimia. Jus lemon adalah senyawa organik yang dapat teroksidasi dan berubah warna menjadi coklat ketika dipanaskan. Pengenceran jus lemon dalam air membuat tulisan sulit untuk dilihat ketika kamu menuliskan pesan di kertas. Dengan demikian, tidak seorang pun menyadari keberadaan tulisan itu sampai dengan dipanaskan dan pesan rahasia terungkap.



Sumber: diolah dari berbagai sumber

Gambar 4.8: Beberapa zat yang bekerja dengan cara yang sama seperti jus lemon

Zat lain yang dapat bekerja dengan cara yang sama, antara lain, jus jeruk, madu, susu, jus bawang, cuka, dan anggur. Tinta tidak terlihat juga bisa dibuat dengan menggunakan reaksi kimia atau melihat cairan tertentu melalui sinar ultraviolet (UV).

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Sebelum kamu menentukan struktur dan jenis teks “Membuat Tinta Tidak Terlihat” tersebut, jawablah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- 1) Apa tujuan percobaan tersebut?
- 2) Alat apa sajakah yang harus dipersiapkan?
- 3) Sebutkan langkah-langkah pembuatan tinta tidak terlihat?
- 4) Apakah yang dihasilkan dari percobaan tersebut?
- 5) Apakah kamu setuju dengan simpulan tersebut?

Teks 2

Kenaikan Tarif Tol Tidak Mempertimbangkan Hak Konsumen



Sumber: www.sinarharapan.co

Gambar 4.9: Tarif tol

Tarif ruas tol akan kembali naik. Kali ini, PT Jasa Marga bakal menaikkan tarif ruas Tol Sedyatmo mulai Jumat (19/9). Penaikan ini dinilai tidak adil karena tidak mempertimbangkan hak konsumen sebagai pengguna jasa.

Ketua Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Tulus Abadi, mengatakan sudah berulang kali kenaikan tarif tol dianggap tidak adil karena berdasarkan regulasi mengatur kenaikan tarif tol setiap dua tahun, serta hanya berlandaskan laju inflasi. “Ini tidak adil karena hak-hak konsumen tidak dipertimbangkan. Indikator kenaikan bukan inflasi saja, melainkan juga kemanfaatan jalan tol bagi pengguna,” tuturnya saat dihubungi *SH*, Senin (15/9) pagi.

Menurutnya, fakta selama ini, kenaikan tarif tol tidak sebanding kualitas layanan. Pertumbuhan pembangunan jalan tol yang relatif lambat juga tidak mampu mengimbangi pertumbuhan kendaraan.

“Sebagai contoh, grafik kecepatan rata-rata semakin bertambah sehingga waktu tempuh kendaraan lebih efisien dari segi waktu. Lihat saja kecepatan rata-rata kendaraan yang melintasi tol dalam kota setiap hari, dari arah Jagorawi menuju Semanggi, padatnya luar biasa. Jarak tempuh bisa 2—3 jam, sangat macet sekali,” ucapnya.

Tulus menyebutkan, sudah sejak lama pihaknya mengusulkan agar Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) tentang Jalan direvisi agar tidak hanya berpihak kepada investor dan operator jalan tol. “Standar pelayanan minimum (SPM) pun harus ditingkatkan standarnya, tidak hanya itu-itu saja selama puluhan tahun. Masak tarif sudah naik, tetapi SPM tidak naik, malah turun standarnya,” tutur Tulus.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) selaku Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) di tol Prof. Dr. Ir. Sedyatmo akan menaikkan tarif 7,14—18,75 persen mulai Jumat mendatang, sejak pukul 00.00 WIB. Dengan kenaikan itu, PT Jasa Marga memperkirakan pendapatan perusahaan akan naik sekitar Rp100 juta per hari.

Pejabat PT Jasa Marga Tbk, Taruli M. Hutapea, mengatakan sampai Juli 2014 lalu lintas harian rata-rata (LHR) ruas tol sepanjang 14,3 kilometer (km) itu mencapai 204.000 kendaraan per hari, dengan pendapatan Rp1,1 miliar setiap hari. “Jumlah LHR ini masih sedikit di bawah target yang ditetapkan perusahaan,” ujarnya.

Ia mengungkapkan, ruas Tol Sedyatmo ini menyumbang 6 persen dari seluruh ruas tol Jasa Marga. Sejauh ini, pendapatan keseluruhan perusahaan pelat merah ini dalam bisnis jalan tol mencapai Rp18 miliar per hari.

Para pakar menyarankan pemerintah, dalam hal ini PT Jasa Marga, untuk menunda penaikan tarif tol tersebut mengingat efek yang ditimbulkan penaikan tersebut akan sangat terasa bagi kalangan menengah ke bawah.

Sumber: dimodifikasi dari www.sinarharapan.co

Sebelum kamu menentukan struktur dan jenis teks “Kenaikan Tarif Tol Tidak Mempertimbangkan Hak Konsumen” tersebut, jawablah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- 1) Isu apa yang disampaikan di dalam teks tersebut?
- 2) Pada paragraf ke berapa masyarakat menolak atau menyanggah kenaikan tarif tol?
- 3) Mengapa kebijakan kenaikan tarif ditolak oleh berbagai kalangan?
- 4) Apa saran para pakar untuk kebijakan kenaikan tarif tol?
- 5) Apa simpulan teks tersebut?

Setelah kamu membaca dan memahami kedua teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

- 1) Bedakan kedua teks tersebut berdasarkan struktur yang membangun kedua teks! Untuk itu, coba kamu masukkan teks tersebut ke dalam tabel berikut dan tentukan struktur teks serta bagian teks yang sesuai!

Teks 1

Struktur teks	Teks
.....
.....

.....
.....
Teks 2 adalah jenis teks	

Teks 2

Struktur teks	Teks
.....
.....

<p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Teks 1 adalah jenis teks</p>	

- 2) Teks manakah yang termasuk teks rekaman percobaan berdasarkan struktur yang membangun teks itu?
- 3) Berikan alasan mengapa teks tersebut kamu anggap sebagai teks rekaman percobaan!

Tugas 3 Mengklasifikasi Teks Rekaman Percobaan

Guna menambah pemahamanmu dalam menangkap makna teks rekaman percobaan, pada Tugas 3 ini kamu diminta mengklasifikasi dan memahami kata-kata sulit yang ada di dalam teks serta menggunakan kata-kata sulit itu ke dalam kalimat atau paragraf. Di samping itu, kamu juga dapat mengklasifikasi data dalam teks rekaman percobaan. Sebelum mengklasifikasi, bacalah dengan saksama teks rekaman percobaan berikut ini!

Jebakan Tikus Sederhana

Tikus merupakan hewan pengerat yang sangat mengganggu. Oleh karena itu, harus ada cara untuk membasminya. Salah satu cara tersebut adalah dengan membuat jebakan tikus sederhana. Sebenarnya, saat ini cukup banyak pilihan untuk membasmi tikus, seperti menggunakan racun atau memakai alat elektronik. Namun, tidak ada salahnya mencoba membuat jebakan tikus yang ramah lingkungan. Salah satu jebakan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: www.usirtikus.com

Gambar 4.10: Ember yang menjadi salah satu bahan pembuat jebakan tikus sederhana

Untuk membuat jebakan tikus sederhana seperti gambar di atas, bahan-bahan yang digunakan sangatlah sederhana dan tentu bisa didapat dengan mudah. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat jebakan tikus sederhana seperti gambar di atas.

1. Ember yang berukuran besar
2. Kaleng bekas
3. Kawat besi
4. Balok kayu kecil
5. Selai kacang atau selai lainnya

Kalau sudah tersedia semua bahan seperti di atas, langkah pertama untuk membuat jebakan tikus sederhana adalah melubangi ember untuk menaruh kawat tersebut, kira-kira berdiameter 6 cm, dengan ketinggian kurang lebih $\frac{3}{4}$ dari ketinggian ember. Kedua, lubangi lagi ember tersebut di bawah lubang yang pertama tadi! Lubang yang ini dibuat lebih besar agar tikus dapat masuk ke dalamnya. Ketiga, buat jalan dari balok kayu kecil tadi menuju lubang yang lainnya! Keempat, buat juga lubang di kaleng bekas tadi tepat di tengah-tengah sisi atas dan bawahnya! Kelima, masukkan kawat tadi di lubang ember besar yang pertama! Kemudian disusul kaleng bekas tadi. Keenam, olesi kaleng bekas tadi dengan selai kacang! Jebakan yang kamu buat siap digunakan.

Setelah melakukan langkah-langkah pembuatan, jebakan tikus sederhana dapat kamu gunakan. Kamu dapat meletakkan jebakan tersebut di gudang, dapur, kamar tidur, ataupun tempat-tempat yang banyak tikus. Jebakan ini hanya untuk menjerat atau menjebak tikus di dalam ember. Jebakan ini tidak membunuh tikus tersebut.

Jebakan tikus seperti di atas merupakan salah satu alat penjebak tikus dengan cara kerja yang ramah lingkungan tanpa harus menggunakan bahan kimia. Selain itu, cara ini dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan untuk membasmi tikus karena bahan-bahan yang digunakan hanyalah sebuah barang bekas.

Sumber: www.usirtikus.com

a. Mengklasifikasi Kata Sulit

Pada bagian ini kamu diminta mengklasifikasi kata atau frasa di dalam teks rekaman percobaan “Jebakan Tikus Sederhana” yang kamu anggap sulit. Kemudian kata atau frasa itu kamu beri definisi. Pemberian definisi bisa menggunakan bantuan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Selanjutnya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata atau frasa yang kamu anggap sulit!

No	Kata-kata Sulit	Definisi
1	pengerat	Orang atau hewan yang mengerat
2	jebakan
3
4
5
6
7
8
9
10

Berikutnya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang sudah kamu temukan!

No.	Kata-kata Sulit	Contoh dalam Kalimat
1	pengerat	Tikus merupakan salah satu contoh hewan pengerat.
2	jebakan
3
4

5
6
7
8
9
10

b. Mengklasifikasi Data dalam Teks

Di samping bisa memahami kata-kata sulit yang ada di dalam teks, kamu diharapkan bisa menemukan dan mengklasifikasi informasi data apa saja yang ada di dalam teks tersebut. Perlu diketahui bahwa teks terdiri atas sekumpulan data dan informasi yang membangun teks tersebut. Untuk itu, pada bagian ini kamu diminta mengamati data yang ada di dalam teks “Jebakan Tikus Sederhana”. Kamu harus bisa menemukan data apa saja yang ada di dalam teks tersebut, kemudian menentukan pada kalimat mana data tersebut kamu temukan.

Untuk memudahkan pekerjaanmu, perhatikan contoh berikut!

No.	Data	Sumber Data dalam Kalimat	Struktur Teks
1	1. tikus 2. hewan pengerat 3. sangat mengganggu 4. cara untuk membasminya	Tikus merupakan hewan pengerat yang sangat membantu. Oleh karena itu, harus ada cara membasminya.	Tujuan

2	Langkah-langkah
3	Hasil
4	Simpulan

Tugas 4 Mengidentifikasi Teks Rekaman Percobaan

Pada Tugas 4 ini kamu diajak untuk mengidentifikasi teks rekaman percobaan melalui unsur kebahasaan yang menjadi ciri teks rekaman percobaan. Seperti dalam pelajaran sebelumnya, seluruh jenis teks mengandung unsur kebahasaan dalam struktur pembentuknya. Begitu pula dengan teks rekaman percobaan. Unsur kebahasaan dalam teks rekaman percobaan hampir serupa dengan unsur kebahasaan dalam teks prosedur. Jika kamu masih ingat, unsur-unsur kebahasaan dalam teks prosedur, antara lain sinonim, antonim, dan kata bilangan. Begitu pula dengan teks rekaman percobaan, terdapat penggunaan kata bilangan atau numeralia.

Pada waktu Kelas VIII, pembahasan mengenai kata bilangan telah disampaikan, seperti penggunaan kata *pertama*, *kedua*, *ketiga*, dan seterusnya. Pada tugas kali ini, kamu akan mempelajari penggunaan angka dalam teks rekaman percobaan. Namun, sebelumnya baca dan cermatilah teks yang berjudul “Baterai Alami dari Kentang”, kemudian tentukanlah bagian yang merupakan tujuan, bagian mana yang merupakan langkah-langkah, bagian yang merupakan hasil, dan bagian mana yang merupakan simpulan.

Baterai Alami dari Kentang



Sumber: www.flexmedia.com

Gambar 4.11: Kentang

Pernahkah kamu mengalami mati lampu di rumah? Rasanya tidak enak jika harus beraktivitas dalam kegelapan. Selama ini listrik yang kamu gunakan masih menggunakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Suatu saat sumber energi itu akan habis. Oleh karena itu, sebuah energi alternatif sangat diperlukan untuk menghindari krisis energi. Percayakah kamu jika alam ini sebenarnya memiliki banyak sumber energi? Ada sebuah energi listrik alternatif yang dapat dikembangkan di kemudian hari. Berikut adalah percobaan tentang kelistrikan yang dapat kamu coba di rumah.



Sumber: www.bersosial.com

Gambar 4.12: Baterai bertenaga kentang

Alat dan bahan yang diperlukan

1. Kentang
2. Lampu LED (atau lampu bohlam kecil juga bisa)
3. Kabel
4. Penjepit buaya
5. Lempengan tembaga
6. Lempengan seng
7. Untuk pengganti tembaga dan seng ini dapat digunakan isi dalam baterai yang biasanya berwarna hitam

Langkah Pembuatan

1. Tusukkan lempengan tembaga dan seng ke dalam kentang dengan jarak beberapa mili/ senti (jangan disatukan)!
2. Jepitkan kabel pada tiap-tiap lempengan tersebut dan hubungkan dengan lampu!
3. Perhatikan nyala lampu yang terjadi! Jika nyala lampu belum kelihatan, coba dibalik! Jika lampu tidak menyala juga, silakan tambah kentang tersebut agar arus listrik yang dihasilkan bertambah besar!

Setelah langkah-langkah terlaksana, kini kamu memiliki salah satu energi alternatif. Jika terus dikembangkan, energi alternatif ini tidak menutup kemungkinan menjadi energi yang dapat digunakan di masa yang akan datang.

Lampu tersebut dapat menyala karena adanya arus listrik yang mengalir. Seperti halnya baterai lampu senter, kentang dan lempengan-lempengan itu pun menghasilkan arus listrik walaupun sangat lemah. Getah kentang mempengaruhi logam-logam itu secara kimiawi layaknya larutan elektrolit dalam aki. Oleh karena itu, susunan seperti ini disebut elemen galvani karena yang pertama kali mengamati proses ini dalam eksperimen ialah seorang dokter dari Italia bernama Galvani.

Sumber: <https://www.bersosial.com/threads/cara-membuat-baterai-alami-dari-kentang.6884/>

Guna menambah pemahamanmu tentang teks “Baterai Alami dari Kentang”, jawablah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui?
- 2) Apa yang dimaksud dengan krisis listrik?
- 3) Apa yang dimaksud dengan energi alternatif?
- 4) Apa saja bahan yang diperlukan untuk membuat listrik alami?
- 5) Berapa jumlah langkah yang harus dilakukan untuk membuat listrik alami?

Setelah kamu mampu menjawab pertanyaan di atas, cermati kalimat perintah berikut yang ditemukan dalam teks tersebut.

Langkah Pembuatan

- 1) *Tusukkan lempengan tembaga dan seng ke dalam kentang dengan jarak beberapa mili/senti (jangan disatukan)!*
- 2) *Jepitkan kabel kepada masing-masing lempengan tersebut dan hubungkan dengan lampu!*
- 3) *Perhatikan nyala lampu yang terjadi! Jika nyala lampu belum kelihatan, coba dibalik! Jika lampu tidak menyala juga, silakan tambah kentang tersebut agar arus listrik yang dihasilkan bertambah besar!*

Kalimat tersebut berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam percobaan membuat listrik alami dari kentang. Jika diamati, langkah tersebut runut sesuai dengan angka yang tertera. Penggunaan angka ini menandakan keruntutan sebuah langkah atau cara dari sebuah percobaan. Penggunaan angka yang lazim digunakan dapat dibedakan menjadi dua, yakni angka arab dan romawi. Angka arab, antara lain 0, 1, 2, 3, dan seterusnya, sedangkan angka romawi, antara lain I, II, III, dan seterusnya. Contoh kalimat di atas menggunakan angka arab, namun bisa juga diubah dengan menggunakan angka romawi seperti berikut.

Langkah Pembuatan

- I. *Tusukkan lempengan tembaga dan seng ke dalam kentang dengan jarak beberapa mili/ senti (jangan disatukan)!*
- II. *Jepitkan kabel kepada masing-masing lempengan tersebut dan hubungkan dengan lampu!*

III. Perhatikan nyala lampu yang terjadi! Jika nyala lampu belum kelihatan, coba dibalik! Jika tidak nyala juga, silakan tambah kentang tersebut agar arus listrik yang dihasilkan bertambah besar!

Sekarang kerjakan tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Setelah kamu memahami tentang penggunaan angka arab dan romawi, cobalah isi tabel berikut dengan menggunakan angka arab dan romawi! Kamu dapat menggunakan contoh nomor 1 berikut sebagai acuan.

Angka arab	Angka romawi
<p>Setelah alat dan bahan siap, ikuti langkah-langkah.</p> <p>1. Peras jus lemon ke dalam mangkuk dan tambahkan beberapa tetes air.</p>	<p>Setelah alat dan bahan siap, ikuti langkah-langkah berikut.</p> <p>I. Peras jus lemon ke dalam mangkuk dan tambahkan beberapa tetes air.</p>
<p>2. Aduk air dan jus lemon dengan sendok.</p>	<p>.....</p>
<p>.....</p>	<p>III. Celupkan <i>cottonbud</i> ke dalam campuran dan tuliskah pesan ke atas kertas putih.</p>
<p>4. Tunggu jus tersebut kering sehingga sama sekali tak terlihat.</p>	<p>.....</p>

.....	V. Untuk membaca pesan rahasia yang kamu tuliskan atau ingin memperlihatkannya ke orang lain, dapat kamu lakukan dengan memanaskan kertas dengan memegangnya dekat dengan bola lampu.
-------	---

- 2) Buatlah urutan langkah-langkah percobaan dengan menggunakan angka arab dan romawi! Kemudian, masukkan ke dalam format tabel berikut!

No.	Angka arab	Angka romawi

- 3) Cobalah kamu amati lagi teks “Baterai Alami dari Kentang”! Dalam teks tersebut ternyata terdapat istilah-istilah yang mungkin jarang kamu temukan. Identifikasilah kata dan istilah yang sulit di dalam teks tersebut! Kemudian, carilah makna kata dan istilah itu. Kamu boleh menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* untuk mencari maknanya.

No.	Kata dan Istilah	Makna
1	Energi
2	Alternatif
3
4

- 4) Selanjutnya, dalam tugas berikut kamu diminta untuk menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks rekaman percobaan “Baterai Alami dari Kentang”. Untuk memudahkanmu menemukan kalimat utama dalam teks rekaman percobaan “Baterai Alami dari Kentang”, di bawah ini ditampilkan kolom kalimat utama yang sudah diisi yang dapat kamu jadikan contoh!

No.	Paragraf	Kalimat Utama
1	Paragraf 1	Ada sebuah energi listrik alternatif yang dapat dikembangkan di kemudian hari, berikut ini adalah percobaan tentang kelistrikan yang dapat dicoba di rumah.
2	Paragraf 2
3	Paragraf 3

4	Paragraf 4
5	Paragraf 5
6	Paragraf 6
7	Paragraf 7
8	Paragraf 8
9	Paragraf 9

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Rekaman Percobaan secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diajak untuk menyusun teks rekaman percobaan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota. Kamu akan mengerjakan empat tugas, yaitu Tugas 1 berhubungan dengan menangkap makna teks rekaman percobaan, Tugas 2 berkaitan dengan menyusun teks rekaman percobaan, Tugas 3 berkenaan dengan menelaah dan merevisi teks rekaman percobaan, dan Tugas 4 bertalian dengan meringkas teks rekaman percobaan.

Tugas 1 Menangkap Makna Teks Rekaman Percobaan

Pada Tugas 1 ini kamu diharapkan dapat menangkap makna teks yang disajikan. Bacalah dan pahami teks berikut ini! Kemudian, identifikasilah struktur teks tersebut yang terdiri atas tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil, dan simpulan.

Cara Membuat Perangkap Nyamuk Sederhana

Pada saat kita tidur, baik siang maupun malam hari, selalu saja ada makhluk kecil bersayap yang mengganggu tidur kita. Ya, makhluk kecil bersayap tersebut bernama nyamuk. Hal ini mungkin bagi sebagian orang adalah hal yang sepele dan dapat diatasi dengan menyemprotkan cairan pembasmi nyamuk yang banyak beredar di pasar. Namun, tahukah kamu jika cairan pembasmi tersebut mengandung berbagai bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan kita? Untuk mengatasi hal tersebut, kini terdapat cara alternatif yang lebih aman untuk menangkap dan memerangkap nyamuk. Cara membuatnya cukup sederhana dan bahan untuk membuatnya pun dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kamu coba membuatnya, siapkan bahan-bahan berikut!

1. Botol plastik bekas ukuran 1,5 liter
2. 200 ml air
3. 50 gram gula merah
4. 1 gram ragi (beli di toko makanan kesehatan, warung, atau pasar)

Setelah semua bahan siap, ikuti langkah-langkah pembuatan berikut ini!

- I. Potong botol plastik di tengah! Simpan bagian atas/mulut botol!



- II. Campur gula merah dengan air panas! Biarkan hingga dingin dan kemudian tuangkan di separuh bagian potongan bawah botol!



- III. Tambahkan ragi dan tidak perlu diaduk! Ini akan menghasilkan karbondioksida!
- IV. Pasang/masukkan potongan botol bagian atas dengan posisi terbalik seperti corong!



- V. Bungkus botol dengan sesuatu yang berwarna hitam, kecuali bagian atas, dan letakkan di beberapa sudut rumah Anda!



Setelah melalui langkah-langkah pembuatan, kini alat perangkap nyamuk yang sederhana dan ampuh telah berhasil dibuat. Kamu dapat menggunakannya pada siang atau malam hari.

Perangkap nyamuk sederhana ini terbukti lebih aman digunakan dibandingkan dengan cairan kimia pembasmi nyamuk. Alat ini dapat kamu taruh di pojok kamar atau di bawah tempat tidur. Dalam satu minggu, kamu akan melihat banyak nyamuk yang tertampung dalam botol.



Sumber: <http://www.apakabardunia.com/2011/02/cara-membuat-perangkap-nyamuk-sederhana.html>

Gambar 4.13: Penangkap Nyamuk

Setelah membaca teks “Cara Membuat Perangkap Nyamuk Sederhana” di atas, kamu jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

- 1) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf pertama?
- 2) Pada bagian mana kamu menemukan tujuan serta alat dan bahan untuk membuat perangkap nyamuk sederhana?
- 3) Apakah penulis menyampaikan cara atau langkah-langkah pembuatan perangkap nyamuk sederhana? Jika penulis menyampaikannya, pada bagian mana kamu menemukan langkah-langkah tersebut?
- 4) Apakah penulis juga menyampaikan hasil yang diperoleh dalam pembuatan perangkap nyamuk sederhana itu? Jika penulis menyampaikannya, coba kamu jelaskan apa hasil yang diperoleh tersebut!
- 5) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

Untuk mengetahui pemahamanmu terhadap kosakata dan istilah yang terdapat pada “Cara Membuat Perangkap Nyamuk Sederhana” di atas, deskripsikanlah makna kata dan istilah berikut! Kemudian, buatlah kalimat untuk lebih memahami makna kata dan istilah tersebut! Agar lebih mudah, kamu dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai acuan.

No.	Kata dan Istilah	Kalimat Utama
1	menangkap	Makna :
		Kalimat :
2	memerangkap	Makna :
		Kalimat :
3	gula merah	Makna :
		Kalimat :
4	ragi	Makna :
		Kalimat :
5	corong	Makna :
		Kalimat :

Kamu tentu dapat menangkap makna kata dan istilah yang terlihat di dalam kelima tahap pembuatan penangkap nyamuk sederhana di atas. Sekarang kamu harus mencoba mempraktikkan pembuatan penangkap nyamuk yang sederhana itu.

Selanjutnya, tugasmu adalah memahami struktur teks rekaman percobaan tersebut dengan mengisi tabel berikut.

Struktur teks	Teks
Tujuan serta alat dan bahan	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Langkah-langkah	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Hasil	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Simpulan	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Tugas 2 Menyusun Teks Rekaman Percobaan

Pada Tugas 2 ini kamu diminta untuk menyusun teks rekaman percobaan dengan bahasamu sendiri. Untuk itu, kerjakan tugas berikut sesuai dengan perintah.

Sebagai salah satu tugas dalam rangkaian kerja kelompok, kamu diminta menyusun teks rekaman percobaan tentang percobaan yang pernah kamu atau orang lain lakukan. Data yang dapat membantumu menyusun teks tersebut dapat kamu cari di media massa, elektronik, atau karya-karya yang sudah diterbitkan. Untuk itu, lakukan tugas proyek berikut sesuai dengan perintah.

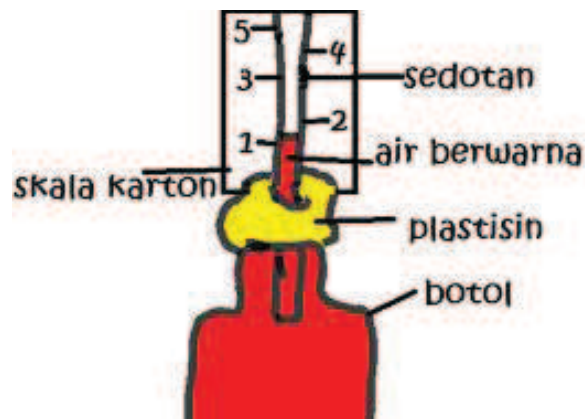
- 1) Tentukan tema teks rekaman percobaan yang akan kamu susun! Tema tersebut dapat berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, sekolah, atau sesuatu yang menarik bagimu.
- 2) Kembangkan tema tersebut menjadi kalimat-kalimat dengan menggunakan kata-kata sendiri dan penggunaan bahasa yang benar!
- 3) Susun dan gabunglah kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi teks rekaman percobaan yang urut dan logis! Kalimat-kalimat yang kamu gabung itu sesuai dengan bagian struktur teks rekaman percobaan, yaitu *tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil, dan simpulan*. Agar keterkaitan di antara kalimat-kalimat dalam setiap bagian itu tampak, kamu harus menggunakan konjungsi antarkalimat yang tepat.
- 4) Agar teks yang kamu susun itu penggunaan bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, cermati dan teliti kembali hasil karyamu itu! Kamu dapat menggunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai acuan.
- 5) Setelah teks rekaman percobaan hasil kerja kelompokmu selesai, minta guru atau temanmu untuk membacanya, kemudian minta saran perbaikan dari mereka!
- 6) Perbaiki teks hasil kerjamu itu sesuai dengan saran dan masukan guru! Kemudian, masukkan pada format penulisan seperti berikut!

Tugas Kelompok	: Penyusunan Teks Rekaman Percobaan
Kelas	:
Nama Kelompok	:
Ketua	:
Anggota Kelompok	:
Hasil Kerja:	
<p>.....</p> <p>(Judul teks silakan kamu tentukan)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....(Tujuan serta alat dan bahan)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....(Langkah-langkah)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>..... (Hasil)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>..... (Simpulan)</p>	

Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Rekaman Percobaan

Pada Tugas 3 ini kamu diajak untuk menelaah dan merevisi teks rekaman percobaan secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3—5 orang. Berikut ini disajikan teks rekaman percobaan “Membuat Termometer Sederhana”. Coba baca dan cermati teks berikut, kemudian telaahlah sehingga menjadi teks rekaman percobaan yang runut dan logis!

Membuat Termometer Sederhana



1. Berikut ini adalah alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat termometer sederhana

- a. Air atau alkohol
- b. Pewarna
- c. Botol
- d. Sedotan bening
- e. Malam/plastisin/tanah liat



2. Setelah melakukan percobaan diperoleh hasil bahwa larutan akan mengembang bila dipanaskan. Hal ini membuat larutan tidak cukup ruang di dasar botol. Ketika alkohol mengembang, cairan warna bergerak naik melalui sedotan. Jika botol dalam keadaan sangat panas, kemungkinan cairan akan naik ke atas dan tumpah melalui ujung sedotan.

3. Termometer adalah alat yang digunakan untuk mengukur suhu (temperatur), ataupun perubahan suhu. Istilah termometer berasal dari bahasa Latin *thermo* yang berarti panas dan meter yang berarti untuk mengukur. Prinsip kerja termometer ada bermacam-macam, yang paling umum digunakan adalah termometer air raksa. Biasanya termometer terdapat di rumah sakit atau di laboratorium. Termometer dapat dibuat dari bahan-bahan yang ada di sekitar rumah serta dalam kehidupan sehari-hari.
4. Termometer merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suhu (temperatur) ataupun perubahan suhu. Larutan akan mengembang bila dipanaskan.
5. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat termometer sederhana.
 - a. Tuangkan sedikit air yang telah diberi warna ke dalam botol!
 - b. Masukkan sedotan sehingga menyentuh permukaan air dalam botol!
 - c. Tutup dengan rapat-rapat sekeliling ujung lubang leher botol dengan plastisin atau tanah liat sehingga tidak ada udara yang bisa masuk!
 - d. Gosok dengan tangan botol tersebut atau tempelkan kain hangat pada botol dan jika diperhatikan baik-baik air dalam sedotan akan mulai naik!

Diolah dari sumber: <http://mawarkucantik.blogspot.com/2013/05/membuat-termometer-sederhana.html>

Setelah kamu mengurutkan teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut bersama kelompokmu guna melatih kemampuan membaca kritis dan keterampilan lisanmu! Setelah itu, diskusikan jawaban kelompokmu dengan kelompok lainnya! Mintalah gurumu untuk menjadi moderator dalam diskusi tersebut!

- 1) Apakah yang dimaksud dengan termometer?
- 2) Apakah fungsi termometer?
- 3) Alat dan bahan apa sajakah yang diperlukan untuk membuat termometer sederhana?

- 4) Sebutkan langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat termometer sederhana?
- 5) Apa yang terjadi ketika semua langkah-langkah telah dilakukan?
- 6) Setujukah kamu dengan simpulan teks tersebut?

Setelah selesai berdiskusi, coba masukkan bagian-bagian teks rekaman percobaan “Membuat Termometer Sederhana” yang telah runut tersebut ke dalam struktur pembangun teks berikut ini. Jika telah selesai, coba diskusikan dengan kelompok lain! Mintalah kesediaan gurumu untuk menjadi moderator dalam diskusi tersebut!

Struktur teks	Teks
Tujuan serta alat dan bahan	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Langkah-langkah	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Hasil	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Simpulan	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
----------	--

Setelah teks “Membuat Termometer Sederhana” di atas kamu telaah struktur yang membentuknya, sekarang kamu diminta merevisi teks tersebut. Untuk itu, lakukanlah tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Bacalah teks “Membuat Termometer Sederhana” di atas kembali! Kemudian, carilah kata-kata sulit yang tidak kamu ketahui maknanya!
- 2) Cermati pula unsur kebahasaan yang digunakan di dalam teks tersebut! Apakah unsur kebahasaan yang menjadi ciri teks rekaman percobaan sudah benar penulisannya?
- 3) Revisilah teks tersebut sehingga menjadi teks yang mudah dipahami, sesuai dengan struktur teks rekaman percobaan, dan penggunaan bahasanya harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Tugas 4 Meringkas Teks Rekaman Percobaan

Pada tugas terdahulu kamu telah mempelajari bagaimana cara mencari kalimat utama dalam sebuah teks. Salah satu fungsi menemukan kalimat utama adalah mempermudah kamu dalam membuat ringkasan. Pada Tugas 4 ini kamu diajak untuk meringkas teks rekaman percobaan.

Meringkas adalah suatu cara untuk menyajikan teks yang panjang ke dalam teks yang lebih singkat. Tujuan meringkas adalah untuk memahami dan mengetahui dengan mudah isi wacana aslinya, baik dalam penyusunan maupun cara penyampaian gagasan dalam bahasa yang benar. Pada tugas ini kamu diminta untuk menentukan ide pokok dari tiap paragraf dalam teks rekaman percobaan “Membuat Termometer Sederhana” yang telah kamu dan kelompokmu urutkan. Masukkan ide pokok tersebut dalam tabel berikut ini! Setelah itu, gunakanlah ide-ide pokok tersebut untuk membuat ringkasan teks!

No.	Paragraf	Ide Pokok
1	Paragraf 1	Manfaat termometer
2	Paragraf 2
3	Paragraf 3
4	Paragraf 4
5	Paragraf 5

Setelah tabel tentang ide pokok di atas kamu isi, gunakanlah ide-ide pokok tersebut untuk membuat ringkasan teks!

Ringkasan Membuat Termometer Sederhana

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Rekaman Percobaan secara Mandiri

Kegiatan 3 ini berisi tentang pembuatan teks rekaman percobaan secara mandiri. Pada bagian ini kamu diminta mengerjakan empat tugas. Tugas 1 berhubungan dengan menangkap makna teks rekaman percobaan, Tugas 2 berkaitan dengan menyusun teks rekaman percobaan, Tugas 3 bertalian dengan menelaah dan merevisi teks rekaman percobaan, dan Tugas 4 berkenaan dengan meringkas teks rekaman percobaan.

Tugas 1 Menangkap Makna Teks Rekaman Percobaan

Pada Tugas 1 ini kamu diminta untuk memahami teks rekaman percobaan melalui pemahaman kata dan istilah yang ada di dalamnya. Untuk itu, kamu diminta mencari teks rekaman percobaan, baik di media massa cetak maupun elektronik, seperti di koran, majalah, atau internet. Kamu akan dapat memahami teks rekaman percobaan yang kamu cari itu apabila kamu dapat menangkap makna kata dan istilah yang ada di dalam teks tersebut. Untuk itu, lakukanlah tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Apakah kamu dapat menangkap makna semua kata dan istilah yang ada di dalam teks yang kamu cari itu?
- 2) Jika ada kata dan istilah yang belum kamu ketahui maknanya, carilah maknanya di dalam kamus yang dapat membantumu. Kemudian, deskripsikan makna kata dan istilah tersebut berdasarkan pemahamanmu terhadap definisi yang ada di dalam kamus tersebut! Lakukan tugas butir 2) dalam format seperti berikut!

No.	Kata dan Istilah	Deskripsi Makna
1

2
3
dst.

Ternyata kamus dapat membantu kamu untuk memahami kata dan istilah yang belum kamu ketahui maknanya. Di dalam kamus tersusun kosakata dan istilah yang maknanya diuraikan secara jelas, termasuk contoh penggunaannya. Oleh karena itu, kamu harus biasa menggunakan kamus sebagai media untuk lebih memahami pembelajaran di sekolah. Sekarang berdasarkan teks rekaman percobaan yang kamu cari itu, jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf pertama?
- 2) Apakah penulis menyampaikan tujuan serta alat dan bahan untuk membuat percobaan? Jika penulis menyampaikannya, pada bagian mana kamu menemukan tujuan serta alat dan bahan tersebut?
- 3) Apakah penulis menyampaikan cara atau langkah-langkah pembuatannya? Jika penulis menyampaikannya, pada bagian mana kamu menemukan langkah-langkah tersebut?
- 4) Apakah penulis juga menyampaikan hasil yang diperoleh dalam pembuatan percobaan itu? Jika penulis menyampaikannya, coba kamu jelaskan apa hasil yang diperoleh tersebut?
- 5) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?
- 6) Apakah struktur yang membangun teks rekaman percobaan yang kamu cari itu terdiri atas tujuan serta alat dan bahan, cara atau langkah-langkah, hasil, dan simpulan? Berikan alasan atas jawaban yang kamu berikan secara singkat dan jelas!

Tugas 2 Menyusun Teks Rekaman Percobaan

Tugas 2 ini berkaitan dengan penyusunan teks rekaman percobaan yang berbasis pada proyek. Kamu diharapkan dapat menyusun sebuah teks rekaman percobaan berdasarkan pengamatan/observasi yang kamu lakukan sendiri. Jika merasa kesulitan, kamu dapat bertanya kepada teman atau gurumu mengenai tugas proyek ini. Sesuaikan tugas proyek ini dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkunganmu! Kamu dapat memodifikasi objek pengamatanmu dengan sesuatu yang mudah diamati!

Untuk mempermudah kamu mengisi formulir tugas proyek, berikut ini contoh pengisian formulir tugas berbasis proyek.

Tugas Penyusunan Teks Rekaman Percobaan Berbasis Proyek



Sumber: www.sekolahalamjogja.com

Gambar 4.15: Alat pembuat es krim tradisional

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1	Nama siswa	Matahari Indonesia
2	Kelas	IX-C
3	Judul/Topik proyek	Penyusunan teks rekaman percobaan membuat es krim
4	Jenis tugas	Tugas mandiri

5	Sumber bahan	Media massa, majalah, koran, internet, wawancara
6	Cara pengumpulan bahan	Studi kepustakaan dan studi lapangan
7	Cara analisis bahan	Pengolahan data/fakta/informasi menjadi pernyataan verbal berupa: <ol style="list-style-type: none"> penyusunan kalimat topik pada setiap struktur bagian teks, pengembangan kalimat topik dengan kalimat pengembang, penyusunan paragraf yang sesuai dengan struktur teks tanggapan kritis, penyuntingan kalimat yang disesuaikan dengan unsur kebahasaan teks tanggapan kritis , penggabungan paragraf menjadi teks tanggapan kritis yang padu.
8	Wujud hasil analisis	Teks rekaman percobaan sesuai dengan urutan struktur dan penggunaan unsur bahasa yang tepat
9	Cara pelaporan	Tulis dan publikasi
10	Jadwal pelaksanaan	Tiga minggu mulai tanggal 4—18 Agustus 4—7 Agustus : pengumpulan data 8—13 Agustus : pengolahan data 14—18 Agustus : pelaporan, penyusunan teks, dan publikasi

Sekarang kamu diminta untuk mengisi tabel penyusunan teks rekaman berbasis proyek yang disesuaikan dengan kondisi di sekolahmu.

Tugas Penyusunan Teks Rekaman Percobaan Berbasis Proyek

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1	Nama siswa
2	Kelas
3	Judul/Topik proyek
4	Jenis tugas
5	Sumber bahan
6	Cara pengumpulan bahan
7	Cara analisis bahan
8	Wujud hasil analisis
9	Cara pelaporan
10	Jadwal pelaksanaan

Berdasarkan desain rancangan proyek yang sudah kamu susun tersebut, susunlah teks rekaman percobaan yang urut dan logis. Ingat, kamu harus juga menerapkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Buatlah hasil kerjamu itu dalam bentuk format seperti berikut!

Tugas Mandiri : Penyusunan Teks Rekaman Percobaan

Kelas :

Nama :

Hasil Kerja:

.....
(Judul teks silakan kamu tentukan)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
..... (Tujuan serta alat dan bahan)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
..... (Langkah-langkah)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
..... (Hasil)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
..... (Simpulan)

Tugas 3 Menelaah dan Merevisi Teks Rekaman Percobaan

Setelah memahami struktur teks rekaman percobaan yang terdiri atas tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil, dan simpulan; kamu diminta menelaah dan merevisi teks “Membuat Es Krim” menjadi sebuah teks rekaman percobaan yang runut, logis, dan berstruktur tepat. Untuk itu, bacalah dan cermatilah teks berikut dengan cermat dan teliti.

Membuat Es Krim



Sumber: www.stuffpoint.com

Gambar 4.14: Es krim

1. Ternyata membuat es krim tidak rumit dan mahal. Kamu dapat menggunakan alat dan bahan yang dapat ditemukan sehari-hari. Jika dapat membuat es krim, kamu tentu dapat memakannya dengan puas.
2. Ikutilah langkah-langkah pembuatan es krim berikut ini!
 - a) Tuang susu cair ke kantong plastik kecil! Tutup dengan rapat!
 - b) Masukkan es batu dan garam ke kantong plastik besar!

- c) Masukkan kantong plastik kecil berisi susu cair ke kantong plastik besar!
 - d) Kocok dengan kuat selama beberapa menit!
3. Kamu tentu pernah makan es krim, makanan yang cocok dinikmati saat cuaca panas. Namun, apakah kamu mengetahui cara membuat es krim? Pembuatan es krim di industri atau perusahaan penjual es krim tentu rumit dan mahal. Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan pembuatan es krim secara mudah dan sederhana.
4. Pertama-tama, siapkan alat dan bahan berikut ini!
- a) Susu cair
 - b) Es batu
 - c) garam
 - d) Dua kantong plastik klip yang berbeda ukuran. Yang satu berukuran sekitar dua kali lebih besar dari satunya
 - e) Setelah bahan siap dan langkah sudah dilakukan, susu cair akan berubah menjadi padat. Bentuk padat inilah yang selama ini kamu nikmati, yaitu es krim.

Diolah dari berbagai sumber

Setelah membaca teks “Membuat Es Krim” di atas, kamu jawab pertanyaan berikut sesuai dengan perintah.

- 1) Telaahlah cara pembuatan eskrim di atas! Apakah urutan teks tersebut sudah sesuai dengan struktur teks rekaman percobaan? Berikan alasan yang tepat atas jawaban yang kamu berikan!
- 2) Jika menurutmu urutannya belum sesuai, ubah dan revisilah urutan teks tersebut dengan memindah-mindahkan bagian-bagian (paragraf) yang menurutmu sesuai dengan urutannya!
- 3) Apakah penggunaan unsur kebahasaan teks tersebut sudah sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia? Temukan bahasa yang tidak sesuai penggunaan bahasanya, kemudian revisi dan ubahlah menjadi benar!
- 4) Revisilah teks tersebut menjadi teks yang urut dan logis serta penggunaan bahasanya sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia yang benar!

Tugas 4 Meringkas Teks Rekaman Percobaan

Setelah mengurutkan teks rekaman percobaan “Membuat Es Krim”, kamu tentu dapat menentukan struktur yang membangun teks tersebut. Pada Tugas 4 ini kamu diminta untuk meringkas teks rekaman percobaan. Untuk itu, lakukan tugas berikut dengan cermat!

- 1) Baca dan cermati sekali lagi teks rekaman percobaan “Membuat Es Krim”! Kemudian, masukkan bagian-bagian teks ke dalam tabel struktur pembangun teks berikut ini!

Struktur teks	Teks
Tujuan serta alat dan bahan
Langkah-langkah
Hasil
Simpulan

- 2) Setelah mengetahui struktur teks rekaman percobaan “Membuat Es Krim”, cobalah kamu temukan ide pokok dari tiap paragraf dalam teks tersebut ke dalam tabel berikut ini.

No.	Paragraf	Ide Pokok
1	Paragraf 1
2	Paragraf 2
3	Paragraf 3
4	Paragraf 4

- 3) Ringkaslah teks rekaman percobaan “Membuat Es Krim” di atas berdasarkan tugas pada butir 2)! Gabunglah ide pokok yang kamu temukan pada setiap paragraf dengan menggunakan konjungsi yang tepat!

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab IV, diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang hasil belajarmu atas teks rekaman percobaan! Berilah tanda centang (✓) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, dan tidak memahami dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing!

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan menerapkan	Kurang memahami dan sudah menerapkan	Tidak memahami dan tidak menerapkan
1	Saya mampu mencari solusi dengan percobaan.			
2	Saya menjadi terbiasa untuk runut dalam melakukan sesuatu			

3	Saya mampu menyusun langkah-langkah sebelum melakukan sesuatu			
4	Saya mampu berpikir secara ilmiah			
5	Saya mampu memahami susunan teks rekaman percobaan			
6	Saya mampu menyusun teks rekaman percobaan.			

Perenungan

Setelah belajar tentang teks rekaman percobaan, tentu kamu memiliki simpulan di dalam pembelajaran ini. Sekarang coba kamu tuliskan hasil perenunganmu tentang pembelajaran pada Bab IV itu. Simpulanmu tentu berkaitan dengan sikap, pengetahuan yang kamu peroleh, dan keterampilan yang kamu dapat selama pembelajaran berlangsung.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Daftar Pustaka

- Alisjahbana, S. Takdir. 1996. *Puisi Lama*. Jakarta: Pustaka Rakjat.
- , 1996. *Puisi Baru*. Jakarta: Pustaka Rakjat.
- Aman, S.D.B. 1976. "Lebai Malang," *Folk Tales From Indonesia*, Jakarta: Djambatan hal.15-19.
- Alwi, Hasan. dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amir Hamzah. "Padamu Jua" dalam Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anwar, Chairil. 1983. *Deru Campur Debu*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Grasindo.
- , 2003. *Puisi Indonesia Sebelum Kemerdekaan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Danandjaya, James. 1984. *Folklore Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derewianka, B. 1990. *Exploring How to Texts Work*. Sydney: PETA.
- Emilia, Emi & Frances Christie. *Factual Genres in English: Learning to Write, Read and Talk about Factual Information*. Bandung: Rizqi Press.
- Gawa, John. 2004. *Kebijakan dalam 1001 Pantun*. Jakarta: Kompas.
- Gerot, L., & Wignell, P. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Gerd Stabler.
- Hadi, Abdul W.M. *Meditasi: Sajak-Sajak 1971—1975*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hari Sunaryo. 2005. *Membaca Ekspresif*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Herfanda, Ahmadun Yosi. 1996. *Sembahyang Rumputan*. Jakarta: Bentang Budaya.
- Ismail, Taufiq. 1975. *Sajak Ladang Jagung*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jassin, H.B. 1987. *Pujangga Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- , 1976. *Angkatan 66*. Jakarta: Gunung Agung.
- , 1982. *Gema Tanah Air: Prosa dan Puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta Kemendikbud.
- . 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- . 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Knapp, Peter and Megan Watkins. 2005. *Genre, Teks, Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Koentjaraningrat. 1987. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- MEDSP. 1989. *A Brief Introduction to Genre*. Sydney: MEDSP.
- Michael, Degen. 2000. *Crafting Expository Argument: Practical Approaches to the Writing Process for Students and Teachers*. Third Edition. Dallas: Telemachos Publishing.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Jakarta: Zaman.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadansyah, 2012. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.
- Ratmana, SN. 2005. *Soetji Menulis di Balik Papan Tulis*. Tegal: Wacana Bangsa.
- Rendra, W.S. 1980. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- Rouf, Irwan dan Shenia Ananda. 2004. *Rangkuman Cerita Rakyat Indonesia*. Jakarta: Anak Kita.

- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Santosa, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pendekatan terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka dan Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Obor.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta.
- Sastrowardjo, Subagio. 1985. *Keroncong Motinggo*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sawitri, Isma dan Rayani Sriwidodo (ed.). 2000. *Sembilan Kerlip Cermi Antologi Puisi 9 Penyair*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sekarningsih, Ani. 2006. *Namaku Tawarut*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Senjaya, Arip. 2014. *Patung Kaki Kanan Kumpulan Cerita*. Serang-Banten: Kubah Budaya.
- Situmorang, Sitor. 1994. *Salju di Paris*. Jakarta: Grasindo.
- Sulastri, dkk. *Keluargaku Inspirasiku Antologi Esai Mahasiswa PBSI Kelas F*. Yogyakarta; Diandra Creative.
- Surjomihardjo, Abdurrachman. 1986. *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sutanto, Sergius. 2013. *Hatta: Aku Datang Karena Sejarah*. Bandung: Qanita.
- Tatengkeng, J .E. “Perasaan Seni” dalam Jassin, H.B. 1982. *Gema Tanah Air: Prosa dan Puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warsita Tutitjitalawati “Jakarta” dalam Rosidi, Ajip. *Langit Biru Laut Biru*. Jakarta.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Yusa, Biran Misbach. 2008. *Keajaiban di Pasar Senen*. Jakarta: Kepustakaan Populer Indonesia.
- <http://www.thecrowdvoice.com>
- <http://www.katabijaksuper.com/2014/02/puisi-religi-jalan-kehidupan.html>
- <https://anscerita.wordpress.com/category/jambi/>
- <https://cerpenkompas.wordpress.com/2005/03/06/ajaran-kehidupan-seorang-nenek/>
- http://www.seasite.niu.edu/Indonesian/budaya_bangsa/cerita_rakyat/default.htm
- <http://pusatbahasaalazhar.wordpress.com>

<http://ranahberita.com/wp-content/uploads/2014/05/Pesawat-Presiden-RI.jpg>

www.danu-pungky-w.blog.ugm.ac.id

[www. spekham.org](http://www.spekham.org)

<http://www.vemale.com/relationship/intim/matcont-58520-kekerasan-seksual-di-kalangan-remaja-semakin-marak-terjadi.html>

[www. romansapena.wordpress.com](http://www.romansapena.wordpress.com)

www.fanpop.com

<http://news.detik.com/read/2014/01/17/085153/2469687/10/bikin-tambah-macet-kebijakan-mobil-murah-digugat-ke-ma?nd771104bcj>

<http://www.solopos.com/2013/06/03/kebijakan-mobil-murah-ramah-lingkungan-segera-keluar-412468>

<http://www.tempo.co/read/news/2014/04/03/090567494/Pemerintah-Disarankan-Cabut-Kebijakan-Mobil-Murah>

http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_muria/2014/08/09/212369/Pembatasan-Solar-Pengaruhi-Kesejahteraan-Buruh

<http://www.koran-jakarta.com/?13837-pengurangan+subsidi+bbm>

[http://www.koran-jakarta.com/?13837-pengurangan+subsidi+bbm\)](http://www.koran-jakarta.com/?13837-pengurangan+subsidi+bbm)

<http://news.detik.com/read/2014/01/17/085153/2469687/10/bikin-tambah-macet-kebijakan-mobil-murah-digugat-ke-ma?nd771104bcj>

www.technology-indonesia.com

<http://bosscha.itb.ac.id/en/materi-bantu-ajar/193-membuat-teleskop-sederhana.html>

<http://mawarkucantik.blogspot.com/2013/05/membuat-thermometer-sederhana.html>

<http://www.psikologizone.com/pengertian-homeschooling-indonesia/06511347>

www.kizzio.com

www.bukumewarnai.com

[www. spekham.org](http://www.spekham.org)

<http://www.vemale.com/relationship/intim/matcont-58520-kekerasan-seksual-di-kalangan-remaja-semakin-marak-terjadi.html>

www.romansapena.wordpress.com

www.fanpop.com

<http://news.detik.com/read/2014/01/17/085153/2469687/10/bikin-tambah-macet-kebijakan-mobil-murah-digugat-ke-ma?nd771104bcj>

<http://www.solopos.com/2013/06/03/kebijakan-mobil-murah-ramah-lingkungan-segera-keluar-412468>

<http://www.tempo.co/read/news/2014/04/03/090567494/Pemerintah-Disarankan-Cabut-Kebijakan-Mobil-Murah>

http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_muria/2014/08/09/212369/Pembatasan-Solar-Pengaruhi-Kesejahteraan-Buruh

<http://www.koran-jakarta.com/?13837-pengurangan+subsidi+bbm>

<http://www.koran-jakarta.com/?13837-pengurangan+subsidi+bbm>

<http://news.detik.com/read/2014/01/17/085153/2469687/10/bikin-tambah-macet-kebijakan-mobil-murah-digugat-ke-ma?nd771104bcj>

www.technology-indonesia.com

<http://bosscha.itb.ac.id/en/materi-bantu-ajar/193-membuat-teleskop-sederhana.html>

<http://mawarkucantik.blogspot.com/2013/05/membuat-thermometer-sederhana.html>

<http://www.psikologizone.com/pengertian-homeschooling-indonesia/06511347>

<http://taufiqismail.com/malu-aku-jadi-orang-indonesia/kembalikan-indonesia-padaku/256-kembalikan-indonesia-padaku>

GLOSARIUM

adverbia kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektifa, nomina predikatif, atau kalimat, misalnya, *sangat, lebih, tidak*

akademik (akademis) bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori

akurat teliti; saksama; cermat; tepat benar

alternatif pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan

anak kalimat bagian kalimat (klausa) yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap; klausa terikat

analisis penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb.)

antonim kata yang berlawanan makna dng kata lain

argumen alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

asosiasi tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain; pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan pancaindria

astronomi ilmu tentang matahari, bulan, bintang, dan planet-planet lainnya; ilmu falak

bahas selidik; periksa

berita cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; pemberitahuan; pengumuman

bijaksana selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran

binokuler satu sistem penglihatan untuk dua mata

biografi riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain.

budaya pikiran; akal budi; adat istiadat; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah

cerita pendek kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

cerita tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb.); karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dsb. (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)

cermat penuh minat (perhatian); saksama; teliti; berhati-hati dalam memakai uang dsb; hemat

cita rasa; perasaan hati

dampak pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif); benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)

dampak negatif pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif

dampak positif pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif

desain kerangka bentuk; rancangan

deskripsi pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian

deskripsi teks informasi dalam teks yang berisi uraian tentang alasan yang mendukung pernyataan dan yang menolak pernyataan

dinamika bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan; gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat

dinamika gerak (dr dalam); tenaga yg menggerakkan

diskusi pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah

drama komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan

eksekusi pelaksanaan putusan hakim; pelaksanaan hukuman badan peradilan, khususnya hukuman mati

eksprimen percobaan yang bersistem dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori dsb.)

elektrolit senyawa yang larutannya merupakan penghantar arus listrik; bahan atau cairan yang terdapat di antara elektrode positif dan negatif, seperti pada baterai, aki mobil, dan kondensator

energi kemampuan untuk melakukan kerja; daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan, msl dapat merupakan bagian suatu bahan atau tidak terikat pada bahan (seperti sinar matahari); tenaga

erosi pengikisan permukaan bumi oleh tenaga yang melibatkan pengangkatan benda-benda, seperti air mengalir, es, angin, dan gelombang atau arus

evaluasi bagian awal teks tanggapan kritis yang berisi pernyataan umum tentang apa yang dipersoalkan atau disampaikan penulis

fabel cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti

fakta hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

film selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop)

fiskal berkenaan dng urusan pajak atau pendapatan negara

formulir lembar isian; surat isian

frasa gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif

gaya bahasa/majas cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dng sesuatu yang lain; kiasan

genre jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya; ragam sastra: prosa ragam sastra yang meliputi novel, roman, dsb.

harmonis bersangkut paut dng (mengenai) harmoni; seia sekata

hikmah arti atau makna yang dalam; manfaat

hilir daerah sepanjang bagian muara sungai (daerah pesisir)

hulu bagian atas (sungai dsb.)

huma ladang padi di tanah kering

ide pokok rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita

identifikasi penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dsb

ilmiah bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

identifikasi tanda kenal diri; bukti diri; penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dsb.

induk kalimat bagian kalimat (klausa) dari kalimat majemuk bertingkat yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat yang mempunyai potensi untuk menjadi kalimat

industri kegiatan memproses atau mengolah barang dng menggunakan sarana dan peralatan, msl mesin;

infrastruktur prasarana

insiden peristiwa (khususnya yang kurang penting dalam hubungannya dng peristiwa lainnya yang lebih besar); kejadian

interaksi hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antarhubungan;

interior bagian dalam gedung (ruang dsb); tatanan perabot (hiasan dsb) di dalam ruang dalam gedung dsb

internet (*interconnection-networking*) jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit.

interpersonal hubungan antarpribadi

Interpretasi pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis thd sesuatu; tafsiran

intrakalimat di dalam kalimat (kata atau ungkapan penghubung dalam kalimat)

istana rumah kediaman resmi raja (kepala negara, presiden) dan keluarganya

istilah kata atau gabungan kata yang dng cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu

isu, masalah bagian struktur teks tantangan yang berisi pernyataan tentang topik yang akan dibantah; biasaynya isu atau masalah berisi

tentang hal-hal kontroversial yang berkembang di masyarakat atau media massa

kaidah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan; dalil (dalam matematika)

kalimat kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan, sekurang-kurangnya mempunyai subjek dan predikat

kalimat majemuk kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu

kalimat majemuk bertingkat kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu, yang hubungan antarklausanya subordinatif; kalimat kompleks

kalimat majemuk setara kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang hubungan antarklausanya koordinatif

kalimat verbal kalimat yang predikatnya berupa kata verbal

karier perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, jabatan; pekerjaan yg memberikan harapan untuk maju

kata morfem atau kombinasi morfem yang dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas

kata bilangan numeralia

kata hubung konjungsi

kata hubung intrakalimat konjungsi di dalam kalimat

kata hubung korelatif konjungsi yang bersifat mempunyai hubungan timbal balik

kata hubung subordinatif konjungsi yang menghubungkan antara klausa terikat dan klausa bebas dalam sebuah kalimat

kata keterangan adverbial

kata sambung konjungsi

kategori golongan satuan bahasa yang anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan sifat hubungan yang sama

kebijakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sbg garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran

kegiatan aktivitas; usaha; pekerjaan

kendala halangan; rintangan; gendala; faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan

klasifikasi penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan

kompensasi ganti rugi

kompetensi kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah

komprehensif bersifat mampu menangkap (menerima) dng baik; luas dan lengkap (tt ruang lingkup atau isi); mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas

komunikasi pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak

konjungsi kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat

konjungtor kata sambung; penghubung; konjungsi

konsep gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain

konsekuensi akibat (dr suatu perbuatan, pendirian, dsb)

konsumen pemakai barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dsb)

konteks bagian suatu uraian atau kalimat yng dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

koran lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dsb., terbagi dalam kolom-kolom (8—9 kolom), terbit setiap hari atau secara periodik; surat kabar; harian

kreatif memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

kreativitas kemampuan untuk mencipta; daya cipta

lafal cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa

laporan segala sesuatu yang dilaporkan; berita

latar keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra

lihai pintar cerdas; cekatan; pandai (menipu dsb)

lisan lidah; kata-kata yang diucapkan; berkenaan dng kata-kata yang diucapkan

logis sesuai dng logika; benar menurut penalaran; masuk akal

majalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, terbit bulanan, tengah bulanan, mingguan, dsb.

makna arti: maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan

memodifikasi mengubah

menyunting menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dng memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit

mikroskop alat untuk melihat benda yang tidak dapat dilihat dng mata biasa (spt kuman-kuman); kaca pembesar

motivasi dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dng tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu krn ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dng perbuatannya

musyawarah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; perundingan; perembukan

mutualisme hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan antara dua organisme

navigasi ilmu tata cara menjalankan kapal laut atau kapal terbang; tindakan menempatkan haluan kapal atau arah terbang

numeralia kata (atau frasa) yang menunjukkan bilangan; kata bilangan

objek hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan

observasi peninjauan secara cermat

orientasi peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dsb.) yang tepat dan benar; pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan

pakar ahli; spesialis

paragraf bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dgn garis baru); alinea

pelaku orang yang melakukan suatu perbuatan; pemeran; pemain (sandiwara dsb); yang melakukan suatu perbuatan, subjek (dalam suatu kalimat dsb); yang merupakan pelaku utama dalam perubahan situasi tertentu

pembalakan kegiatan penebangan untuk mendapatkan kayu bulat

pengklasifikasian proses, cara, perbuatan mengklasifikasi

penegasan ulang bagian akhir teks tanggapan kritis yang bersisi penegasan ulang terhadap apa yang sudah dilakukan dan diputuskan

penokohan proses, cara, perbuatan menokohkan; **2** penciptaan citra tokoh dalam karya sastra

perilaku tanggapan atau reaksi individu thd rangsangan atau lingkungan;

peristiwa kejadian (hal, perkara, dsb.); kejadian yang luar biasa (menarik perhatian dsb); yang benar-benar terjadi: pada suatu kejadian (kerap kali dipakai untuk memulai cerita).

perkakas segala yang dapat dipakai sebagai alat (spt untuk makan, bekerja di dapur, perang);

pesan perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain

piawai pandai; cakap; mampu

praktikum bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori; pelajaran praktik

preposisi kata yang biasa terdapat di depan nomina

produsen penghasil barang

proporsional sesuai dengan proporsi; sebanding; seimbang; berimbang

proyek rencana pekerjaan dng sasaran khusus (pengairan, pembangkit tenaga listrik, dsb) dan dng saat penyelesaian yang tegas

psikis yang berhubungan dng psike (jiwa, sukma, rohani)

puisi ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus; sajak

rancang pancang yang berujung tajam untuk dicucukkan ke dalam tanah (untuk tanda, batas, dsb); pancang yang berpulut untuk menangkap burung dsb

reaksi kegiatan (aksi, protes) yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa

rekaman yang direkam (spt gambar cetakan, lagu, stensil); hasil merekam

revisi peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan

ringkasan hasil meringkaskan; ikhtisar; singkatan cerita

runut jejak (bekas tapak kaki dsb), mendapat keterangan tt suatu perkara yang sedang diusut

sastra bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari); kesusastraan; kitab suci hindu; kitab ilmu pengetahuan; kitab; pustaka; primbon (berisi ramalan, hitungan, dsb); tulisan; huruf

semantik ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata; bagian struktur bahasa yang berhubungan dng makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara

sikap perbuatan dsb yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan

sikap sosial sikap yang mempresentasikan kesadaran dalam diri seseorang untuk membaur dengan kehidupan lingkungannya, terbuka, menerima perbedaan, dan dapat beradaptasi

sikap spiritual perbuatan yang didasarkan pada pendirian, keyakinan yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)

simpulan hasil menyimpulkan; kesimpulan

sinonim bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dng bentuk bahasa lain

sistem perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas

solusi penyelesaian; pemecahan (masalah dsb); jalan keluar

sosial berkenaan dng masyarakat

spiritual berhubungan dng atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)

struktur cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan; yang disusun dengan pola tertentu; pengaturan unsur atau bagian suatu benda

subsidi bantuan uang dsb kepada yayasan, perkumpulan, dsb (biasanya dari pihak pemerintah)

suku golongan orang-orang (keluarga) yang keturunan

tabel daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem,urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dng garis pembatas sehingga dapat dng mudah disimak

tangguk keranjang dari rotan atau jaring berbingkai (untuk menangkap ikan, udang, dsb)

teknologi metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

teks naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dsb.; wacana tertulis.

teks cerita teks yang tidak bersifat dialog dan isinya merupakan suatu kisah sejarah, deretan peristiwa, dsb.

teks eksemplum teks cerita yang mempunyai struktur teks orientasi, insiden, dan interpretasi

teks eksposisi teks yang mempunyai struktur isu, argumen mendukung, dan penegasan ulang (reiterasi)

teks tanggapan kritis teks yang mempunyai struktur evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang

teks tantangan struktur teks yang terdiri atas isu, masalah; argumen (menentang); simpulan

tektonik proses gerakan pada kerak bumi yang menimbulkan lekukan, lipatan, retakan, patahan sehingga berbentuk tinggi rendah atau relatif pada permukaan bumi

telaah penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian

teliti cermat; saksama; hati-hati; ingat-ingat

terusik terganggu; tergodai

tokoh pemegang peran (peran utama) dalam cerpen, novel atau roman, dan dariama.

vulkanik memiliki sifat gunung berapi

wahana kendaraan; alat pengangkut; alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan

watak sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat

Indeks

A

akademik	242, 255, 265
akurat	255, 265
alternatif	116, 118, 208-210, 213, 215, 242, 255, 265
anak kalimat	31, 242, 255, 265
analisis	255, 265
antonim	207, 242, 255, 265 256
argumen	134-136, 147, 149-150, 154, 159-161, 164, 166, 168-172, 177, 242, 254-255, 261, 265 256
argumentasi	255, 265 256
asosiasi	157, 242, 255, 265 256
astronomi	187, 191, 193, 242, 255, 265 256

B

berita	159, 242, 248-249, 255, 265 256
bijaksana	38, 96, 242, 255, 265 256
binokuler	187, 193, 243, 255, 265 256
biografi	6, 27, 243, 255, 265 256
budaya	255, 265 256

C

cerita	5, 38, 41, 47, 255, 265, 269 256
cerita pendek	53, 60-61, 243, 255, 265 256
cermat	19, 22, 51, 75, 90, 116, 138, 142, 145, 150, 156, 159, 164, 173, 177, 186, 195, 233, 235, 242-243, 246, 250, 252, 254-255, 259, 261, 265 256
cita	13, 16-20, 94, 243, 245, 248, 255, 265 256

D

dampak	102-105, 108, 138, 141, 155, 158, 161, 165, 243, 255, 265 256
dampak negatif	104, 108, 138, 141, 255, 265 256
dampak positif	104, 243, 255, 265 256
desain	255, 265 256
deskripsi	25, 28, 36, 45, 88-90, 97, 99, 104-107, 113-114, 118, 120, 125, 227, 243, 254-255, 261, v, 265 257
deskripsi teks	45, 88-89, 97, 99, 106-107, 113-114, 120, 125, 243, 254-255, 261, 265 257
dinamika	80, 244, 255, 265 257
dinamika gerak	255, 265 257
diskusi	83, 90, 130-132, 136, 139, 142, 145, 161, 190, 195, 223-224, 244, 255, v, 265 257
drama	255, 265 257

E

eksekusi	154-155, 244, 256, 266 257
eksprimen	244, 256, 266 257
elektrolit	256, 266 257
energi	136-137, 140, 143-144, 156, 174, 208-210, 213, 244, 256, 266 257
erosi	66, 244, 256, 266 257
evaluasi	9, 88-90, 97, 99, 106-107, 113-114, 125, 244, 254, 256, 261, 266 257

F

fabel	13, 244, 256, 266 257
fakta	42, 79-81, 83, 86, 99, 115, 121, 126, 132, 168, 181, 199, 230, 245, 256, viii, 266 257
film	256, 266 257

fiskal	138, 141, 159, 245, 256, 266 257
formulir	124, 229, 245, 256, 266 257
frasa	3, 28, 63, 100-101, 145-146, 150, 204, 245, 256, 266 257

G

gaya bahasa/majas	100, 110, 245, 256, 266 257
genre	256, 266 257

H

harmonis	3, 95-96, 245, 256, 266 257
hikmah	5, 17, 20, 32, 39, 53, 61, 64-66, 75, 186, 245, 256, 266 257
hilir	39-40, 245, 256, 266 258
hulu	39-40, 245, 256, 266 258
huma	7-8, 10-11, 24, 30, 245, 256, 266 258

I

identifikasi	25, 30, 83, 92, 149, 161, 177, 245, 256, 266 258
ide pokok	41, 67, 99, 113-114, 164, 225-226, 235-236, 245, 250, 256, 266 258
ilmiah	256, 266 258
Indeks	255, x, 265 258
indentifikasi	245, 256, 266 258
induk kalimat	31, 246, 256, 266 258
industri	130, 156-161, 174, 234, 246, 256, 266 258
infrastruktur	133-135, 141, 144, 165, 246, 256, 266 258
insiden	256, 266 258
interaksi	80, 94, 246, 256, 266 258
interior	256, 266 258

internet	246, 256, 266 258
interpersonal	246, 256, 266 258
intrakalimat	24, 27-29, 44, 169, 246-247, 257, 267 258
istana	49-50, 246, 257, 267 258
istilah	6, 47, 65-66, 111, 172, 212-213, 218- 219, 223, 227-228, 246, 257, 267 258
isu, masalah	134-135, 166, 171, 176, 246, 254, 257, 261, 267 258

K

kaidah	46-47, 51, 61, 70, 75-76, 107, 113-114, 171-172, 220, 225, 231, 234, 245, 247- 248, 257, iv, 267 258
kalimat	3, 5-6, 10, 18, 22, 24-33, 36-38, 41-42, 44-45, 47, 51, 61, 63, 65-68, 70, 75, 84, 89-90, 97-99, 105-107, 113-114, 119-121, 125, 131, 145-150, 153, 161- 162, 164, 167-169, 171-172, 176, 179- 180, 186, 202, 204-206, 210, 213, 218, 220, 225, 230, 242, 246-247, 249-252, 255-257, 260, 265-267 258
kalimat majemuk	31, 257, 267 259
kalimat majemuk bertingkat	29-31, 246-247, 257, 267 259
kalimat majemuk setara	24, 29-30, 247, 257, 267 259
kalimat verbal	41, 247, 257, 267 259
karier	257, 267 259
kata	3, 7, 10-11, 14-15, 24-32, 35-38, 41, 47-49, 51, 53, 55, 60-61, 63, 65-67, 70-71, 75, 82-83, 100-101, 104-106, 108, 110-112, 118-119, 125, 137, 140, 143, 145-148, 150-153, 157, 161-162, 164, 169, 172-176, 179-181, 202, 204- 207, 212-213, 218-220, 225, 227-228, 242-243, 245-249, 251-254, 257, 259- 261, viii, iii, iv, 267 259
kata bilangan	100, 108, 110, 207, 247, 257, 267 259

kata hubung	28, 257, 267	259
kata hubung intrakalimat	24, 27-29, 247, 257, 267	259
kata hubung korelatif	27, 247, 257, 267	259
kata hubung subordinatif	27, 247, 257, 267	259
kata keterangan	24-26, 32, 75, 247, 257, 267	259
kata sambung	27, 247-248, 257, 267	259
kategori	27, 137, 141, 248, 257, 267	259
kebijakan	87, 112, 130-135, 138, 140-141, 145-149, 157-159, 165, 173-175, 177-179, 200, 238, 240-241, 248, 257, iv, 267	259
kegiatan	87, 90, 252, 257, 259, 267	259
kendala	165, 184, 248, 257, 267	259
klasifikasi	19, 22, 98, 248, 257, 267	259
kompensasi	138, 141, 144, 159, 248, 257, 267	259
kompetensi	26, 248, 257, 267	259
komprehensif	103, 105, 133, 135, 147, 248, 257, 267	259
komunikasi	86, 246, 248, 257, 267	259
konjungsi	41, 44-45, 51, 61, 67-68, 70, 107, 167, 169, 171, 220, 236, 247-248, 257, 267	259
konjungtor	27, 248, 257, 267	259
konsekuensi	9, 62, 96, 249, 257, 267	259
konsep	1, 28, 79, 96, 116, 128, 183, 246-249, 257, viii, ix, x, 267	259
konsumen	140, 144, 158, 198, 200, 249, 257, 267	259
konteks	2, 80, 128-129, 249, 257, iv, vi, 267	259
koran	257, 267	260
kreatif	185, 249, 257, 267	260
kreativitas	117, 249, 257, 267	260

L

lafal	249, 258, 268	260
laporan	258, 268	260
latar	258, 268	260
lihai	258, 268	260
lisan	81, 131, 249, 258, 268	260
logis	38-39, 51, 70, 106, 195, 220, 222, 231, 233-234, 249, 258, 268	260

M

majalah	37, 42, 44, 71, 108, 120, 123, 167, 169, 227, 230, 249, 258, 268	260
makna	1-2, 4, 6, 8, 25, 27-29, 33, 36-38, 48, 53, 63, 65-66, 75, 79, 83, 101-102, 104-105, 115-116, 118, 120, 128, 130, 145, 149-150, 173, 175, 183, 186, 202, 212-214, 218-219, 227, 242, 245-246, 249-250, 252, 258-260, viii, ix, x, iv, 268	260
memodifikasi	229, 250, 258, 268	260
menyunting	258, 268	260
mikroskop	187, 193, 250, 258, 268	260
motivasi	258, 268	260
musyawarah	131-132, 250, 258, 268	260
mutualisme	67, 250, 258, 268	260

N

navigasi	86, 250, 258, 268	260
----------	-------------------	-----

O

objek	189, 194, 229, 249-250, 258, 268	260
observasi	229, 250, 258, 268	260

orientasi 9-10, 12-13, 22, 32, 37, 42, 44-46, 51-52, 61-62, 67-68, 71, 75-76, 106, 120, 250, 254, 258, 261, 268 260

P

pakar 133-135, 199-200, 250, 258, 268 261

paragraf 8-9, 17, 27, 32, 41-42, 45, 50-51, 65, 88-89, 96-97, 106, 119, 121, 125, 134, 145, 164, 167-168, 171, 180, 190, 200, 202, 213-214, 218, 225-226, 228, 230, 234-236, 250, 258, 268 261

pelaku 4-5, 9-10, 12, 19-20, 22, 33, 67, 152, 251, 258, 268 261

pembalakan 67, 251, 258, 268 261

penegasan 88-90, 97, 99, 106-107, 113-114, 120, 125, 251, 254, 258, 261, 268 261

pengklasifikasian 258, 268 261

penokohan 18, 251, 258, 268 261

perilaku 19-20, 22, 50, 92, 248, 251, 258, 268 261

peristiwa 2, 4-5, 9-10, 12, 19, 22-23, 26-27, 30, 33, 50-51, 53, 61, 65, 67, 69-70, 106, 242-243, 245-246, 251-252, 254, 258-259, 261, 268 261

perkakas 187, 193, 251, 258, 268 261

pesan 4-6, 9, 32, 34, 36-38, 49, 51, 61, 63, 65, 75, 83, 102, 115, 129, 195-197, 211-212, 248, 251, 258, 268 261

piawai 3, 82, 251, 258, 268 261

praktikum 187, 193, 251, 258, 268 261

preposisi 269 261

produsen 269 261

proporsional 104-105, 251, 259, 269 261

proyek 269 261

psikis 269 261

puisi 3-5, 82-83, 238-240, 252, 259, 269 261

R

rancang	43-44, 168, 252, 259, 269	261
reaksi	9, 157, 197, 251-252, 259, 269	261
rekaman	183, 186, 189, 191-193, 195, 202, 204, 207, 213-214, 219-222, 224-225, 227-237, 252, 259, x, v, 269	261
revisi	75, 108, 113, 121, 124, 162, 164, 180, 234, 252, 259, 269	261
ringkasan	61, 164, 180, 225-226, 252, 259, 269	262
runut	185, 195, 210, 222, 224, 233, 236, 252, 259, 269	262

S

sastra	3, 5-6, 13, 19, 82, 239, 245, 249, 252, 259, ii, v, 269	262
semantik	31, 252, 260, 269	262
sikap	3, 5-6, 33, 66, 73, 77-78, 80, 84, 90, 93-94, 96, 127, 129, 131-132, 151, 182, 186, 237, 250, 252-253, 260, iv, 269	262
sikap sosial	5-6, 33, 77, 84, 131, 186, 252, 260, 269	262
sikap spiritual	5-6, 84, 131, 186, 253, 260, 269	262
simpulan	78, 99, 101, 109, 127, 134-136, 148-150, 154, 159-160, 164, 166, 168-172, 177, 182, 191-192, 194-195, 198, 200, 207, 214, 219-221, 224-225, 228, 232-233, 235, 237, 253-254, 260-261, 269	262
sinonim	269	262
sistem	269	262
solusi	96, 138, 141, 183-186, 236, 253, 260, x, 269	262

sosial	5-6, 33, 57, 77, 84, 91-92, 104, 118, 124, 126, 129, 131, 136, 138-139, 141-142, 145, 152, 156, 161, 177, 186, 239, 252-253, 260, iv, v, 269 262
spiritual	5-6, 84, 92, 131, 186, 253, 260, 269 262
struktur	5-6, 9-10, 12-13, 17-18, 22-24, 32-33, 37-38, 41-42, 44-45, 51, 53, 61, 70, 75, 77, 84, 88-90, 97-99, 106, 111, 113-114, 119-121, 124-125, 130-132, 134-136, 138-139, 142, 145, 147, 154, 156, 159-160, 162, 164, 167-171, 177-178, 180, 186, 191-195, 198, 200-202, 206-207, 214, 219-220, 224-225, 228, 230, 233-235, 246, 250, 252-254, 260-261, v, 269 262
subsidi	269 263
suku	5, 138, 141, 253, 260, 269 263

T

tabel	10, 18, 22, 36, 67-68, 121, 147, 159, 191-192, 200, 211-212, 219, 225-226, 230, 235, 253, 260, 269 263
tanggung	6-12, 18-20, 24-30, 32, 253, 261, viii, 269 263
teknologi	269 263
teks	6, 8-9, 12-13, 18-20, 23-30, 32, 36, 39, 47-48, 51, 63, 65, 72, 75, 88, 90, 97-98, 100, 108, 111, 113-114, 130, 134, 138, 142, 145, 147, 149, 164, 169, 175, 177, 190-193, 195, 198, 200-202, 206, 210, 212, 218, 225, 233-234, 243-244, v, 269 263
teks cerita	5, 38, 41, 47, 269 263
teks eksemplum	1, 5-6, 9-10, 13, 17-18, 20, 22-24, 27, 29-30, 32-33, 37-47, 51-53, 61-63, 67, 70, 72, 75-78, 254, 261, viii, v, 269 263

teks eksposisi	145, 269 263
teks tanggapan	79, 83-85, 88-90, 96-102, 104, 106-108, 113-115, 118-121, 123-127, 230, 251, 254, 261, viii, ix, v, 269 263
teks tantangan	128, 131-132, 139, 145, 159-161, 173, 180, 270 263
tektonik	270 263
telaah	75, 108, 121, 124, 156, 159, 161, 177, 179, 225, 254, 261, 270 263
teliti	270 263
terusik	80, 254, 261, 270 263

V

vulkanik	66, 254, 261, 270 263
----------	-----------------------

W

wahana	270 263
watak	19, 33, 50, 244, 254, 262, 270 263

Lampiran

Lampiran berikut terdiri atas puisi dan cerita pendek yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

A. Puisi

Ubud dan Kegelisahan

Karya Yvonne de Pretes

*tak perlu keluh kesah itu, Dayu
ruang dan waktu, apakah punya gerbang?
di mana gemintang tidak akan resah
menanti pelangi esok hari
terbit di antara barisan rapi
sawah hijau
yang kini kian tergusur oleh
keangkuhan bangunan hotel dan bisnis*

*nyanyian sungai tidak lagi merdu
memantul pada dinding dinding waktu yang tertinggal
ia mengadu entah kepada siapa
hilang kata kata di gelap
malam yang melipat dirinya sendiri*

*di tengah keisengan
dan kebisingan
berhamburan dari kafe-kafe itu*

*ke mana hilangnya suara gending yang
begitu memikat, Dayu
renda penghias malam malam kita
selubungi mimpi sunyi sang pengembara*

*kita tak pernah tahu apakah Dewi Sri
pernah menangis,, bukan, Dayu?*

*toh gaung itu telah dibunyikan
alam semakin meruang
ruang semakin mengglobal
waktu semakin tak tereja
dan kita tetap di sini
milik abad yang sedang
berpacu*

*tak perlu, Dayu
tak perlu
kegelisahan kita adalah juga kegelisahan semesta
menuju masa datang
atas nama
kemanusiaan, dan
cinta*

ubud, bali, 1997

Sumber: Sawitri, Isma dan Rayani Sriwidodo (ed.). 2000. *Sembilan Kerlip Cermin Antologi Puisi 9 Penyair*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Kembalikan Indonesia PadaKu

Karya Taufiq Ismail

kepada Kang Ilen

Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,

*Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 wat, sebagian
berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,*

*Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam
dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa,*

*Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam karena
seratus juta penduduknya,*

*Kembalikan
Indonesia
padaku.*

*Hari depan Indonesia adalah satu juta orang main ping pong siang
malam dengan bola telur angsa di bawah sinar lampu 15 wat,*

*Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang pelan-pelan
tenggelam lantaran berat bebannya kemudian angsa-angsa
berenang-renang di atasnya,*

*Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,
dan di dalam mulut itu ada bola-bola lampu 15 wat, sebagian putih
dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,*

Hari depan Indonesia adalah angsa-angsa putih yang berenang-renang sambil main pingpong di atas pulau Jawa yang tenggelam dan membawa seratus juta bola lampu 15 wat ke dasar lautan,

*Kembalikan
Indonesia
padaku.*

Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa,

Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam karena seratus juta penduduknya,

Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 wat, sebagian berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,

*Kembalikan
Indonesia
padaku.*

Paris, 1971

Sumber: <http://taufiqismail.com/malu-aku-jadi-orang-indonesia/kembalikan-indonesia-padaku/256-kembalikan-indonesia-padaku>

Pengemis

Karya A. Hasjmij

*“Beri hamba sedekah, o tuan,
Belum makan dari pagi,
Tolonglah patik, wahai tuan,
Seteguk air, sesuapnasi.*

*“Lihatlah, tuan, nasib kami,
Tiada sanak, tiada saudara
Pakaian di badan tidak terbeli,
Sepanjang jalan meminta-minta*

*“Lihatlah, tuan, untung kami,
Pondok tiada, huma tiada,
Bermandi hujan, berpanas hari,
Di tengah jalan terlunta-lunta.*

*“Bukan salah bunda mengandung,
Buruk suratan tangan sendiri,
Sudah nasib, sudah untung,
Hidup malang hari kehari*

*“O, tuan, jangan kami dicibirkan
Jika sedekah tidak diberi
Cukup sudah sengsara badan
Jangan lagi ditusuk hati.....*

Sumber: Alisjahbana, SutanTakdir, 1996. *PuisiBaru*. Jakarta: Dian Rakyat.

B. Cerpen

Nenek Pembeli Permen Jahe

Karya Arip Senjaya

Berangkat naik bus dari Serang, aku tidak duduk bersama Ayah atau Ibu. Ayah duduk di depanku, di jok paling depan, dan Ibu di belakangku. Bus penuh. Masih untung kami tidak berdiri seperti orang lain. Kasihan mereka. Tapi di musim libur macam ini pengorbanan sangat dibutuhkan oleh setiap penumpang. Tanpa pengorbanan tak bisa mereka berpergian ke sana-kemari.

Sebelum masuk tol Jakarta, di tempat peristirahatan, seorang pedagang permen jahe naik ke atas bus. Ia pun membagi-bagikan permen itu kepada semua penumpang. Penumpang di sebelahku, seorang nenek, juga mendapatkannya, satu bungkus seperti yang lain.

“Berapa harganya ini?” tanya nenek itu kepadaku.

“Dua ribu, Nek.”

“Oh iya. Tertulis juga di plastiknya ternyata: Rp2000,” terkekeh ia menemukan tulisan harga permen itu.

Nenek itu mengeluarkan uang empat ribu. “Nenek mau beli dua. Kasihan pedagang itu, seperti cucu Nenek yang sudah meninggal. Kalau masih hidup, ia sudah sebesar anak gadis pedagang itu pasti.”

Digenggamnya uang empat ribu itu erat-erat. Sedangkan pedagang itu belum juga kembali untuk mengambil permen bagi yang tidak mau, atau mengambil uang bagi yang berminat. Aku tahu pedagang itu kesulitan untuk kembali ke depan sebab bus tampak penuh. Di tempat peristirahatan penumpang-penumpang lain yang tidak mendapatkan jok menambah sesak bus.

Setelah bus masuk lagi ke jalan tol, pedagang itu pun mulai terlihat mendekat ke arah depan. Lalu kulihat nenek di sebelahku itu tertunduk tidur. Lehernya seakan patah sehingga kepalanya itu merapat ke dada. Dalam hati aku berdoa semoga ia bangun ketika pedagang itu menagih uang pembelian permen jahe. Pedagang itu pasti senang sebab nenek itu membeli dua bungkus. Berarti kurang satu bungkus lagi. Tapi ternyata tidak! Nenek ini tidak bangun ketika pedagang permen berdiri di sampingku. Pedagang itu bertanya kepadaku, “Bukankah Nenek ini tadi menerima permen juga?” Aku mengangguk. “Sudah ia masukkan ke dalam tasnya, Mbak. Ia juga mau pesan satu lagi. Sudah ia siapkan empat ribu di tangannya. Tuh, uangnya, dalam kepalan tangannya!”

Penjual itu tersenyum lebar dan mengangguk-angguk. “Biarlah kalau begitu. Kasihan ia sedang tidur. Jangan dibangunkan!”

Penjual itu tersenyum lagi kepadaku, lalu ia menagih permen atau uang ke penumpang-penumpang di bagian depan. Lepas itu, ia turun setelah bus melambat di pintu tol arah masuk Jakarta.

Ketika bus meninggalkan Jakarta, masuk ke jalur tol Bogor, nenek itu bangun. Sadar dengan dua lembar uang 200-an di genggamannya, sadar pula dengan niatnya membeli dua bungkus permen jahe.

“Pedagang itu mana? Kok belum menagih uangnya.”

Aku kasihan kepada nenek itu. Dengan hati-hati kukatakan “Pedagang itu sudah turun tadi di pintu tol, Nek!”

Nenek itu hanya bilang “Ohhh ... kasihan.” Suaranya mengingatkanku pada kucing kesayanganku jika mengeong dalam keadaan sedang pilek.

Aku bingung dan tak bisa bicara sedikit pun. Kuhindari perubahan mimik mukanya yang menjadi penuh rasa salah. Aku sendiri tiba-tiba merasa ikut bersalah kepadanya sebab tidak membangunkannya ketika pedagang itu menagih. Tapi bagaimana mungkin aku berani membangunkan orang tua sedangkan ia tadi tertidur lelap.

Ketika nenek itu membuang mukanya kea rah luar, menatap jalanan yang mulai longgar, hujan pun turun di luar sana. Pertama-tama hujan itu bertaburan serupa bintik-bintik gula pada permen jahe. Lama-lama bintik-bintik hujan itu bergabung satu dengan lainnya, lalu berleleran di kaca bus seperti air mata.

Cipayung, 20013

Sumber: Senjaya, Arip. 2014. Patung Kaki Kanan (Kumpulan Cerita). Serang: Kubah Budaya